RESEPSI SOSIAL LESBIAN *BUTCHY* DALAM PEMBENTUKAN MENTAL INFERIOR INDIVIDU DI DESA GEMBOL KECAMATAN PEJAWARAN KABUPATEN BANJARNEGARA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

AL ZIANA SAKTI PRADINA NINGRUM

NIM 1917101145

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Al Ziana Sakti Pradina Ningrum
NIM	:	1917101145
Jenjang	:	S-1
Prodi	:	Bimbingan Konseling Islam
Fakultas	:	Dakwah
Judul Skripsi	:	**Resepsi Sosial Lesbian *Butchy* Dalam Pembentukan Mental Inferior Individu Di Desa Gembol Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara**

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya adalah hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain, serta jika ada kutipan dalam skripsi ini ditulis sumber yang tepat.

Purwokerto, 5 Januari 2023

Yang menyatakan,

AL ZIANA SAKTI PRADINA NINGRUM

NIM. 1917101145

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

RESEPSI SOSIAL LESBIAN *BUTCHY* DALAM PEMBENTUKAN MENTAL INFERIOR INDIVIDU DI DESA GEMBOL KECAMATAN PAJEWARAN KABUPATEN BANJARNEGARA

Yang disusun oleh **Al Ziana Sakti Pradina Ningrum NIM. 1917101145** Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Kamis tanggal **12 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si
19791115 200801 1 018

Sekretaris Sidang/Penguji II

Nurul Khotimah, M.Sos

Penguji Utama

Uus Uswatusolihah, S.Ag., M.A
19770304 200312 2 001

Mengesahkan,
Purwokerto, 25-1-2023
Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS BIMBINGAN

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama	:	Al Ziana Sakti Pradina Ningrum
NIM	:	1917101145
Jenjang	:	S-1
Prodi	:	Bimbingan Konseling Islam
Fakultas	:	Dakwah
Judul Skripsi	:	**Resepsi Sosial Lesbian *Butchy* Dalam Pembentukan Mental Inferior Individu Di Desa Gembol Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 5 Januari 2023

Pembimbing,

Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si

NIP. 19791115 200801 1 018

MOTTO

"Semua sudah tertakar, tak mungkin tertukar"

RESEPSI SOSIAL LESBIAN *BUTCHY* DALAM PEMBENTUKAN MENTAL INFERIOR INDIVIDU DI DESA GEMBOL KECAMATAN PEJAWARAN KABUPATEN BANJARNEGARA

Al Ziana Sakti Pradina Ningrum
E-mail: alzianawgn991@gmail.com
Bimbingan dan Konseling Islam
NIM. 1917101145

ABSTRAK

Resepsi sosial merupakan sejauh mana tingkat individu diterima oleh orang lain. Manusia merupakan makhluk sosial, yang artinya tidak dapat hidup sendiri. Dalam kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari adanya interaksi dan penilaian yang diberikan oleh orang lain. Fenomena lesbian *butchy* kini hadir di tengah-tengah masyarakat. Adanya penampilan, potongan rambut seperti laki-laki dan terkait pemilihan orientasi seksualnya terhadap sesama perempuan mengakibatkan sebuah respon negatif atau penolakan terhadap kaum lesbian *butchy*.

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis resepsi sosial terhadap lesbian *butchy* dan analisis implikasi resepsi sosial terhadap lesbian *butchy* melalui kajian agresi sistem. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah 2 orang masyarakat umum yang memberikan resepsi sosial kepada 3 lesbian *butchy* yang melakukan aktivitas di Desa Gembol, dan 3 lesbian *butchy* yang menerima resepsi sosial dari masyarakat Desa Gembol Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya resepsi sosial yang berupa penolakan dalam bentuk verbal yang berpengaruh terhadap pembentukan mental inferior individu dalam menjalani suatu kehidupan sehingga individu tersebut menjadi rendah diri, minder, tidak percaya diri, membatasi dirinya, serta berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi, sosial, ataupun keagamaan. Adapun faktor yang membuat masyarakat memberikan sebuah respon penolakan adalah karena perilakunya tersebut tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Kata kunci: *Resepsi Sosial, Lesbian Butchy, Mental Inferior*

BUTCHY LESBIAN SOCIAL RECEPTION IN FORMING MENTAL INFERIOR INDIVIDUALS IN GEMBOLVILLAGE PEJAWARAN DISTRICT BANJARNEGARA REGENCY

Al Ziana Sakti Pradina Ningrum
Alzianawgn991@gmail.com
NIM. 1917101145

ABSTRACT

Social reception is the extent to which the individual level is accepted by other. Humans are social creatures, which means they cannot live alone. In social life, is inseparable from the interactions and judgments given by other people. *Butchy* lesbian phenomenon is now present in society. Their appearance, haircuts like men and related to their choice of sexual orientation towards fellow women result in a negative response or rejection of the *butchy* lesbians.

This study aims to analyze the social perceptions of *butchy* lesbians and analyze the implications of social reception for *butchy* lesbians through a study of system aggression. This study uses qualitative research methods with a descriptive approach. Data collection techniques using interview techniques, observation, documentation. The subjects in this study were 2 general public who gave social perceptions to 3 *butchy* lesbians who carried out activities in Gembol Village, and 3 *butchy* lesbians who received social receptions from the Gembol Village community, Pejawaran District, Banjarnegara Regency.

The results of this study indicate that there is a social recession in the form of verbal rejection that affects the formation of an individual's inferior mentality in living a life so that the individual becomes low self-esteem, insecure, limits himself, and influences economic, social, or social activities, religious. As for the factors that make society give a rejection response is because the behavior is not in accordance with the values and norms that apply in society.

Keywords: *Social Reception, Lesbian Butchy, Inferior Mentality*

PERSEMBAHAN

Seiring ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua tersayang yaitu Bapak Slamet dan Ibu Yuli Narsasi yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan, kesabaran, dan keikhlasan doa yang selalu mengiringi langkahku dalam meraih cita-cita.
2. Adik tersayang, yaitu Nur Laily Romadhona dan saudara yang telah memberikan semangat kepada penulis.
3. Almamaterku Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Fakultas Dakwah khususnya program studi Bimbingan Konseling Islam.
4. Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu proses penyelesaian skripsi, yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta"ala* yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan ridho-Nya, serta sholawat serta salam tidak lupa kita curahkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri taulan yang baik sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Resepsi Sosial Lesbian *Butchy* Dalam Pembentukan Mental Inferior Individu Di Desa Gembol Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara".

Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, nasehat dan motivasi dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah
6. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah
7. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah
8. Nur Azizah, M.Si., Ketua jurusan konseling dan pengembangan masyarakat. Terima kasih ibu, telah memberikan bimbingan serta motivasi selama peneliti menempuh Pendidikan di prodi bimbingan dan konseling islam.
9. Dr. Henie Kurniawati, S.Psi, M.A, Psi Pembimbing Akademik. Terimakasih atas bimbingannya selama ini.
10. Dr. Ahmad Muttaqin M.Si, Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam penyusunan skripsi ini agar menjadi lebih baik.

11. Keluarga Besar Civitas Akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya para dosen pengajar yang telah membekali ilmu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kedua orang tua tersayang, Bapak Slamet dan Ibu Yuli Narsasi serta segenap keluarga yang telah memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Nisa Herawati, Fadli Nur Arifin, Yuda Faki, Faradilla Hasni Rizkia, Erlita Nazla Pangestika, Rudi Mahendra, Krismunandar Wildannudin, Aniq Syahar, Anzar Fauzi, dan Nur Syafa'at. Terima kasih telah memberikan semangat dan bersedia menjadi tempat berbagi cerita penulis selama ini.
14. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini yang belum sempat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga Allah *Subhanahu wa Ta"ala* membalasnya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis megharapkan adanya sebuah kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Purwokerto, 5 Januari 2023

Yang menyatakan

Al Ziana Sakti Pradina Ningrum

NIM. 1917101145

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
ABSTRACT ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 4
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 6
F. Telaah Pustaka 6
G. Sistematika Penulisan 8
BAB II KAJIAN TEORI
A. Lesbian *Butchy* 9
1. Tipe-tipe *Butchy* 10
2. Faktor-faktor *Butchy* 10
3. Dampak Sosial 11
B. Lesbian *Butchy* dalam Perspektif Behavioristik 12
1. Perilaku Perspektif Behavioristik 12
2. Lesbian *Butchy* Menurut Teori Behavioristik 14

C. Lesbian *Butchy* dan Orientasi Seks Menyimpang 14
1. Pengertian Orientasi Seksual 14
2. Pengertian Orientasi Seks Menyimpang 15
3. Faktor-faktor Orientasi Menyimpang 16
4. Orientasi Seks Menyimpang 17
5. Upaya Penanggulangan Seks Menyimpang 19
D. Lesbian *Butchy* dalam Perspektif Islam 19
1. Perspektif *Butchy* dalam Islam 19
2. Hukuman *Butchy* Menurut Perspektif Islam 21
E. Lesbian dan Seks Menyimpang dalam Resepsi Sosial 21
1. Pengertian Resepsi Sosial 21
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resepsi Sosial 22
3. Bentuk Resepsi Sosial Penerimaan 22
4. Bentuk Resepsi Sosial Penolakan 23
F. Paradigma Sosial dan Keagamaan Masyarakat 24
1. Pengertian Paradigma Sosial 24
2. Pengertian Paradigma Keagamaan Masyarakat 25
G. Penerimaan Sosial Terhadap Perilaku Seks Menyimpang 28
1. Pengertian Perilaku Menyimpang 28
2. Dampak Perilaku Menyimpang 29
H. Mental Inferior 30
1. Pengertian Mental Inferior 30
2. Faktor-faktor Penyebab Mental Inferior 31
3. Dampak Mental Inferior 32
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 34
1. Jenis Penelitian 34
2. Pendekatan Penelitian 34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 35
C. Data dan Sumber Data 35
1. Sumber Data Primer 35

2. Sumber Data Sekunder 36
D. Subjek dan Objek Penelitian 36
1. Subjek Penelitian 36
2. Objek Penelitian 36
E. Teknik Pengumpulan Data 36
1. Wawancara 36
2. Observasi 37
3. Dokumentasi 37
F. Teknik Analisis Data 38
1. Reduksi Data 38
2. Penyajian Data 38
3. Penarikan Kesimpulan 38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Profil Komunitas Lesbian *Butchy* 40
1. Identitas Subjek 40
2. Faktor Penyebab Lesbian *Butchy* 41
B. Aktivitas Sosial Lesbian *Butchy* 46
1. Aktivitas Ekonomi 46
2. Aktivitas Sosialisasi 55
3. Aktivitas Keagamaan 61
C. Masyarakat Religius 65
1. Pandangan Keagamaan 65
2. Aktivitas Keagamaan 70
D. Resepsi Sosial Terhadap Lesbian *Butchy* 74
1. Bidang Kemasyarakatan 74
2. Bidang Keagamaan 79
E. Indikator Resepsi Sosial Terhadap Lesbian *Butchy* 81
1. Melakukan Interaksi dan Bergabung dengan Warga 82
2. Bergabung Menjadi Pantia Lomba 83
F. Agresi Sosial 84
1. Pemaksaan Norma 85

2. Memberikan Masukan 85
3. Memberikan Nasehat 86
4. Memberikan Peringatan atau Ancaman 87
G. Implikasi Resepsi Sosial Terhadap Mental Lesbian *Butchy* ... 88
1. Tidak Percaya Diri 89
2. Tidak Bebas dalam Menjalani Aktivitas 89
3. Interaksi dengan Masyarakat Menjadi Terhambat 90
H. Ekspresi Mental Inferior 91
1. Ekspresi Mental Inferior dalam Mencari Kerja 92
2. Ekspresi Mental Inferior dalam Hal Bersosialisasi 96
3. Ekspresi Mental Inferior dalam Aktivitas Keagamaan 98
BAB V PENUTUP
A. Simpulan 102
B. Saran 103
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Identitas Subjek L..... 40
Tabel 4.2. Identitas Subjek K..... 43
Tabel 4.3. Identitas Subjek A..... 45
Tabel 4.4. Identitas Subjek E..... 65
Tabel 4.5. Identitas Subjek K..... 68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Mental Inferior Subjek L 93
Gambar 4.2. Mental Inferior Subjek K..... 94
Gambar 4.3. Mental Inferior Subjek A..... 95

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Hasil Wawancara
Lampiran 3	Hasil Observasi
Lampiran 4	Foto Dokumentasi Penelitian
Lampiran 5	Daftar Riwayat Hidup

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Adapun nilai yang terkandung dalam ajaran agama dijadikan sebagai sebuah pedoman, sehingga agama tersebut memiliki nilai atau peranan yang penting dalam kehidupan seseorang. Sementara itu, tidak ada suatu ajaran agama yang membenarkan sebuah fenomena homoseksual. Adanya fenomena homoseksual menjadi sebuah perdebatan yang terjadi di kalangan masyarakat. Indonesia memandang homoseksualitas sebagai suatu hal yang tabu dan sangat sulit diterima oleh masyarakat dan disebut sebagai kelompok yang menyimpang. Adapun disebutkan dalam survei Pew Research Center yang menyebutkan bahwa 93% masyarakat Indonesia tidak menerima secara moral terhadap pelaku Homoseksual. Sementara itu juga Fatwa MUI Nomor 57 Tahun 2014 menyatakan bahwa homoseksual hukumnya haram dan merupakan bentuk kejahatan. Sedangkan Komnas HAM menyebutkan bahwa 55% masyarakat Indonesia menolak untuk bertetangga dengan pelaku homoseksual. Sementara itu juga, hasil Survei Saiful Mujani Research Center pada tahun 2018 menyebutkan bahwa 80% warga Indonesia keberatan dengan adanya kelompok homoseksual.[1]

Islam melihat homoseksual sebagai perilaku yang tercela dan bertentangan dengan nilai, norma, agama. Perbuatan homoseksual disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai perbuatan yang sangat buruk, dan dijatuhi hukuman oleh Allah sehingga perbuatan tersebut harus diluruskan. Selain itu, Quraish Shihab memaknai kata *al-fahisyah* sebagai suatu pekerjaan yang buruk. Disebutkan dalam QS. al-'Araf 7: 80-81:

[1] M R A Pratama, R Fahmi, and F Fadli, "Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender: Tinjauan Teori Psikoseksual, Psikologi Islam Dan Biopsikologi," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (n.d.): 28.

{وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ (80) إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُسْرِفُونَ (81) }

Artinya:*" Dan* (Kami juga telah mengutus*)* Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) *tatkala dia berkata kepada mereka, "Mengapa kalian mengerjakan perbuatan fahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun* (di dunia ini) *sebelum kalian?" Sesungguhnya kalian mendatangi lelaki untuk melampiaskan nafsu kalian* (kepada mereka), *bukan kepada Wanita, bahkan kalian ini adalah kaum yang melampaui batas".*[2]

Tetapi fenomenanya pada saat ini banyak orang yang menganut atau memiliki karakter atau sikap homoseksual baik seperti lesbian maupun gay. Fenomena yang terjadi seperti sekarang ini ialah terdapat pada sekelompok perempuan yang merubah penampilannya dan bertingkahlaku layaknya seperti laki-laki dan memiliki perasaan terhadap sesama jenis. Adapun perasaan cinta yang dimiliki oleh seorang homoseksual yaitu jauh lebih kuat dan intensif daripada cintanya seorang heteroseksual. Pandangan masyarakat menyebutkan bahwa orientasi heteroseskual merupakan satu satunya orientasi seksual yang dibenarkan dan dianggap wajar. Sementara itu, masyarakat memandang bahwa suatu hubungan yang normal adalah dilakukan dengan lawan jenis dan disahkan dalam suatu ikatan pernikahan yang diakui oleh agama dan negara.[3]

Hal ini menjadi suatu masalah bagi masyarakat sehingga menimbulkan respon ada yang menerima dan juga menolak baik secara halus maupun terang-terangan. Masyarakat cenderung memberikan respon negatif dan menentang terhadap fenomena homoseksual karena dianggap sebagai sebuah perilaku menyimpang dan bertentangan dengan nilai-nilai luhur. Perilaku homoseksual dianggap sebagai perilaku yang menyimpang dan apabila dibiarkan saja akan

[2] K Khairuddin and J Barnawy, *Kajian Terhadap Fatwa Mui Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Lesbian, Gay, Sodomi Dan Pencabulan*, vol. 8 (Legitimasi: Jurnal Hukum Pidana Dan Politik Hukum, n.d.), Hlm 18.

[3] A Jamiliyah, "Konsep Diri Lesbian Malang: Studi Deskriptif. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan. Malang: Fakultas Psikologi Uin [Universitas Islam Negeri] Maulana Malik Ibrahim," in *Tersedia Secara Online Juga Di: Http://Etheses. Uin-Malang. Ac. Id/3650/1/09410121. Pdf [Diakses Di Muara Bungo* (Jambi, Indonesia, n.d.).

memberikan pengaruh negatif terutama terhadap generasi anak muda sebagai penerus bangsa.[4]

Salah satu keberadaan homoseksual khususnya lesbian *butchy* yang menjadi masalah di sebuah Desa Gembol yang dimana terdapat tiga orang individu yang berpenampilan layaknya seperti laki-laki, dan memilih orientasinya terhadap perempuan untuk melampiaskan nafsu seksualnya. Adapun penyimpangan yang dilakukan oleh mereka tidak hanya dalam berpakaian saja, akan tetapi mereka sudah menikmati hubungannya tersebut dan merasa bahagia pada saat berpelukan dan tidur bersama. Hubungan homoseksual yang mereka jalani sudah terjalin lebih dari tiga tahun. Adapun faktor yang menyebabkan mereka menjadi lesbian *butchy* yaitu karena adanya faktor pola asuh oramg tua yang salah, lingkungan pergaulan yang kurang baik, dan adanya faktor putus cinta.

Sementara itu, sebagai orang tua memiliki kewajiban untuk menasehati anaknya. Adapun perasaan yang dimiliki oleh orang tua Subjek L, K, A yaitu merasa malu terhadap perilaku yang dilakukan oleh anaknya tersebut. Selain orang tua, masyarakat Desa Gembol juga memberikan respon tidak suka, keberatan, tidak setuju, dan membantu menyadarkan terhadap penampilan mereka yang berubah seperti anak laki-laki, dan sering membawa temannya untuk melakukan aktivitas di Desa Gembol. Adapun respon yang diberikan oleh orang tua, masyarakat terhadap mereka adalah menasehatinya bahwa apa yang dilakukan mereka merupakan perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma. Penolakan dan nasehat yang diterima oleh mereka mengakibatkan munculnya perasaan rendah diri, dan membatasi aktivitas di desa, dan berpengaruh terhadap aktivitasnya.

Daya tarik dalam penelitian ini adalah fenomena tersebut terjadi disebuah desa. Umumnya masyarakat desa identik kuat akan pondasi nilai keagamaan. Sementara itu, pada umumnya masyarakat desa masih kental dengan nilai norma yang berlaku di masyarakat, dan tidak individualis. Adapun yang dilakukan

[4] A Jamiliyah, "Konsep Diri Lesbian Malang: Studi Deskriptif. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan. Malang: Fakultas Psikologi Uin [Universitas Islam Negeri] Maulana Malik Ibrahim," in *Tersedia Secara Online Juga Di: Http://Etheses. Uin-Malang. Ac. Id/3650/1/09410121. Pdf [Diakses Di Muara Bungo* (Jambi, Indonesia, n.d.).

masyarakat Desa Gembol terhadap ketiga pelaku tersebut adalah menolak dan memberikan nasehat dengan adanya penampilan dan perilaku yang layaknya seperti anak laki-laki dan memilih orientasi hubungannya dengan sesama perempuan. Adapun alasan penolakan tersebut dilakukan karena adanya keyakinan yang kuat terhadap agama yang dijadikannya sebagai sebuah pedoman. Selain itu juga, penolakan tersebut dilakukan sebagai sebuah bagian dari amar ma'ruf nahi munkar.

Berdasarkan uraian tersebut tentunya menarik untuk diteliti mengenai resepsi sosial lesbian *butchy* yang berpengaruh terhadap pembentukan mental inferior individu. Namun, fokus dalam penelitian ini lebih kepada mental inferior lesbian *butchy* dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah **"Resepsi Sosial Lesbian *Butchy* Dalam Pembentukan Mental Inferior Di Desa Gembol Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara"**

B. Penegasan Istilah

1. Resepsi Sosial

Resepsi Sosial merupakan sejauh mana tingkat individu diterima oleh orang lain atau masyarakat.[5]

Resepsi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah resepsi sosial terhadap lesbian *butchy* yang bersifat negatif sehingga menyebabkan sulit diterima oleh masyarakat.

2. Lesbian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), lesbian adalah wanita yang mencintai atau merasakan rangsangan seksual terhadap sesama jenis, yaitu wanita. Istilah lain dari lesbian adalah perempuan yang mengalihkan pilihan seksualnya kepada sesama perempuan, baik secara fisik, seksual, dan emosional.

[5] H D Subekti, E Triwijati, and T W Mulya, "Penerimaan Dan Penolakan Homoseksual Berbasis Pengalaman Pribadi Teologi Kekristenan Dari Sisi Pendetaan Agama Kristen," *Keluwih: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 1 (n.d.): 30–40.

Selain itu lesbian merupakan istilah yang digunakan kepada wanita yang menjalin hubungan sex dengan sesama wanita.[6]

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada mental lesbian yang memilih orientasi hubungan dengan sesama jenis kelaminnya tersebut. Lesbian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lesbian *butchy* yang menjalin hubungan dan menjatuhkan pilihannya terhadap sesama jenisnya, yaitu wanita. Pada umumnya, seorang individu dalam memilih menjalani hubungannya diutarakan kepada lawan jenisnya, namun pada kasus lesbian ini hubungan baik secara fisik, emosional, dan seksualnya dilakukan terhadap sesama wanita.

3. Butchy

Dalam hubungan seksual, *butchy* memiliki peran yang dominan serta memiliki penampilan dan tingkah laku menyerupai laki-laki, tomboy, agresif, aktif, serta melindungi.[7]

Penelitian ini berfokus mental lesbian *butchy* yang memilih orientasi hubungannya dengan sesama jenis.

4. Mental Inferior

Merupakan perasaan individu seperti rendah diri, merasa tertinggal, serta tidak mampu dalam menyelesaikan masalahnya sehingga mengalami tekanan.[8]

Penelitian ini berfokus pada bagaimana implikasi resepsi seksual yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan mental inferior individu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana resepsi sosial masyarakat terhadap lesbian *butchy* di Desa Gembol?
2. Bagaimana resepsi sosial membentuk mental inferior lesbian *butch*y?

---

[6] D C Yanti, "Identitas Diri Dan Orientasi Masa Depan Kaum Lesbian," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 4 (n.d.), Hlm 550.

[7] G Yelviani, F Fatmariza, and S F Dewi, "Fenomena Butchi Dan Dampak Sosialnya: Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang," *Journal Of Civic Education* 2, no. 1 (n.d.): Hlm 15.

[8] A N G Astuti, *Hubungan Antara Inferioritas Dan Perilaku Bullying Remaja Di Smp Pangudi Luhur St* (Vincentius Sedayu. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, n.d.) , Hlm 12-37.

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis resepsi sosial terhadap lesbian *butchy* melalui pemetaan sikap, indikator, dan paradigma keagamaan masyarakat.
2. Menganalisis implikasi resepsi sosial terhadap lesbian *butchy* melalui kajian agresi sistem.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dalam kajian teoritis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah untuk melengkapi penelitian tentang resepsi sosial yang berpengaruh terhadap pembentukan mental inferior menurut teori Alfred Adler.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat digunakan sebagai peringatan atau pembinaan untuk lebih mengkondisikan lingkungan serta memberikan perhatian penuh kepada putra-putrinya sebagai upaya pencegahan kasus *butchy* pada pelaku lesbian.
b. Bagi Keluarga, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan dorongan agar putra-putrinya tidak melakukan tindakan yang melanggar norma dan pranata sosial.
c. Bagi Pelaku, agar mampu menyadari tindakannya tersebut melanggar norma dan bertentangan dengan pranata atau pun nilai-nilai agama.
d. Bagi Pengkaji Selanjutnya, penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan menjadi suatu bahan rujukan serta pembanding terhadap kajian-kajian terkait lainnya.

F. Telaah Pustaka

*Pertama***,** Jurnal Channel Komunikasi yang ditulis oleh Kevi Restu Pradhita, Fajar Junaedi pada tahun 2019 dengan judul Resepsi Audiens Terhadap Transgender dalam Film Dokumenter Bulu Mata. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana resepsi audiens terhadap transgender dalam film documenter yang berjudul Bulu Mata. Penelitian ini menggunakan teori Resepsi Audiens dari Stuart Hall dan melibatkan 6 orang informan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif serta pengumpulan data menggunakan metode wawancara yang mendalam. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa Resepsi khalayak dalam memaknai film Bulu Mata berbeda-beda dan informasi latar belakang mengenai isu gender menempati posisi yang dominan. Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian tersebut terdapat pada fokus penelitian, yang dimana peneliti meneliti mengenai resepsi sosial lesbian *butchy*, sedangkan Kevi dan Fajar meneliti mengenai resepsi audiens terhadap transgender dalam film dokumenter bulu mata.[9]

Kedua, Journal of Civic Education yang ditulis oleh Gustiva Yelviani, Fatmariza, Susi Fitria Dewi yang ditulis pada tahun 2019 dengan judul Fenomena *Butchy* Dan Dampak Sosialnya: Studi Kasus Pada Masyarakat di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Penelitian yang dilakukan oleh Gustiva dkk bertujuan untuk mengetahui fenomena *butchy* yang berdampak terhadap masyarakat. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan melibatkan 7 *butchy*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat 5 faktor yang menyebabkan seoarng individu menjadi *butchy* dan masyarakat merasa terganggu karena fenomena *butchy* dinilai sebagai perilaku yang menyimpang dari nilai dan norma. [10]Persamaan dengan peneliti adalah terdapat pada subjeknya lesbian *butchy*. Sedangkan letak perbedaannya yakni terdapat pada fokus penelitian, dimana Gustiva, Susi, Fatmariza meneliti fenomena dan dampak sosialnya sedangkan peneliti meneliti mengenai resepsi sosial yang berpengaruh terhadap pembentukan mental inferior *butchy*.

Ketiga, Jurnal Edukasi yang ditulis oleh Siti Zahra Bulantika yang ditulis tahun 2017 dengan judul Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Kecemasan Kaum Homoseksual/Lesbian. Tujuan dari penelitian tersebut diharapakan dapat

[9] K R Pradhita and F Junaedi, "Resepsi Audiens Terhadap Transgender Dalam Film Dokumenter Bulu Mata," *Channel: Jurnal Komunikasi* 7, no. 2 (n.d.): Hlm 106.

[10] Yelviani, Fatmariza, and Dewi, "Fenomena Butchi Dan Dampak Sosialnya: Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.", Hlm 12-22.

sebagai edukasi, pelatihan atau pencegahan dengan melakukan pengarahan orientasi pemilihan seksualitas. Jurnal tersebut menjelaskan bahwa mereka mendapat stigma negatif dari masyarakat sehingga mengakibatkan kecemasaan sosial terhadap pelaku lesbian.[11] Persamaan penelitian tersebut terdapat pada subjek penelitian yaitu sama-sama meneliti lesbian, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian.

G. Sistematika Penulisan

BAB I. Pendahuluan yaitu menjelaskan masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penulisan ini yaitu memperjelas dan memaparkan gambaran masalah-masalah sebagai landasan pada saat penelitian. Didalam bab inilah diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kajian Teori, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. Kajian Teori yaitu akan menjelaskan mengenai landasan teori yang meliputi tentang pembahasan kajian pustaka dan kajian teoritik yang berkaitan dengan Lesbian *Butchy*, Resepsi Sosial, dan Mental Inferior.

BAB III. Metode Penelitian berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu Penelitian, Variabel Data, Sumber Data, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data. Bab ini berisi tentang Profil Komunitas Lesbian *Butchy*, Aktivitas Sosial Lesbian *Butchy*, Masyarakat Religius, Resepsi Sosial Terhadap Lesbian *Butchy*, Indikator Resepsi Sosial, Agresi Sosial Terhadap Lesbian *Butchy*, Implikasi Resepsi Sosial Terhadap Mental Lesbian *Butchy*, Ekspresi Mental Inferior.

BAB V. Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup. Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

[11] S Z Bulantika, "Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Kecemasan Kaum Homoseksual/Lesbian," *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 2 (n.d.): 158–173.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Lesbian *Butchy*

1. Pengertian Lesbian

Lesbian berasal dari kata "lesbos" yang merupakan sebuah Pulau di tengah lautan Elges yang disana mereka melakukan hubungan seks antar sesama perempuan. Selain itu juga, lesbian diartikan sebagai orientasi pemilihan seksualnya terhadap sesama perempuan baik dari segi fisik, seksual, emosional, spiritual. Hubungan lesbian biasanya terjadi antara pasangan wanita yang berpenampilan tomboy dengan wanita yang feminim. Adapun istilah lesbian dalam Islam disebut dengan *Al-Sihaq* yang berarti wanita yang melakukan hubungan seksualnya dengan sesama jenis. Sedangkan *butchy* merupakan lesbian yang berpenampilan seperti laki-laki, baik dari segi tingkah laku, berpakaian, potongan rambut, dan memiliki sifat yang maskulin. Adapun alasan seorang individu memilih untuk memutuskan berpenampilan tomboy yaitu karena timbulnya perasaan lebih nyaman, percaya diri dalam melakukan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh kaum laki-laki.[12]

Adapun lesbian dikategorikan sebagai orientasi terhadap sesama jenis atau dikenal dengan istilah homoseksualitas. Homoseksualitas adalah orientasi pemilihan dalam menjalin hubungan yang romantis terhadap sesama jenis atau wanita. Wanita yang memiliki orientasinya sebagai homoseks dapat ditemui disuatu tempat tertentu. Selain itu, mereka menamai terhadap wanita lesbian sebagai anak belok. Anak belok tersebut memiliki perasaan yang berbeda dari wanita normal pada umumnya. Tidak jarang dari wanita lesbian tersebut memilih untuk menjadi *butchy* yang memanipulasi dirinya agar terlihat layaknya seperti seorang laki-laki dengan cara usaha seperti memotong rambutnya menjadi pendek, memakai pakaian, topi laki-laki,

[12] A Jalil, "Fenomena Lesbian Yogyakarta Sebuah Fakta Sosial," *Jurnal Kawistara* 6, no. 3 (n.d.): Hlm 268.

berusaha menahan suaranya agar terdengar menjadi berat, menutupi payudara dengan korset dengan tujuan agar tidak kelihatan menonjol. Usaha yang dilakukan lesbian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menutupi identitas diri yang sesungguhnya. Identik yang dimiliki oleh seorang lesbian *butchy* adalah berusaha mengurangi sifat feminimnya, dan menonjolkan sifat maskulinnya agar tercapai harapannya tersebut.[13]

Pada umumnya, lesbian dibagi menjadi dua tipe yaitu perempuan yang memiliki sifat maskulin yang berpenampilan layaknya seperti seorang laki-laki yang biasa disebut dengan *butch*, sedangkan seorang individu yang memilih memiliki sifat feminim disebut sebagai *femme*.[14]

1. Tipe-tipe *Butchy*

   Adapun tipe-tipe *butchy* diantaranya seperti:

   a. Soft *Butch* digambarkan dengan cara berpakaian yang feminim. Namun secara emosional dan fisik mereka merupakan pribadi dengan konteks memiliki sifat dan sikap yang lembut.
   b. Stone *Butch* digambarkan layaknya seorang laki-laki. Tidak jarang dari mereka yang membebat dadanya agar tidak kelihatan layaknya perempuan. Selain itu, dalam berhubungan layaknya seorang kekasih, stone *butch* memiliki peran dominan dalam memberikan perhatian, kasih sayang, dan melindungi pasangannya.[15]

2. Adapun faktor yang menyebabkan seorang perempuan tertarik terhadap perempuan lain, yaitu diantaranya disebabkan oleh:

   a. Keluarga yang Tidak Harmonis

      Keluarga merupakan benteng pertahanan terdepan dalam kehidupan seorang individu. Selain itu, keluarga memiliki peranan penting yaitu

[13] F Purwanty and L Chairani, "Perubahan Orientasi Seksual Pada Komunitas Lesbian (Anak Belok," *Jurnal Psikologi Talenta* 3, no. 2 (n.d.): 9–19.

[14] D Nurmala, C Anam, and H Suyono, "Studi Kasus Perempuan Lesbian (Butchy) Di Yogyakarta," *Indonesian Psychological Journal* 3, no. 1 (n.d.): Hlm 30.

[15] A Budiarty, *Gaya Hidup Lesbian (Studi Kasus Di Kota Makassar). Skripsi* (Makassar: Universitas Hasanuddin, n.d.).

sebagai kelompok terkecil dalam pembentukan pribadi seseorang. Dalam kehidupan keluarga apabila seorang individu kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang tentunya akan berpengaruh terhadap psikisnya tersebut. Dengan adanya kondisi tersebut, dapat menyebabkan seorang individu untuk memilih orientasinya menjadi lesbian dengan alasan kurangnya kasih sayang, keluarga yang tidak harmonis.

b. Pergaulan yang Kurang Baik

Lingkungan bermain juga dapat berpengaruh terhadap kehidupan seorang individu, yaitu apabila kita berteman dengan seseorang yang memberikan pengaruh kurang baik, besar kemungkinan kita juga mengikutinya.

c. Kurangnya Pengetahuan Agama

Agama merupakan sebuah pondasi yang harus dimiliki oleh seorang individu dengan kuat, karena hal tersebut berpengaruh terhadap pemilihan baik buruknya dalam menjalani kehidupan. Dalam ajaran agama manapun, disebutkan secara jelas bahwa homoseksual dilarang serta akan mendapatkan azab yang pedih. Selain itu, kurangnya pendidikan agama seseorang tentunya berpengaruh terhadap moral individu dalam menjalani kehidupan di dunia.

d. Pengalaman Masa Lalu yang Buruk dengan Lawan Jenis

Pengalaman berhubungan dengan lawan jenis yang buruk, adanya pelecehan seksual yang diterima olehnya, sehingga faktor tersebut dapat menyebabkan trauma dan menjadikan seorang individu tersebut memilih menjadi lesbian.[16]

3. Dampak Sosial dari Adanya Fenomena *Butchy* diantaranya sebagai berikut:

a. Dampak terhadap pelaku

Dampak yang dirasakan oleh pelaku diantaranya seperti dihina, dijauhi oleh masyarakat, adanya tekanan mental karena dikucilkan,

[16] M Hartati, "Faktor-Faktor Penyebab Penyimpangan Perilaku Seksual (Lesbian) Pada Siswi Sekolah Pertama Di Desa Sungai Danau," n.d.

menghancurkan masa depan pelaku, mendapatkan dosa, serta termasuk perbuatan yang berpotensi mencelakakan dirinya.

b. Dampak terhadap keluarga

Selain pelaku, fenomena lesbian *butchy* yang dilakukannya tersebut tentu saja memberikan dampak terhadap keluarganya. Dampak yang diterima ialah mendapatkan cemooh dari tetangga sekitar atau sebagai bahan gunjingan meskipun mereka tidak mengetahui apa-apa.

c. Dampak terhadap masyarakat

Dengan keberadaan fenomena *butchy* tersebut tentu saja sebagai masyarakat merasa keamanannya terganggu, merusak nilai dan norma yang terdapat di masyarakat, merusak unsur budaya serta menyebabkan beban sosial, psikologis tergadap masyarakat sekitar.[17]

Adapun psikologis lesbian dipengaruhi oleh kehidupan sosialnya yang dipengaruhi oleh adanya tekanan dan pengakuan identitas terhadap dirinya. Tekanan tersebut berasal dari dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat. Sebagian besar lesbian merasa tertekan karena identitasnya mendapat respon negatif serta mendapatkan respon penolakan dari masyarakat sehingga mengakibatkan perasaan malu, rendah diri, munculnya perasaan tidak berarti dan tidak memiliki peranan yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, dampak dari orientasi pemilihan seksual terhadap sesama jenis menyebabkan psikologis mereka menjadi terganggu.[18]

B. Lesbian *Butchy* Dalam Perspektif Behavioristik

1. Perilaku Perspektif Behavioristik

Pada hakikatnya, behavior menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia merespon lingkungan dengan kemampuan kontrol yang terbatas. Dalam memulai kehidupannya, manusia dimulai dari memberikan respon

[17] Yelviani, Fatmariza, and Dewi, "Fenomena Butchi Dan Dampak Sosialnya: Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.", Hlm 15-17.

[18] Budiarty, *Gaya Hidup Lesbian (Studi Kasus Di Kota Makassar). Skripsi* , Hlm 35.

terhadap lingkungan dan membentuk suatu kepribadian. Adapun kepribadian atau perilaku seseorang dipengaruhi oleh beragamnya pengalaman yang diterima dalam hidupnya. Selain itu, dari proses belajar dan pengalaman yang diterima oleh individu dapat mengakibatkan suatu perilaku yang terjadi secara terus menerus.[19]

Tokoh Skinner mengemukakan bahwa perubahan tingkah laku manusia bersifat dinamis atau terjadi secara terus menerus karena adanya pengaruh dari lingkungan. Respon yang diterima oleh seorang individu didapat melalui proses belajar. Dari adanya proses belajar tentunya dapat mengubah responnya terhadap lingkungan. Adapun ciri-ciri proses belajar yang disebutkan oleh Skinner yaitu terjadi karena adanya pengaruh dominasi lingkungan, mengamati atau memahami tingkah laku, proses hasil belajar yang mengakibatkan terjadinya suatu respon, kebiasaan yang terbentuk dari latihan, dan adanya pengaruh informasi baik atau buruk yang berpengaruh menciptakan suatu respon.[20]

Manusia merupakan makhluk yang bergerak dan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan yang dialami manusia tidak terlepas dari adanya pengaruh kemajuan zaman. Selain itu, manusia merupakan makhluk mulia yang melakukan interaksi dengan individu lain dalam menjalin kehidupan bermasyarakat. Menurut aliran behavior menjelaskan bahwa manusia diibaratkan seperti mesin yang dapat mengontrol perilakunya sendiri. Adapun konsep perilaku behavior menyebutkan bahwa perilaku manusia terbentuk karena adanya pengaruh dari lingkungan. Adapun pilihan perilaku baik atau buruknya seorang individu tergantung pada respon manusia itu sendiri. Pembentukan sikap seorang individu dibentuk melalui pengalaman dan motivasi lingkungan

[19] E T Wardani, "Analisis Dan Penanganan Perilaku Pacaran Yang Menyimpang (Studi Kasus Pada Siswa Di Smp Negeri 5 Tinambung," n.d.

[20] R H Soebagio, "Analisis Terhadap Teori Pembelajaran Behaviorisme Pada Program Pendidikan Seksualitas Komprehensif (Cse) Dalam Pandangan Islam," *Annual Conference On Islamic Education And Thought (Aciet* 1, no. 1 (n.d.): Hlm 30-32.

yang diterima. Dalam berperilaku, manusia tentunya dikendalikan oleh lingkungan dan motivasi lingkungan yang diterima olehnya. Pendapat aliran behavior menyebutkan bahwa masyarakat cenderung menghindari tindakan kriminal serta berusaha mengendalikannya.[21]

2. Lesbian *Butchy* Menurut Teori Behavioristik

Skinner menyebutkan bahwa tingkah laku abnormal atau penyimpangan terjadi karena adanya kegagalan dalam merespon informasi. Kegagalan tersebut disebabkan oleh kurangnya informasi yang diperoleh, serta menerima informasi yang tidak benar tanpa digali kebenarannya. Dalam proses interaksi dengan lingkungan, setiap manusia tentunya memiliki pengalaman yang berbeda. Behavior memandang perilaku lesbian *butchy* sebagai sebuah hasil dari pengalaman interaksinya dengan lingkungan. Dalam perspektif behavior juga menjelaskan bahwa lesbian *butchy* merupakan sebuah tingkah laku negatif yang tidak sesuai dengan lingkungan serta dianggap sebagai perilaku yang bermasalah. Definisi dari tingkah laku bermasalah adalah suatu kebiasaan yang tidak sesuai dengan aturan lingkungan, dan juga terbentuk dari pengalaman lingkungan yang salah. Oleh sebab itu, perspektif behavioral memandang fenomena lesbian *butchy* sebagai suatu perilaku yang bermasalah karena tidak sesuai dengan aturan yang ada di lingkungan masyarakat.[22]

C. Lesbian *Butchy* & Orientasi Seks Menyimpang

1. Pengertian Orientasi Seksual

Orientasi seksual diartikan sebagai suatu perasaan tertarik baik secara fisik maupun seksual terhadap lawan jenis, sesama jenis, atau bahkan terhadap dua jenis kelamin. Adapun orientasi seksual dibagi menjadi heteroseks, homoseks, dan biseks. Definisi hoteroseksual merupakan perasaan tertarik terhadap lawan jenisnya, sedangkan homoseksual

[21] H Laksono, "Konsep Manusia Menurut Aliran Psikologi," *Proceedings Of Palangka Raya International And National Conference On Islamic Studies (Pincis* 1, no. 1) (n.d.), Hlm 141.

[22] S Surianti, "Agama Dan Kelompok Minoritas: Kasus Lgbt," *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 7, no. 2 (n.d.): 145–163.Hlm 157-158.

merupakan perasaan tertarik terhadap jenis kelamin yang sama, dan biseks merupakan ketertarikan terhadap dua jenis kelamin sekaligus. Dengan adanya penjelasan orientasi seksual dan adanya anggapan dari masyarakat yang menyebutkan bahwa heteroseksual merupakan satu satunya orientasi seksual yang dianggap benar dan berlaku di masyarakat, mengakibatkan citra atau anggapan bahwa pemilihan orientasi seksual yang bukan heteroseksual termasuk perbuatan yang melawan kodrat, dan dinilai bertentangan dengan agama dan norma. fenomena lesbian dinilai sebagai sebuah orientasi seksual yang menyimpang.[23]

2. Pengertian Orientasi Seks Menyimpang

Adapun orientasi seks menyimpang merupakan pemilihan orientasi seksualnya terhadap sesama jenis serta dianggap sebagai sebuah fenomena yang melanggar nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Hasrat yang dahsyat dan menggelora mengakibatkan hubungan mereka lebih intensif daripada nafsu yang dimiliki pasangan heteroseksual. Lesbian *butchy* memiliki sifat yang maskulin menyebabkan mereka membutuhkan seorang wanita yang memiliki sifat feminim untuk melampiaskan nafsu seksualnya tersebut. Adapun alasan memilih orientasi seksual menyimpang adalah mengurangi resiko yang terjadi, seperti apabila berhubungan seksual dengan lawan jenis akan mengakibatkan resiko kehamilan. Dalam melakukan hubungan seksual menyimpang seperti yang dilakukan dengan sesama jenis adalah melakukan hubungan seksual dengan bantuan jari tangan. Selain itu juga penyebab seorang individu memilih orientasi seks menyimpang yaitu disebabkan oleh adanya hubungan yang tidak baik dengan antar manusia, sehingga menyebabkan individu tersebut merasa lebih dekat dan nyaman ketika berinteraksi dengan sesama jenis.[24]

---

[23] G Agustiningsih, "Peran Terpaan Media Sosial Dalam Perubahan Persepsi Khalayak Terhadap Kaum Homoseksual," *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis* 6, no. 1 (n.d.), Hlm 18-19.

[24] M D Tamara, "Fenomena Proses Pengambilan Keputusan Menjadi Lesbi Di Kiaracondong Bandung," *Jurnal Sehat Masada* 13, no. 2 (n.d.): Hlm 22.

Orientasi seksual menyimpang adalah suatu perilaku yang ditunjukan oleh seorang individu yang secara disadari tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Adapun lesbian dinilai sebagai perilaku penyimpangan seksual yang memberikan dampak negatif serta merugikan baik terhadap pelaku maupun masyarakat. Orientasi seks menyimpang dinilai sebagai aktivitas yang menjengkelkan, menjijikkan. Terbentuknya orientasi seks diciptakan dari hasil budaya yang dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar mengikuti perkembangan zaman. Maka dari itu, sebagai seorang individu seharusnya memiliki pondasi yang kuar terhadap adat dan nilai agama. Dimana nilai, norma, agama harus dijunjung tinggi serta dijadikan pedoman dalam hidup agar memiliki pengetahuan yang matang sehingga tidak terjebak dalam pemilihan orientasi seks menyimpang yang secara jelas disebutkan sebagai fenomena yang haram, ternasuk dalam perbuatan keji dan tercela.[25]

3. Faktor-faktor orientasi menyimpang

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan seorang individu untuk memilih menjadi penyuka terhadap sesama jenis. Salah satu penyebabnya yaitu karena terdapat keinginan seorang individu untuk merubah dirinya menjadi layaknya seorang laki-laki. Selain itu, menurut psikologi Elly Risman Musa menyebutkan bahwa pemicu lain yang menyebabkan seorang individu menjadi lesbian atau homoseksual adalah karena fenomena tersebut dianggap sebagai sebuah fenomena atau peristiwa yang umum dan biasa, serta tidak ada nilai moral atau agama yang membekali seorang individu tersebut sehingga menyebabkan kurang memiliki wawasan pemikiran yang luas atau tidak lurus, pengalaman buruk yang diberikan oleh keluarga, kurangnya pemahaman agama dan pengaplikasiannya dalam menjalani suatu kehidupan serta adanya paksaan dari orang lain untuk melakukan atau ajakan untuk bergabung. Seperti orientasi seksual lesbian yaitu memilih

[25] N W Ramailis, "Homo Seksual Potret Perilaku Seksual Menyimpang Dalam Perspektif Kriminologi, Islam Dan Budaya Melayu," *Sisi Lain Realita* 2, no. 2 (n.d.): 01–12.

melampiaskan hasrat seksualnya terhadap sesama perempuan. Adapun untuk memuaskan orientasi seksualnya tersebut dapat dilakukan dengan cara dua orang wanita menggesek gesekan anggota tubuhnya sehingga menyebabkan keduanya merasakan kenikmatan dalam berhubungan tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memuaskan diri dalam perilaku seksualnya terhadap sesama jenis.[26]

4. Orientasi seks menyimpang yang dilakukan oleh seorang lesbian diantaranya sebagai berikut:
   a. Tidak Merasa Aneh saat Mencium, Memeluk, dan Berhubungan Badan Sesama Wanita

      Adapun ciri-ciri orientasi seorang individu memiliki kelainan orientasi seksual salah satunya ialah merasa biasa saja pada saat memeluk, mencium, serta melakukan hubungan badan dengan sesama wanita. Hal tersebut tentunya dapat menjadi sebuah gerak gerik kehidupan sosial yang menimbulkan perhatian khusus, serta membutuhkan waktu untuk melakukan investigasi yang dalam untuk mencari kebenaran informasinya.
   b. Posesif Jika Ada Orang Lain yang Mendekati Teman Wanitanya

      Munculnya perasaan posesif, takut, munculnya rasa cemburu jika teman wanitanya dekat dengan orang lain biasanya hal tersebut dirasakan oleh lesbian khususnya *butchy*.
   c. Senang Menatap Wanita dalam Waktu yang Lama

      Pada umumnya, kebanyakan Wanita tentunya akan lebih senang jika dapat menatap seorang laki-laki dalam waktu yang lama. Hal tersebut berbeda dengan pengidap pelaku lesbian yang lebih suka menatap wanita baik yang dikenalnya, atau yang berpapasan dengannya. Perilaku tersebut disebabkan oleh kelainan orientasi seksualnya atau

[26] I W V Febrya and E Elmirawati, "Analisis Faktor Penyebab Orientasi Seksual Menyimpang Pada Narapidana Perempuan Di Lapas Klas Ii A Pekanbaru," *Sisi Lain Realita* 2, no. 2 (n.d.): Hlm 16-18.

adanya perasaan suka terhadap sesama jenis sehingga mereka lebih tertarik dengan sesama wanita daripada laki-laki.

d. Memiliki Kedekatan yang Cukup Mendalam dengan Teman Wanita

Hal tersebut menjadi sebuah fenomena yang tidak wajar yang dilakukan oleh seorang lesbian yaitu pada saat seorang teman wanita menyentuh bagian tubuh tertentu dari teman wanitanya. Hal tersebut tentunya menjadi sebuah fenomena yang tidak lazim.

e. Dingin, dan Memilih Cuek Terhadap Pria

Seorang individu yang memilih menjadi lesbian biasanya memilih untuk cuek terhadap laki-laki. Hal tersebut disebabkan adanya perasaan trauma yang buruk di masa lalunya sehingga menimbulkan perasaan benci terhadapnya serta mengakibatkan seorang individu mengalami kelainan dalam orientasi pemilihan seksualnya.

f. Selera Fashion yang Berbeda

Salah satu ciri yang membedakan antara perempuan feminim dengan perempuan yang memilih menjadi lesbian salah satunya dapat dilihat dari gaya dan selera fashion yang nyentrik. Misalnya saja gaya rambut yang pendek, serta berpenampilan layaknya seorang laki-laki.[27]

Orientasi seksual menyimpang juga dilatar belakangi oleh proses sosialisasi yang tidak sempurna, atau kesalahan dalam meniru dan mengamati perilaku seseorang. Selain itu, apabila seorang individu memilih orientasi seksual yang menyimpang tentu saja mengakibatkan dampak yang negatif dan memunculkan respon yang tidak baik oleh masyarakat. Pemilihan orientasi seksual menyimpang juga mengakibatkan seorang individu menjadi tertutup, menarik diri dari lingkungan. Adapun cara untuk meminimalisir orientasi seksual yang menyimpang yaitu dengan cara menanamkan nilai agama dan

[27] D.D.R.M. Tugas et al., "Penyimpangan Seksual Lesbian Di Kota Palopo," n.d, Hlm 9-11.

mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari hari, memberikan kasih sayang agar seorang anak merasa nyaman dan diperhatikan.[28]

5. Upaya penganggulangan seks menyimpang

Adapun upaya penanggulangan terhadap seks menyimpang diantaranya sebagai berikut:

a. Internalisasi norma kelompok, yaitu adanya tuntutan terhadap norma dengan demi tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan.
b. Reaksi sosial yaitu adanya sanksi yang diberikan terhadap pelaku pelanggaran norma melalui interaksi yang terjalin antara individu satu dengan yang lain.[29]

D. Lesbian *Butchy* Dalam Perspektif Islam

1. Perspektif *Butchy* Dalam Islam

Islam merupakan sebuah agama yang bersumber pada Al-Qur'an. Semua kehidupan dan permasalahan di dunia sudah dijelaskan secara detail di dalam Al-Qur'an. Istilah lesbianisme dalam Islam dikenal dengan istilah *sihaq* yang artinya perbuatan keji, dan zina yang dilakukan oleh perempuan terhadap perempuan seperti sebagaimana pada umumnya hal tersebut dilakukan terhadap laki-laki.[30]

Islam merupakan negara yang beradab dan memperhatikan secara penuh kepada umatnya terutama dalam masalah yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Lesbian dalam kitab fiqh disebut sebagai *as-sahaq atau al-musahaqah* yang artinya berhubungan seksual yang terjadi dengan sesama wanita. Selain itu, perbuatan homoseksual tidak dibenarkan dalam hal apapun dan agama mana pun, dan termasuk dalam kategori perbuatan yang sangat buruk dan memalukan, serta bertentangan dengan adat masyarakat. Adapun dampak dari

[28] S Kiki Megasari Yulrina Ardhiyanti, "Fenomena Perilaku Penyimpangan Seksual Oleh Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (Lgbt) Di Kota Peknabaru," *Menara Ilmu* 11, no. 78 (n.d.), Hlm 55.

[29] Ramailis, "Homo Seksual Potret Perilaku Seksual Menyimpang Dalam Perspektif Kriminologi, Islam Dan Budaya Melayu."

[30] A Ayub, "Penyimpangan Orientasi Seksual (Kajian Psikologis Dan Teologis," *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (n.d.): 179–226, Hlm 204.

adanya lesbian adalah terjadinya penyakit menular yang mematikan serta belum ditemukan obatnya sampai sekarang.

Dalam Islam menjelaskan bahwa manusia memiliki hasrat yang tidak dapat dihindari, salah satunya seperti melakukan hubungan seksual. Akan tetapi, Islam mengatur hubungan seks tersebut dalam suatu ikatan pernikahan yang dilangsungkan dengan lawan jenis yang dilakukan dalam ikatan yang sah. Secara jelas dan tegas Islam melarang semua bentuk hubungan seks di luar pernikahan. Menurut Islam, hubungan seksual yang dilakukan dengan sesama jenis dapat mengakibatkan terjadinya kekacauan dan merusak keturunan, serta menyebabkan terjadinya permusuhan dalam lingkungan masyarakat karena merasa terganggu dengan keberadaannya tersebut. Pandangan Islam telah menjelaskan secara jelas bahwa homoseks atau lesbian merupakan perbuatan yang haram, bertentangan dengan fitrah.[31]

Islam juga menyebutkan lesbian merupakan sebuah fenomena sosial yang secara jelas disebutkan mempunyai hukum haram secara mutlak, dan mendapatkan hukuman *ta'zir.* Islam memandang fenomena lesbian sebagai sebuah dosa yang besar dan bertentangan dengan sunatullah dan fitrahnya sebagai manusia. Dilihat dari segi perspektif Islam menyebutkan bahwa lesbian merupakan perbuatan keji, zina sehingga akan mendapatkan azab dari Allah SWT. Allah SWT telah menciptakan makhluk yang terdiri dari perempuan dan laki-laki agar berpasangan serta melangsungkan pernikahan untuk mendapatkan keturunan, dan kasih sayang. Selain itu disebutkan dalam HR. Muslim, No 338 yang artinya lelaki tidak boleh melihat aurat lelaki. Perempuan tidak boleh melihat aurat perempuan. Lelaki tidak boleh berkumpul dengan lelaki dalam satu kain. Perempuan juga tidak boleh berkumpul dengan lelaki dalam satu kain.[32]

---

[31] K Rosydah, "Telaah Teori Abraham Maslow Pada Perilaku Penyimpangan Seksual (Studi Kasus Lesbian Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma," n.d.Hlm 21.

[32] H T Yanggo, "Penyimpangan Seksual (Lgbt) Dalam Pandangan Hukum Islam. Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist," *Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, no. 2 (n.d.): 1–28. Hlm 3.

2. Hukuman terhadap pelaku *butchy* menurut Perspektif Islam

Adapun hukuman terhadap pelaku lesbian yaitu lebih berat jika dibandingkan dengan pelaku zina lainnya. Akan tetapi dalam prakteknya tidak dibagi secara jelas pembagian hukumnya, hanya saja disebutkan antara pelaku yang sudah menikah dan yang belum menikah mendapat hukuman yang sama. Dibawah ini pendapat ulama sebagai berikut:

a. Ulama Fuqoha Madzhaf Hanbali, menyebutkan bahwa hukuman bagi pelaku homoseksual dan pelaku zina adalah sama, yaitu dicambuk sebanyak 100 kali.
b. Pendapat yang kedua menyebutkan bahwa hukuman bagi pelaku homoseksual adalah diberi hukuman mati karena menularkan penyakit yang berbahaya terhadap masyarakat.
c. Syekh Ibnu Taymiyah menyebutkan bahwa hukuman terhadap pelaku homoseksual adalah mendapatkan hukuman mati sebagaimana Sabda Rasulullah SAW. Namun dalam pelaksanaan pemberikan hukuman di negara Indonesia tidaklah mudah, apalagi negara Indonesia bukanlah negara berdasarkan hukum agama.[33]

E. Lesbian & Seks Menyimpang Dalam Resepsi Sosial

1. Pengertian Resepsi Sosial

Menurut Chaplin resepsi sosial merupakan sejauh mana tingkat individu tersebut diterima. Sedangkan menurut Asher resepsi sosial merupakan sejauh mana individu tersebut disukai dan diterima oleh orang lain didalam lingkungannya. Adapun bentuk penerimaan ditunjukkan dengan adanya kemampuan dalam berhubungan dengan orang lain sehingga mengakibatkan terjadinya perasaan dihargai dan aman. Apabila suatu individu diterima maka akan menyebabkan sebuah hubungan yang hangat dalam suatu kehidupan. Sementara itu apabila seorang individu diterima akan mengakibatkan perasaan senang, saling menghargai, mendapat

[33] A Amran, "Lesbian, Guy, Biseksual Dan Transgender (Lgbt) Sebagai Penyakit Sosial," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah Fdik Iain Padangsidimpuan* 1, no. 2 (n.d.): 209–230.Hlm 224-225.

pengakuan, didukung secara emosional, dan bergabung dengan individu lain secara utuh. Hal tersebut berbanding terbalik pada saat seorang individu tersebut ditolak atau mendapatkan resepsi sosial yang rendah.[34]

2. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Resepsi Sosial
   a. Ciri Kepribadian

      Setiap individu tentunya memiliki suatu kepribadian yang ada pada dirinya. Kepribadian yang dimiliki oleh seorang individu tentunya berupa positif maupun negatif. Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya tidak terlepas dari penilaian yang diberikan seseorang terhadap dirinya. Seorang individu dapat menerima kepribadian seseorang apabila seorang individu tersebut memiliki karakter kepribadian yang baik.

   b. Ciri Non Kepribadian

      Ciri non kepribadian ditunjukkan dengan adanya kesan pertama yang diberikan seorang individu tersebut terhadap orang lain. Apabila seorang individu tersebut menunjukkan sikap yang positif maka besar kemungkinan individu tersebut dapat diterima dalam kehidupan bermasyarakat.[35]

3. Bentuk Resepsi Sosial Berupa Penerimaan
   a. Adanya Sikap Menghargai

      Bukti adanya resepsi sosial berupa penerimaan adalah ditunjukkan dengan adanya kondisi lingkungan yang menghargai terhadap seorang individu dan dapat menerimanya.

   b. Memiliki Rasa Percaya Terhadap Kemampuannya

      Lingkungan sosial memberikan kepercayaan terhadap dirinya atas kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya tersebut.

[34] Sugiarto, "Upaya Waria Untuk Mendapatkan Penerimaan Sosial Dari Masyarakat (Studi Kasus Pada Seorang Waria Di Rt 04, Lingkungan Krajan Barat, Kelurahan Sumbersari."

[35] Sugiarto.

c. Masyarakat Merasa Senang Pada Saat Mereka Bergaul dan Terlibat dengan Lingkungan.[36]

Dampak resepsi sosial berupa penerimaan akan mengakibatkan seorang individu merasa aman pada saat berada ditengah-tengah masyarakat, merasa diterima sehingga mempunyai harga diri, tidak tertekan pada saat berada ditengah-tengah masyarakat, dan senang terlibat dan bergaul dengan lingkungan.[37]

4. Bentuk Resepsi Sosial Berupa Penolakan

a. Adanya Prasangka dan Diskriminasi

Masyarakat menilai fenomena lesbian *butchy* sebagai suatu hal yang buruk dan termasuk dalam kategori perilaku yang menyangkal dan tidak normal.

b. Mengalami Kekerasan

Fenomena lesbian *butchy* dianggap sebagai sebuah tindakan kriminal sehingga tidak sedikit dari mereka yang pernah mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan.

c. Menjauhi, Mengucilkan, Menekan untuk Menaati Aturan yang berlaku di Masyarakat

Penolakan yang diberikan masyarakat terhadap pelaku lesbian *butchy* adalah beragam. Salah satunya yaitu seperti menjauhi, tidak menganggap sebagai bagian dari keluarga atau masyarakat, dan memberikan sebuah paksaan terhadap mereka dengan tujuan untuk menaati aturan nilai norma yang berlaku di masyarakat.

d. Bullying

Perlakuan kekerasan tidak hanya meliputi fisik saja, akan tetapi dapat berupa perkataan yang dapat menyebabkan seorang

[36] Sugiarto.
[37] Sugiarto.

individu tersebut menjadi stress karena adanya penolakan yang diberikan oleh masyarakat terhadap dirinya.[38]

Adanya resepsi sosial berupa penolakan mengakibatkan seorang individu menjadi tidak percaya diri, membatasi aktivitas dan menarik diri dari lingkungan, tidak merasa nyaman pada saat ditengah-tengah masyarakat.[39]

F. Paradigma Sosial & Keagamaan Masyarakat

1. Pengertian Paradigma Sosial

Paradigma sosial diartikan sebagai sebuah cara pandang seorang individu terhadap fakta sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Adapun paradigma sosial erat kaitannya dengan pikiran dan tingkah laku individu yang bersifat terus menerus. Selain itu, paradigma sosial merupakan sebuah cara pandang individu yang diberikan kepada individu lain terhadap suatu nilai dengan cara memahami fenomena yang ada. Dengan adanya budaya memberikan pengaruh terhadap pengalaman manusia dan mengakibatkan sebuah paradigma sosial yang dilakukan dengan sadar dalam memberikan sudut pandang terhadap masyarakat dalam berinteraksi di dalam kehidupan. Paradigma sosial mengakibatkan terjadinya sebuah reaksi dalam masyarakat.[40]

Menurut paradigma sosial, penyimpangan seksual terjadi bukan hanya berasal dari kemauan diri sendiri. Akan tetapi terdapat pengaruh dari lingkungan keluarga dan masyarakat yang dapat mempengaruhi orientasi seksualnya. Adanya pengaruh lingkungan yang kuat serta bergaul dengan pelaku lesbian tentu saja dapat menyebabkan perilaku menyimpang. Menurut teori labelling, memandang bahwa perilaku menyimpang juga disebabkan oleh adanya pemberian cap, julukan yang diberikan oleh

[38] Dyastuti, A. W, "Gambaran Penolakan Sosial Masyarakat Terhadap Mantan Lesbian Di Kota Makassar. Doctoral dissertation (Makassar: Universitas Bosowa).

[39] Dyastuti

[40] N L Sandra, "Konstruksi Sosial Tentang Lesbian (Studi Deskriptif Lesbian Di Kota Surabaya," n.d., Hlm 3.

masyarakat terhadap apa yang dilakukannya pada masa lalu. Berawal dari adanya pemberian julukan, kemudian pelaku mengidentifikasi dirinya sebagai pelaku yang menyimpang serta terus menerus melakukan perbuatan menyimpang dengan alasan sudah mendapatkan reaksi atau respon negatif yang diberikan oleh orang lain terhadap dirinya.[41]

Keberadaan lesbian *butchy* di tengah-tengah masyarakat tentunya tidak diterima begitu saja. Adapun penolakan tersebut berasal dari Ormas NU, Muhamadiyah, Akademisi, Tenaga Pendidik, Ulama. Pada awalnya fenomena lesbian hanya terdapat di negara barat, akan tetapi fenomena tersebut sekarang sudah tumbuh dan berkembang di Indonesia. Tentu saja keberadaan fenomena tersebut mengakibatkan pro kontra di masyarakat. Adapun jika dilihat dari segi tujuan perkawinan yaitu untuk melestarikan umat manusia. Selain itu juga, Allah SWT telah menciptakan laki-laki dan perempuan dengan tujuan untuk berpasang-pasangan. Maka dari itu, apabila lesbian dilegalkan tentunya akan mengakibatkan berbagai masalah seperti menurunnya angka kelahiran, terjadinya keresahan masyarakat, dan mengakibatkan sebuah perpecahan. Adapun resiko lain apabila fenomena lesbian dilegalkan yaitu tersebarnya penyakit berbahaya dan mematikan yang memberikan dampak negatif terhadap masyarakat. Dalam prakteknya, negara Indonesia merupakan negara yang lebih halus dalam menolak keberadaan pelaku, dan berbeda dengan negara Iran yang memberikan hukum pidana mati terhadap pelaku lesbian.[42]

2. Pengertian Paradigma Keagamaan Masyarakat

Fenomena lesbian masih ditolak keras oleh masyarakat, maka hal tersebut menyebabkan pelaku homoseksual memilih sembunyi-sembunyi terhadap orientasi seksual menyimpangnya tersebut. Tidak sedikit dari

[41] S Rahmania and A Agustang, "Presepsi Mahasiswa Fik Terhadap Penyimpangan Seksual Lesbian (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fik Unm," in *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, n.d., 162–168.

[42] F S Dhamayanti, "Pro-Kontra Terhadap Pandangan Mengenai Lgbt Berdasarkan Perspektif Ham, Agama, Dan Hukum Di Indonesia," *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal* 2, no. 2 (n.d.): 210–231.Hlm 217.

masyarakat yang memberikan sanksi sosial berupa cemooh, penganiayaan, penolakan, perlakuan diskriminasi, serta menuntut untuk menjadi kaum heteroseksual. Selain itu, disebutkan bahwa tidak ada satu agama pun yang membenarkan fenomena perilaku menyimpang atau yang dikenal dengan lesbian. Adapun paradigma agama masyarakat menjelaskan diantaranya sebagai berikut:

a. Umat Islam secara jelas menyebutkan bahwa Islam melarang fenomena lesbian karena dianggap dapat menyebabkan kerusakan di muka bumi, merugikan diri sendiri, dan juga mengakibatkan dampak sosial yang negatif terhadap masyarakat.
b. Ajaran Kristen menjelaskan bahwa homoseksual merupakan sebuah tindakan yang melanggar dan perlu mendapatkan pertolongan.
c. Hindu menyebutkan bahwa homoseksual merupakan hal yang dilarang dan apabila dilanggar akan mendapatkan karma.
d. Budha pun juga tidak membenarkan hubungan seks dengan sesama jenis.[43]

Agama memiliki kedudukan dan peranan yang penting dalam kehidupan manusia baik dari kalangan tradisional sampai modern. Dengan adanya agama yang diyakininya dapat dijadikan sebagai sebuah kontrol dan kekuatan dalam hidupnya. Agama memberikan warna dalam kehidupan seseorang. Kehadiran agama ditengah individu bertujuan sebagai pedoman dalam bertingkah laku serta menghadapi persoalan hidup manusia agar dapat mencapai kehidupan masyarakat yang damai, tenang, dan terciptanya toleransi. Alangkah baiknya agama dan kehidupan sosial dapat beriringan dengan baik, saling berkaitan satu sama lain.[44]

[43] G Saleh and M Arif, "Fenomenologi Sosial Lgbt Dalam Paradigma Agama," *Jurnal Riset Komunikasi* 1, no. 1 (n.d.): 88–98.Hlm 90-92.

[44] R Rahman, "Peran Agama Dalam Masyarakat Marginal," *Sosioreligius* 4, no. 1 (n.d.).Hlm 80-82

Agama dijadikan sebagai sebuah pedoman dalam menjalani kehidupan masyarakat. Ajaran agama berpengaruh terhadap pola pikir dan tingkah laku masyarakat. Adapun dalam kehidupan bermasyarakat erat kaitannya dengan agama. Dengan adanya agama atau keyakinan yang dimilikinya dapat dijadikan sebagai sebuah pedoman dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Semua ajaran agama menjelaskan adanya larangan penindasan terhadap ciptaan Tuhan. Akan tetapi, agama juga mengatur kehidupan masyarakat agar menjalani kehidupan sesuai dengan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya. Adapun larangan Allah tentunya karena sebuah alasan tertentu yang memberikan dampak tidak baik terhadap individu atau masyarakat.[45]

Agama dikatakan sebagai sesuatu yang ghaib, atau memiliki arti sebagai hubungan dirinya terhadap sang pencipta yang dilakukan dengan cara menjalankan kewajibannya terhadap agama yang diyakininya tersebut. Agama merupakan sebuah keyakinan yang tersimpan di dalam hati, dan juga keyakinan terhadap akal yang dimiliki oleh seorang individu. Dengan adanya keyakinan yang dimilikinya dapat berpengaruh terhadap manusia dalam menjalani kehidupannya tersebut. Semua ajaran agama tentunya menjanjikan suatu kehidupan untuk mencapai keselamatan baik di dunia maupun akhirat.

Setiap individu atau masyarakat diberikan kebebasan dalam memilih agama sesuai dengan keyakinan yang dimilikinya. Selain itu, setiap agama memiliki peraturan dan ketentuan dalam mengatur kehidupan masyarakat. Adapun kandungan agama terdiri dari nilai, norma, penyempurna akhlak, perintah dan larangan dalam kehidupan. Agama diturunkan dengan tujuan untuk mengontrol kehidupan masyarakat. Dengan adanya agama di kehidupan masyarakat dapat digunakan untuk mengontrol, menata,

[45]D T J Tambunan, "Mendobrak Diskriminasi Lesbian Gay, Bisexual, Transgender (Lgbt) Dalam Bingkai Agama Dan Kesetaraan Gender," *Jurnal Teologi Cultivation* 5, no. 2 (n.d.): 159–177. Hlm 160.

kehidupan masyarakat supaya teratur. Adapun semua ajaran agama tentunya terdapat sebuah aturan kehidupan yang dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan hidupnya.

G. Penerimaan Sosial Terhadap Perilaku Seks Menyimpang

1. Pengertian Perilaku Menyimpang

Dalam kehidupan bermasyarakat, tentunya terdapat beraneka ragam tingkah laku dari masyarakat tersebut, salah satunya ialah tingkah laku menyimpang. Pengertian tingkah laku menyimpang merupakan sebuah tingkah laku yang tidak sesuai, serasi, diterima, dan menimbulkan respon tidak disukai oleh masyarakat. Adapun contoh dari fenomena seks menyimpang diantaranya seperti lesbian *butchy* yang dinilai sebagai sebuah penyimpangan orientasi seksual yang cenderung menyebabkan respon penerimaan yang rendah dan minoritas terhadap pelaku. Masyarakat menilai sebuah perilaku menyimpang seperti lesbian *butchy* sebagai sebuah perbuatan yang menjijikan.[46]

Penerimaan sosial yang rendah serta menolak terhadap kaum lesbian *butchy* mengakibatkan terjadinya diskriminasi dan jarak sosial. Adapun jarak sosial terjadi karena fenomena lesbian *butchy* masih dianggap tabu dan melanggar norma. Sebagian besar masyarakat hanya menerima dan mengakui hubungan normal seperti pada umumnya, yaitu seorang laki-laki memiliki sifat maskulin, sedangkan wanita memiliki sifat feminim. Adanya penilaian terhadap lesbian *butchy* sebagai sebuah penyakit yang harus disembuhkan mengakibatkan pelaku *butchy* menjadi terkekang dan tidak bebas dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.[47]

---

[46] Amran, "Lesbian, Guy, Biseksual Dan Transgender (Lgbt) Sebagai Penyakit Sosial.", Hlm 213-217.

[47] M Marhaba, C Paat, and J Zakarias, "Jarak Sosial Masyarakat Dengan Kelompok Lesbian Gay Biseksual Dan Trangender (Lgbt) Desa Salilama Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo Provinsi Gotontalo," *Jurnal Ilmiah Society* 1, no. 1 (n.d.). Hlm 5.

2. Dampak Perilaku Menyimpang

Penerimaan sosial masyarakat terhadap lesbian *butchy* bersifat negatif, masih rendah sehingga menyebabkan terjadinya kaum minoritas. Menurut Chaplin masyarakat sudah mempunyai pandangan tersendiri terhadap pelaku lesbian *butchy*. Masyarakat memandang pelaku lesbian *butchy* sebagai suatu individu yang mempunyai cacat karakter. Sehingga tidak sedikit dari pelaku lesbian *butchy* yang mendapatkan perlakuan diantaranya seperti:

a. Eksploitasi merupakan perlakuan yang dilakukan oleh orang lain secara sewenang-wenang. Adapun sikap dari eksploitasi yaitu berupa perlakuan diskriminatif.
b. Pemaksaan norma merupakan tuntutan yang dilakukan orang lain terhadap individu agar menaati aturan norma yang berlaku.
c. Penghindaran merupakan sebuah sikap menjauhi karena timbulnya perasaan tidak nyaman.[48]

Dalam menjalani kehidupan, manusia dituntut untuk menyelaraskan perilakunya sesuai dengan lingkungan tempat hidupnya. Masyarakat di negara Indonesia mayoritas beragama Islam. Akan tetapi, agama atau kepercayaan di Indonesia beragam dan dibedakan menjadi agama Katolik, Protestan, Hindu, Budha dan Islam. Kehidupan masyarakat sangat erat kaitannya dengan agama, melakukan tegur sapa, merayakan hari besar, membantu satu sama, dan bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat. Keberadaan keagamaan masyarakat bertujuan untuk mengatur perilaku seorang individu terhadap lingkungan agar berperilaku selaras dengan norma kehidupan sosial. Adapun salah satu lambang untuk dijadikan keagamaan masyarakat yaitu dengan cara dibangun tempat beribadah. Nilai agama dan sosial dilakukan secara terus menerus kepada generasi penerus agar menjadi sebuah nilai religi yang dapat dijadikan sebagai sebuah

[48] R P A Widodo, "Penerimaan Sosial Fenomena Teori Bumi Datar Bagi Anggota Indonesian Flat Earth Society (Ifes) Regional Jawa Timur," n.d.

pedoman. Kekentalan agama dipengaruhi oleh lingkungan dan sumber daya manusia itu sendiri.[49]

H. Mental Inferior

1. Pengertian Mental Inferior

Alfred Adler mendefinisikan mental inferior sebagai suatu perasaan minder atau rendah diri. Munculnya perasaan minder atau rendah diri yaitu ketika suatu individu menyadari peranan dan keberadaannya tidak diakui atau tidak memiliki peranan yang penting dalam kehidupan tersebut. Selain itu munculnya perasaan rendah diri juga disebabkan oleh suatu perbandingan dalam mencapai suatu perkembangan didalam kehidupan.[50]

Teori Alfred Adler menjelaskan bahwa dalam menjalani hidup manusia tidak lepas dari individu lain. Adanya anggapan bahwa manusia lemah, tidak berdaya mengakibatkan munculnya perasaan inferior. Dengan adanya perasaan inferior yang tinggi menyebabkan individu merasakan adanya tekanan sosial yang dapat mengakibatkan stress. Apabila seorang individu tidak dapat mengelola dirinya dengan baik maka akan berakibat menjadi tidak normal. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan apabila seorang individu tidak mampu mengelola inferior dengan baik akan mengakibatkan dampak negatif seperti perkelahian antar individu, terjadinya perselisihan, bahkan berujung permusuhan.[51]

Mental inferior atau perasaan bersalah tersebut tentunya tidak jauh dari adanya rasa ketakutan akan dampak yang akan berakibat terhadap diri dan keluarganya. Adapun alasan mereka belum berani mengakui pilihan orientasi seksualnya ialah karena beberapa faktor seperti adanya penolakan dari keluarga, orang terdekat, belum mandiri secara finansial. Jika dilihat dari segi kondisi keluarga akan mengakibatkan perasaan takut seperti tidak

[49] Arbi Yasin, "Adaptasi Sosial Keagamaan Masyarakat Lokal Di Lingkungan Pedesaan Bengkalis-Riau," *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 3, no. 1 (2017): 118.Hlm 123.

[50] Alex Forsythe, "Alfred Adler," *Key Thinkers in Individual Differences* (2019): 47–54.Hlm 64.

[51] Henny Santika Nur Aryati, "Hubungan Antara Inferiority Feeling Dengan Perilaku Agresi Pada Remaja," no. 2003 (2017): 12–37. Hlm 12-37.

diterima, takut dibuang dan tidak dianggap sebagai anak kandung, serta menghancurkan hubungan keluarga. Adapun jika dilihat dari segi ekonomi, pelaku lesbian *butchy* merasa takut untuk menunjukan eksistensi dirinya karena mereka beranggapan bahwa mereka masih belum mampu dan masih memerlukan bantuan finansial dari orang tua untuk kelangsungan hidupnya. Kemudian jika dilihat dari sisi sosial terhadap pilihan keberanian dia untuk mengakui orientasi pilihan seksualnya akan mengakibatkan suatu pandangan yang negatif serta menyebabkan dampak yang negatif, serta sanksi sosial dari masyarakat terhadap keluarganya.[52]

Selain masyarakat, keluarga juga mempunyai peranan yang penting dalam proses perkembangan dan kehidupan. Tidak diterimanya seorang individu lesbian *butchy* di dalam keluarga juga menjadi penyebab mental inferior. Adanya penolakan yang diterima pelaku lesbian *butchy* tersebut tidak jarang membuat mereka memilih untuk mengakhiri hidupnya. Tidak sedikit dari mereka yang memendam masalahnya sendiri dengan alasan kurang mendapatkan perhatian, dan dukungan dari keluarga. Menurut lesbian *butchy*, mereka sangat membutuhkan dukungan dari keluarga untuk bertahan hidup serta mengambil jalan keluar terbaik. Akan tetapi tidak semua keluarga memberikan dukungan yang positif terhadap mereka.[53]

2. Faktor-faktor Penyebab Mental Inferior diantaranya yaitu:
   a. Tidak Sempurnanya Fisik

      Kelemahan dalam berpikir dan perasaan rendah diri terhadap fisik yang dimilikinya menyebabkan suatu individu merasa tidak puas terhadap apa yang ada pada diri sendiri sehingga menyebabkan membandingkan diri sendiri terhadap orang lain.

[52] Novita Lusia Sandra, "Konstruksi Sosial Tentang Lesbian," *Jurnal S1 Sosiologi Universitas Airlangga* (2019): 1–30, http://repository.unair.ac.id/84444/.

[53] Afritayeni Afritayeni and Sri Rizki Mulyani, "Dukungan Sosial Dan Kualitas Hidup Pada Lesbian Di Organisasi Perubahan Sosial Indonesia (Opsi) Provinsi Riau," *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)* 10, no. 1 (2021): 41–52.

b. Pengalaman Masa Anak-anak

Pengalaman yang kurang menyenangkan pada masa anak-anak dapat menyebabkan kelemahan seperti timbulnya perasaan rendah diri atau minder.

c. Pola Asuh Orang Tua yang Salah

Pola asuh seperti diabaikan oleh orang tua dapat menyebabkan perilaku agresif.

d. Lingkungan Individu

Individu yang dibesarkan dari keluarga yang tidak harmonis, bertempat tinggal di kawasan yang rawan kekerasan, pengaruh tidak baik tentu saja akan mengakibatkan perasaan yang inferior atau rendah diri dan minder.[54]

Dalam penelitian ini faktor yang paling berpengaruh terhadap mental inferior adalah lingkungan individu. Hal tersebut disebabkan adanya penolakan atau tuntutan yang diberikan masyarakat terhadap lesbian *butchy* tersebut.

3. Dampak dari Mental Inferior

Apabila seorang individu memiliki perasaan yang rendah diri, dan minder tentunya akan mengakibatkan suatu dampak terhadap dirinya sendiri. Perasaan rendah diri atau minder dapat mengakibatkan suatu perasaan cemas. Akibat dari perasaan cemas tersebut dapat menyebabkan pikiran yang negatif, menutup diri dari masyarakat, tidak aktif dalam kegiatan sosial masyarakat, menyakiti diri sendiri serta beresiko untuk melakukan bunuh diri. Berdasarkan hasil penelitian

[54] Ariadne Noven Ginanjar Astuti, "Hubungan Antara Inferioritas Dan Perilaku Bullying Remaja Di Smp Pangudi Luhur St.Vincentius Sedayu" (2015).

menyebutkan bahwa seorang lesbian *butchy* mengalami perasaan cemas, tertekan yang lebih tinggi daripada lesbian *gay*.[55]

[55] Y Rakhmahappin and A Prabowo, "Kecemasan Sosial Kaum Homoseksual Gay Dan Lesbian," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 2, no. 2 (n.d.): 199–213.

BAB III
METODE PENELITIAN

Dijelaskan dalam beberapa bagian, konsep metode penelitian adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan pengamatan terhadap objek yang merupakan sebuah penelitian ilmiah guna membahas lebih dalam mengenai kejadian dalam lingkup sosial. Selain itu pengambilan dan penyajian data penelitian kualitatif dilakukan secara tertulis. Adapun dalam proses interaksinya dilakukan melalui tahapan komunikasi yang baik antara peneliti dengan objek yang di kaji.[56]

   Menurut Soegianto, penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena yang sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang dilakukan secara detail oleh peneliti.[57]

   Peneliti mencoba mendiskripsikan peristiwa yang akan diteliti pada lesbian *butchy* dan masyarakat agar dapat mengetahui apa yang menyebabkan resepsi sosial masyarakat bersifat negatif dan rendah terhadap lesbian *butchy* sehingga berpengaruh terhadap pembentukan mental inferior individu.

2. Pendekatan Penelitian

   Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan suatu gejala, kejadian, atau peristiwa yang terjadi pada saat penyelidikan dideskripsikan dalam

---

[56] Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Sugiyono, *Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, n.d.).

[63] Nursapia Harahap and Penelitian Kualitatif, *Edisi Cetakan Pertama* (Medan: Wal ashri Publishing, n.d.).

penelitian deskriptif. Studi deskriptif berkonsentrasi fakta yang sebenarnya, dengan demikian peneliti akan berusaha menjelaskan peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus penelitian, kemudian menggambarkan adegan seperti apa adanya di lapangan.[58]

Pendekatan kualitatif deskriptif ini berfokus pada resepsi sosial masyarakat dan pembentukan mental inferior individu di Desa Gembol Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara. Dengan adanya pendekatan kualitatif deskriptif tersebut nantinya penelitian akan menghasilkan data yang berupa kejadian, fenomena serta menggambarkan keadaan sosial secara fakta yang ada di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai resepsi sosial lesbian *butchy* dalam pembentukan mental inferior individu dilakukan di Desa Gembol RT 02 RW 02 Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah yang dimulai pada bulan September-Desember 2022. Desa Gembol terbagi menjadi 2 dusun, 19 RT, serta 5 RW.

C. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti.[59] Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh adalah hasil dari observasi, wawancara yang dilakukan terhadap subjek penelitian yang dilakukan terhadap lima narasumber untuk diwawancarai. Adapun subjek tersebut diantaranya meliputi L, K, A, masyarakat umum, dan ustadzah untuk digali dan mendapatkan sebuah informasi.

[58] Tjutju Soendari, "Metode Penelitian Pendidikan Deskriptif," *Metode Penelitian Deskriptif* (2012): hal 1-26.

[59] Trygu, *Studi Literature Problem Based Learning Untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa Dalam Belajar Matematika* (Gunungsitoli: Spasi Media, n.d.). Hlm. 26

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan langsung dari lapangan atau bukan diambil langsung kepada subjek.[60]Dalam penelitian ini penulis mengambil data sekunder diambil dari artikel, buku, jurnal.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek merupakan seseorang yang dijadikan sebagai sumber informasi. [61] Subjek dalam penelitian ini yaitu lesbian *butchy* dalam menjalin hubungan dengan sesama jenis atau dikenal sebagai lesbian yang melakukan aktivitas di Banjarnegara. Yang diketahui menjalin hubungan sesama jenis terdapat 10 orang, dari 10 orang tersebut peneliti mengambil 3 orang sebagai subjek. Subjek dalam penelitian ini dengan kriteria berusia 16-23 Th, dengan kriteria lesbian *butchy* yang paling muda, agresif dan sudah menjalin hubungan lebih dari tiga tahun, serta yang bersedia menjadi responden. Sedangkan subjek atau masyarakat yang dijadikan dalam penelitian tersebut berjumlah 2 partisipan yang terdiri dari 1 ustadzah, 1 masyarakat umum.
2. Objek yang ditentukan oleh peneliti yaitu terkait bagaimana resepsi sosial masyarakat terhadap lesbian *butchy* dan bagaimana pembentukan mental inferior lesbian *butchy*.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut KBBI wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk memperoleh keterangan sehingga dapat dimuat sebagai sumber informasi. Sealain itu juga wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan antara kedua belah pihak untuk memperoleh tujuan tertentu.[62]

---

[60] Ibid.

[61] F Nugrahani and M Hum, "Metode Penelitian Kualitatif," *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (n.d.): 3–4.

[62] Kamus Umum Bahasa Indonesia Poerwadarminta, "Dikelola Oleh Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan BPPN Balai Pustaka" (Jakarta, n.d.).

Proses penelitian ini dilakukan oleh pewawancara dan informan secara langsung dalam suatu tempat. Adapun wawancara dilakukan kepada 3 pelaku lesbian *butchy* dan 2 masyarakat dengan kriteria yang dibuat oleh penulis. Jenis wawancara yang digunakan adalah semistruktur yang dilakukan dengan meminta pendapat mengenai masalah yang ditemukan peneliti. Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi yang mendalam terkait resepsi sosial terhadap lesbian *butchy* dan bagaimana resepsi sosial tersebut membentuk mental inferior.

2. Observasi

Observasi merupakan proses pencarian data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi mengenai suatu fenomena yang terjadi di suatu wilayah secara nyata sehingga dapat dibuat menjadi catatan atau narasi.[63]

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara langsung pada saat berinteraksi dengan lesbian atau pun masyarakat umum yang menjadi narasumber pada saat penelitian. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian yaitu untuk mengamati mengenai resepsi sosial masyarakat terhadap lesbian *butchy* dalam pembentukan mental inferior terhadap individu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penyatuan berbagai data untuk menjadi satu kesatuan utuh yang disusun dalam bentuk berkas. Dalam hal ini peneliti akan mencoba menggali dokumentasi terhadap pelaku lesbian *butchy* yang terdapat di Desa Gembol Kecamatan Pejawaran yang digunakan untuk memperkuat data. Sumber data berupa foto, dan bukti wawancara untuk memperkuat temuan mengenai resepsi sosial berpengaruh dalam pembentukan mental inferior.[64]

---

[63] Sugiyono, *Kualitatif Dan R&D*.

[64] Sandu Sitoyo, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, n.d.). Hlm. 78.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan sebuah langkah untuk menyusun data yang telah diperoleh melalui sebuah proses seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian dijadikan sebagai rujukan terhadap penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan sebagai suatu manfaat keilmuan bagi pembaca.

Adapun analisis data penelitian ini menggunakan:

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan sumber data yang diperlukan. Setelah peneliti mendapatkan data kemudian merangkum hasil temuan data dan memfokuskan data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini reduksi data digunakan untuk memfokuskan bagaimana resepsi sosial yang berpengaruh terhadap pembentukan mental inferior individu, khususnya lesbian *butchy*.[65]

2. Penyajian Data

   Penyajian data merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyusun sebuah informasi, sehingga dari informasi dapat dilakukan sebuah penarikan kesimpulan beserta pengambilan sebuah tindakan yang tepat. Data yang disajikan terdiri dari kalimat deskriptif mengenai peristiwa yang terjadi di lapangan, gambaran terkait kondisi lapangan. Penyajian data akan ditunjukkan dari hasil observasi maupun wawancara dari masyarakat dan lesbian *butchy* yang sudah ditetapkan sebagai subjek dari penelitian penulis.

3. Penarikan Kesimpulan

   Penarikan kesimpulan.[66]dilakukan dengan tujuan untuk mengambil sebuah tindakan. Peneliti akan berusaha menemukan makna berdasarkan

[65] Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah - Google Books* (Sleman: Deepublish, n.d.).

[66] A Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (n.d.): 81–95.

data yang telah dikaji secara mendalam. Penarikan kesimpulan nantinya akan menunjukan faktor apa saja yang menyebabkan resepsi sosial terhadap lesbian *butchy* rendah sehingga berpengaruh terhadap pembentukan mental inferior individu.

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan dan membahas hasil penelitian yang diperoleh dari masing-masing narasumber atau subjek yaitu berupa keenam subjek penelitian, yang berupa deskripsi ketiga subjek lesbian *butchy*, dan analisis pembahasan resepsi sosial terhadap tiga subjek masyarakat umum untuk sebuah penelitian. Peneliti membahas mengenai resepsi sosial dalam pembentukan mental inferior lesbian *butchy*.

A. Profil Komunitas Lesbian *Butchy*

1. Identitas Diri

a. Subjek L

Inisial	L
Tempat/tanggal lahir	Banjarnegara, 24 Juli 1999
Usia	23 Th
Jenis Kelamin	P
Agama	Islam
Pendidikan	SMA
Pekerjaan	Wirausaha
Alamat	Gembol, Banjarnegara

Tabel 4.1. Identitas Subjek L

Saat ini L tinggal bersama kedua orangtuanya di Desa Gembol, Banjarnegara. Pada saat melakukan wawancara, L merupakan individu yang paling ramah, aktif menjawab pertanyaan dan terbuka. Pada saat wawancara, penampilan dan potongan rambut L sudah seperti laki-laki pada umumnya. Selain itu juga, dia bercerita mengenai kondisi perasaannya yang senang saat ini karena warna rambutnya yang baru. Saat ini L mempunyai kesibukan

bekerja menjadi tukang galon yang jaraknya lumayan jauh dari rumahnya atau berbeda kecamatan dengan tempat tingggalnya tersebut. Tugas dan tanggungjawab yang dilakukan pada saat L bekerja yaitu memasarkan air minum galon, dan bertugas mengantarkan air galon tersebut kepada konsumen. Selain bekerja di tukang galonan, L juga memiliki kesibukan lain yaitu bermain futsal. Subjek L merasa asik dan sudah menikmati hubungan lesbian tersebut seperti berpelukan dan tidur bersama.

b. Faktor Penyebab Lesbian *Butchy*

Pada saat kecil, orang tua subjek L sering memakaikan pakaian layaknya seperti anak laki-laki. Selain itu juga, adanya faktor pendukung seperti kondisi lingkungan subjek L dan sodara subjek L yang mayoritas berjenis kelamin laki-laki mengakibatkan subjek L menjadi nyaman berpakaian dan melakukan interaksi dengan anak laki-laki. Faktor pola asuh yang kurang tepat, pengaruh dunia bola dan trauma karena faktor percintaan mengakibatkan subjek L memutuskan dan yakin untuk menjalin hubungan dengan sesama jenis dan nyaman dengan pakaian seperti layaknya anak laki-laki. Adapun subjek L mempunyai perasaan tertarik terhadap sesama perempuan atau memutuskan untuk menjalani hubungan lesbian ialah pada tahun 2014, meskipun sebelumnya subjek L sebelumnya pernah tertarik dan menjalin hubungan dengan lawan jenis. Pengalamannya memilih menjalin hubungan dengan sesama jenis berlangsung hingga sampai saat ini. Selain itu juga, faktor lingkungan dunia bola juga menjadi faktor pendukung, munculnya perasaan yakin dan percaya diri untuk dirinya tetap mempertahankan hubungan dengan sesama jenis tersebut. Adanya anggapan bahwa bukan hanya dia yang memiliki perasaan terhadap sesama jenis, membuat dia yakin dan mantap untuk tetap melanjutkan hubungannya tersebut.

Selain karena munculnya perasaan nyaman, tenang, dan adanya trauma putus cinta menyebabkan jalinan hubungan antara sesama jenis tersebut berlangsung lama dan terjalin sangat kuat. Faktor trauma putus cinta

juga menjadi penyebab dan mengakibatkan rasa trauma yang mendalam, sulit percaya dan sulit membuka hati terhadap lawan jenis. Jalinan kasih yang terjalin 3 tahun lamanya harus kandas begitu saja. Subjek L menaruh harapan dan kepercayaan yang besar terhadap pacarnya tersebut, akan tetapi hubungan tersebut harus selesai berakhir begitu saja tanpa sebuah alasan yang jelas. Perasaan sedih, duka tersebut menyelimuti perasaan subjek L setiap hari dan harus menanggung rasa malu terhadap keluarganya tersebut. Sebelumnya, subjek L sudah menceritakan tentang pacarnya tersebut yang akan datang kerumah dan keluarga subjek L pun menyambutnya dengan senang hati dan dengan segala persiapannya sebaik mungkin. Akan tetapi, pada saat hari itu tiba, kekasih dari subjek L hilang begitu saja tanpa memberikan kabar apapun. Persiapan yang sudah dipersiapkan dengan matang hingga keluarga besar sudah menunggu kedatangannya tersebut akhirnya berujung sia-sia.

Perasaan sedih, kecewa, malu sudah tidak dapat lagi di kontrol oleh subjek L. Setelah menghilang tanpa sebuah kabar dan kepastian, tiba-tiba kekasih subjek L datang kembali dan membawa surat undangan untuknya. Hal tersebutlah yang membuatnya trauma dan menyimpan sebuah perasaan sedih yang dalam. Akan tetapi, waktu terus berjalan dan subjek L tidak ingin terlarut dalam kesedihan hingga akhirnya tidak sengaja mengenal orang baru yang membuatnya jatuh cinta kembali. Menurutnya dengan hadirnya orang baru dapat menyembuhkan lukanya yang lama. Waktu terus berjalan hingga akhirnya mereka sering menghabiskan waktu bersama hingga akhirnya tidak terasa hubungan tersebut sudah berjalan 4 tahun lamanya. Akan tetapi, setalah 4 tahun tersebut orang tersebut berubah hingga akhirnya subjek L menyadari bahwa ternyata cintanya bertepuk sebelah tangan. Perasaan sedih, hancur kembali dirasakan oleh subjek L hingga akhirnya subjek L menemukan sosok teman perempuan yang membuatnya nyaman, mengerti akan keadaannya saat itu hingga akhirnya muncul perasaan dan pikiran untuk menjalin hubungan dengan sesama jenis.

Dengan hadirnya sosok teman perempuan yang peduli dengan kondisinya, perasaannya membuat mereka intens melakukan komunikasi dan interaksi hingga keduanya muncul perasaan cinta. Menurutnya, dengan subjek L menjalin hubungan dengan sesama jenis hidupnya akan bahagia, tenang, dan kehadirannya tersebut juga memberikan yang warna baru. Setelah mereka memutuskan untuk menjalin hubungan dengan sesama jenis, ternyata hubungan tersebut bertahan lama dan menyebabkan keduanya nyaman hingga menjalin hubungan sampai saat ini.[67]

2. Identitas Subjek

a. Identitas Subjek K

Inisial	K
Tempat/tanggal lahir	Wonosobo, 31 Oktober 2000
Usia	22 Th
Jenis Kelamin	P
Agama	Islam
Pendidikan	SMA
Pekerjaan	Pedagang
Agama	Kaliwiro, Wonosobo

Tabel 4.2. Identitas Subjek K

Saat ini K tinggal bersama kedua orangtuanya di Kaliwiro, Wonosobo. Pada saat melakukan wawancara, subjek K merupakan individu yang paling malu-malu, tersipu malu pada saat ditanya. Akan tetapi dengan pendekatan yang dilakukan lama-lama subjek K menjadi terbuka dan mau menceritakan tentang dirinya. Kesibukan yang sedang Subjek K jalani adalah sebagai pedagang atau membantu menjaga warung dan mendapatkan jasa berupa uang. Pada saat wawancara, penampilan K sudah seperti laki-laki pada umumnya. Keputusan dirinya untuk menjadi sebuah lesbian *butchy* dilakukannya pada tahun 2019. Sebelumnya Subjek K pernah

[67] Wawancara dengan Subjek L pada tanggal 7 Desember 2022

bekerja di salah satu pabrik akan tetapi sekarang kesibukan yang dia jalani adalah bekerja atau membantu di salah satu warung yang membutuhkan tenaganya.

b. Faktor Penyebab Lesbian *Butchy*

Pada saat kecil, orang tua subjek K memilih dan memakaikan pakaian subjek K sesuai dengan kodratnya, yaitu perempuan. Akan tetapi setelah menginjak SD kelas 6, dan subjek K sudah mempunyai selera fashion sendiri untuk seperti apa yang sesuai dengan keinginan dan kenyamanannya. Adapun selera fashion yang dipilih olehnya yaitu celana dan penampilan seperti anak laki-laki. Menurutnya, subjek K lebih nyaman menggunakan pakaian seperti laki-laki dan menjadi sebuah perempuan yang tomboy. Hal tersebut yang mengakibatkan subjek K memilih memotong rambutnya dan berpenampilan seperti anak-laki pada saat lulus SMP. Keputusannya tersebut tentunya mengakibatkan sebuah respon yang tidak setuju dari pihak keluarga. Pada saat itu, terjadilah sebuah respon penolakan yang terjadi di dalam keluarga. Namun keputusan subjek K tetaplah kuat dan beralasan jika dirinya mengaku risih dengan rambutnya, dan lebih nyaman apabila memiliki potongan rambut seperti laki-laki.

Adapun keputusannya untuk menjadi lesbian *butchy* yaitu sejak pada tahun 2019. Adapun faktor yang menyebabkan subjek K menjadi lesbian *butchy* adalah karena faktor pergaulan. Sebelumnya, subjek K belum pernah sama sekali merasakan atau mempunyai perasaan baik terhadap lawan jenis maupun sesama jenis. Adanya kondisi lingkungan pertemanan yang kurang baik tentunya memberikan pengaruh terhadap dirinya. Kondisi pertemanannya yang banyak menjalin hubungan dengan sesama jenis mengakibatkan subjek K menjadi penasaran hingga akhirnya dikenalkan dan diajak gabung oleh temannya tersebut dalam sebuah grup lesbian hingga mengakibatkan subjek K memutuskan mencoba masuk dalam dunia perlesbian tersebut. Setelah menjalani hubungan dengan sesama jenis, ternyata subjek K mulai merasakan kenyamanan hingga hubungan tersebut

bertahan sampai saat ini. Tanpa disadari, menurut penuturannya tersebut subjek K sudah menjalani hubungan sesama jenis dengan tiga perempuan yang berbeda.[68]

3. Identitas Subjek

a. Identitas Subjek A

Inisial	A
Tempat/tanggal lahir	Pekalongan, 24 Mei 2002
Usia	20 Th
Jenis Kelamin	P
Agama	Islam
Pendidikan	SMA
Pekerjaan	Tukang Cuci Mobil
Alamat	Gembol, Banjarnegara

Tabel 4.3. Identitas Subjek A

Saat ini subjek A tinggal bersama kedua orangtuanya di Gembol, Banjarnegara. Pada saat melakukan wawancara, A merupakan individu yang humoris, suka bercanda dan ceria. Pada saat wawancara, penampilan A sudah seperti laki-laki pada umumnya baik penampilan maupun potongan rambutnya. Adapun keputusannya menjadi lesbian *butchy* dilakukan pada tahun 2018.

b. Faktor Penyebab Lesbian *Butchy*

Pada saat kecil, subjek A dipilih dan dipakaikan pakaian seperti layaknya anak laki-laki oleh kedua orang tuanya. Adapun alasan orang tua subjek A memakaikan pakaian seperti layakanya anak cowo pada saat subjek A masih bayi ialah adanya rasa duka yang mendalam yang dirasakan oleh kedua orang tuanya yaitu kehilangan anak pertamanya yang berjenis kelamin laki-laki. Hal tersebutlah yang menyebabkan subjek A berpenampilan layaknya seperti anak laki-laki. Akan tetapi, selain karena adanya faktor pola

[68] Wawancara dengan Subjek K pada tanggal 11 Desember 2022

asuh orang tua yang kurang tepat, dan lingkungan tempat tinggal yang mayoritas kebanyakan anak laki-laki juga menjadi faktor pendukung yang menyebabkan subjek A menjadi nyaman menjadi layaknya anak laki-laki pada umumnya. Mainan yang dimilikinya pada saat kecil juga seperti laki-laki yaitu mobil-mobilan, dan subjek A juga tidak suka sama sekali dengan boneka.

Kebiasaannya tersebut berjalan dan dia bawa sampai dia TK yang lebih memilih anak laki-laki sebagai temannya. Adapun keputusan subjek A menjadi lesbian *butchy* ialah sejak tahun 2018. Awal perasaan tersebut muncul ketika subjek A berteman dan bermain dengan anak perempuan. Menurutnya perasaan tersebut muncul dan merasa senang jika bermain dan berinteraksi dengan anak perempuan dan tidak ingin jauh darinya. Adanya anggapan anak perempuan itu berbeda menurut dirinya membuatnya memutuskan untuk menjalin hubungan dengan sesama jenis. Menurutnya jika melihat anak laki-laki itu seperti dia melihat dirinya sendiri, tidak ada yang menarik dan membuatnya senang. Hal tersebutlah yang menjadikan subjek A memutuskan menjadi lesbian *butchy*.[69]

B. Aktivitas Sosial Lesbian *Butchy*

1. Aktivitas Ekonomi

Pemilihan orientasi terhadap sesama perempuan atau menjalin hubungan lesbian tentu saja tidak hanya mempengaruhi aktivitas sosial, dan keagamaan saja, tetapi hal tersebut juga berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi ketiga pelaku lesbian tersebut. Aktivitas yang dijalani oleh seorang lesbian *butchy* tentunya berbeda dengan seorang individu yang normal dalam memilih orientasi seksualnya tersebut. Dengan adanya penampilan seperti layaknya seorang laki-laki, dan potongan rambut seperti layaknya seorang laki-laki tentunya menjadi sebuah hambatan dan memunculkan sebuah respon dari seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi yang dijalani dari ketiga pelaku lesbian

[69] Wawancara dengan Subjek A pada tanggal 9 Desember 2022

butchy tersebut. Aktivitas atau kegiatan ekonomi dicirikan dengan sebuah pekerjaan yang dimana sebuah kondisi seorang individu untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tujuan dapat mencapai tujuan hidupnya dan meningkatkan kualitas kemandirian terhadap dirinya sendiri.[70]

Seperti yang dirasakan oleh Subjek L, K, A yang mengatakan bahwa dengan adanya penampilan, potongan rambut dan pemilihan orientasinya terhadap sesama perempuan mengakibatkan kesulitan dalam melamar kerja, aktivitasnya menjadi terganggu, dan mengalami sebuah dampak pada saat berada di lingkungan pekerjaan tersebut serta merasa kurang nyaman. Aktivitas ekonomi ditunjukkan dengan adanya suatu kegiatan yang menghasilkan upah yang digunakan untuk kelanjutan hidupnya. Didalam menjalankan aktivitas tersebut tentunya akan mengalami sebuah interaksi dengan teman yang ada di tempat kerjaannya tersebut. Selain itu, dengan adanya sebuah aktivitas yang dilakukan, misalnya saja seperti aktivitas ekonomi seperti bekerja. Adapun hal tersebut juga sama dirasakan oleh ketiga pelaku lesbian *butchy* dengan inisial Subjek L, Subjek K, Subjek A pada saat menjalankan aktivitas ekonomi. Menurut pengakuan dari ketiga lesbian *butchy* tersebut, dengan adanya pemilihan penampilannya yang seperti itu menyebabkan aktivitasnya terganggu. Misalnya saja menghambat proses pada saat akan melamar suatu pekerjaan, merasa tidak percaya diri saat melakukan interview, dan merasa tidak nyaman pada saat teman di lingkungan pekerjaannya melemparkan sebuah candaan terhadap dirinya.

Kemandirian merupakan sebuah proses yang harus dilakukan oleh seorang individu untuk mencapai tujuan hidupnya. Seperti pengakuan ketiga subjek tersebut memiliki tingkat kemandirian yang berbeda. Misalnya saja Subjek L, sudah dapat dikatakan mandiri secara ekonomi dan melakukan aktivitas ekonominya dengan nyaman. Hal tersebut juga sama dirasakan oleh Subjek K yang mengatakan bahwa dengan adanya aktivitas kesibukan yang dia

[70] Budiarty, *Gaya Hidup Lesbian (Studi Kasus Di Kota Makassar). Skripsi*.Hlm 35

jalani setiap harinya dapat digunakan untuk membeli kebutuhannya sehari-hari dan cukup untuk membeli rokok. Sementara itu, menurut penuturan yang disampaikan oleh Subjek A bahwa dirinya belum dapat dikatakan mandiri karena masih bergantung dengan kedua orang tuanya, karena penghasilannya tidak menentu serta tidak setiap hari dia jalani.

a. Jenis Pekerjaan Subjek L

Beragam aktivitas ekonomi sudah dilakukan oleh Subjek L. Adanya sebuah penampilan layaknya seperti anak laki-laki tentunya berpengaruh dan menghambat aktivitas ekonominya tersebut. Seperti pengakuan yang disampaikan oleh Subjek L yang mengatakan bahwa sebelumnya pernah melakukan jenis pekerjaan yang beragam, mulai dari pelatih pramuka, guru SD, guru les, supir travel, dan sekarang terakhir yang sedang dia jalani ialah bekerja menjadi tukang galon. Beraneka ragam pekerjaan telah subjek L jalani hingga menjadi bahan pertimbangan yang diambil oleh dirinya. Pengunduran dari pekerjaan sebelumnya yaitu karena ada seorang individu yang mengetahui terkait penampilan, potongan dan hubungannya dengan sesama jenis.

Pada saat itu, tepatnya kurang lebih satu tahun yang lalu Subjek pernah dipanggil lagi untuk bekerja di instansi tersebut. Akan tetapi perasaan malu, tidak pantas selalu membayangi pikirannya tersebut. Dengan adanya salah satu teman instansi yang mengetahui kelakuan dan status pacarnya tersebut menyebabkan Subjek L merasa takut dan tidak percaya diri apabila suatu saat nanti semua orang instansi mengetahui hal tersebut. Dengan pertimbangan yang telah dipikirkan sebelumnya, sehingga subjek L memutuskan untuk tidak menerima kembali ajakan untuk bergabung disebuah instansi manapun.

Perasaan cinta yang terjalin sangat kuat menyebabkan subjek L harus merelakan pekerjaannya demi tetap mempertahankan kekasih dan orientasi hubungannya tersebut. Setelah keluar dari instansi tersebut, subjek L menjadi pengangguran. Akan tetapi waktu terus berjalan, dan Subjek L mencoba bekerja menjadi supir travel. Sementara itu, keputusannya tersebut untuk menjadi sebuah supir travel mengalami sebuah respon penolakan dari orang tua Subjek L.

Adapun alasannya tersebut yaitu merasa kasian dengan kondisi dan kesehatannya tersebut. Dengan pengundurannya tersebut menyebabkan Subjek L kembali menjadi pengangguran dan memilih membantu bekerja di air galon. Pekerjaan tersebut masih dia jalani sampai saat ini. Pekerjaan tersebut subjek L jalani dengan senang hati, kondisi yang nyaman karena tempat kerjanya tersebut lumayan jauh dari rumahnya atau berbeda kecamatan dengannya.

> *"Sebelumnya aku pernah kerja di instansi, terus supir travel sampe sekarang terakhir kerja di galonan. Tapi karena aku terlalu sayang, sampe aku mengundurkan diri dari pekerjaan demi menjalani hubungan seperti itu. Ada satu aktivis yang ngajar pramuka di SD itu yang tau kalo aku lesbian, sering lepas jilbab jadi aku mikir kalo semua orang instansi sampe tau aku mau jadi apa gitu kan, akhirnya aku memutuskan untuk keluar dari instansi karena aku ngerasa udah ngga pantes lagi buat masuk ke instansi manapun dengan kondisiku yang seperti ini, masa iya aku kaya gini masih bertahan di kerjaanku, minder sebenere. Kalo sekarang aku udah ngga ngalamin namanya insecure, aku udah nyaman kerja digalonan karena tempatnya jauh beda kecamatan jadi ngga ada yang tau identitasku yang sebenarnya".*[71]

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jalinan atau hubungan cinta yang terjalin secara kuat tentunya berpengaruh terhadap kondisi ekonomi subjek L. Pengunduran dirinya dari instansi tentunya berpengaruh terhadap kondisi ekonominya menjadi terganggu. Mulai dari melakukan pekerjaan disebuah instansi, mengajar pramuka, supir travel dan yang terakhir adalah membantu bekerja di galonan.

Kemandirian yang dijalani oleh Subjek L tentunya dilakukan dengan tujuan untuk menyukupi kebutuhan sehari-hari dan berbagi terhadap kedua orang tuanya. Selain itu, menurut pengakuan Subjek L menyebutkan bahwa

[71] Wawancara Subjek L pada tanggal 28 September 2022

penghasilan yang diperoleh subjek digunakan untuk mencapai kemandirian ekonominya. Dengan cara subjek L bekerja tentunya dapat menjadi mandiri dan tidak terlalu menjadi beban keluarga lagi. Pendapatan dari pekerjaan yang biasanya diperoleh dari menjadi guru kelas, guru les, dan melatih pramuka digunakan untuk keperluan ibunya, membayar kuliah UT dan menghabiskan waktu bersama dengan kekasihnya sekarang kondisi tersebut menjadi berubah. Dengan pengundurannya tersebut mengakibatkan subjek L harus mencari ide, mencoba mencari pekerjaan baru yang sesuai, memberikan dia kenyamanan dan tidak ada yang tau tentang identitas diri yang sebenarnya.

Pengangguran yang dialami oleh Subjek L tidak menjadikannya diam dan menerima begitu saja. Adapun yang dilakukan oleh subjek L adalah mencari pekerjaan lain, sehingga Subjek L memutuskan untuk bekerja di galonan. Pekerjaan yang dijalaninya tidak hanya mengantarkan galon ke pelanggan saja, akan tetapi apabila Subjek L berhasil melakukan pemasaran terhadap alat untuk penyaringan air galon tersebut ke luar kota dan apabila ada yang tertarik dan membeli maka akan mendapatkan sebuah bonus. Hal tersebut subjek L jalani dan kadang-kadang mendapatkan bonus yang lumayan. Menurut pengakuannya, bonusan tersebut dapat membantu dan menjadi bahan penghasilan tambahan untuk dirinya tersebut.

> *"Kalau penghasilan aku sekarang ngga menetap, kan aku tiap harinya ngga mesti ada orderan banyak. Jadi menurutku enakan kerja di instansi pasti uangnya, kalo habis dapet gaji aku bagi 3, buat ibu, nabung, sama buat pegangan aku, kalo misal aku mau happy happy sama pacar aku. Tapi sekarang gara gara masalah itu aku keluar, mau gimana lagi udah males dan malu lah. Terus gara-gara masalah itu aku jadi ngalamin kendala ekonomi, karena sebelumnya kan aku kerja di instansi sambil kuliah di UT. Kalo sekarang ya cukup cuma ngga sebanyak dulu, soalnya kadang aku ikut ke luar kota nemenin*

buat masarin alat pensterilan bikin air galon jadi lumayan lah ada penghasilan tambahan".[72]

Berdasarkan kutipan wawancara, dapat dilihat bahwa subjek L mengalami hambatan terkait aktivitas ekonominya yang disebabkan oleh pemilihan orientasi seksualnya yang mengakibatkan dirinya harus keluar dan berhenti dari instansi tersebut. Dengan keputusannya tersebut tentunya memberikan pengaruh terhadap dirinya. Akan tetapi jenis pekerjaan barunya dan sering mendapat bonusan dari atasannya tersebut dapat digunakan untuk kebutuhannya sehari-hari sehingga membuat dirinya masih dapat mandiri secara ekonomi dan tidak lagi menjadi beban ekonomi. Selain itu juga, keputusan yang diambil diriya seperti memilih bekerja menjadi tukang galon membuat dirinya merasakan kenyamanan, dan tidak minder.

b. Jenis Pekerjaan subjek K

Beraneka ragam jenis pekerjaan juga dilakukan oleh Subjek K. Dengan penampilan yang dimilikinya menyebabkan subjek K berusaha mencari informasi apa saja syarat agar dapat diterima bekerja di sebuah PT. Sebelumnya Subjek K pernah bekerja disalah satu pabrik di Wonosobo, sebelum pada akhirnya dirinya memilih membantu berdagang sehingga menghasilkan pendapatan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-harinya. Kesibukan atau pekerjaan yang sekarang sedang dijalaninya adalah membantu berdagang sehingga membuat dirinya memiliki kesibukan setiap harinya dan mendapatkan sebuah uang yang digunakan untuk keperluan sehari-harinya. Menurut pengakuan Subjek K menceritakan bahwa aktivitas yang dia jalani saat ini menyebabkan dirinya menjadi mandiri karena dapat membeli apa yang dia inginkan serta dapat digunakan untuk membeli rokok setiap harinya.

Pengunduran dari pabrik tersebut disebabkan karena perasaan cape yang dirasakan oleh dirinya, kurang nyaman dan kurang mendapat dukungan dari temannya. Sementara itu, dampak dari adanya penampilan, potongan rambut yang seperti laki-laki dan orientasi seksualnya terhadap sesama jenis

[72] Wawancara Subjek L pada tanggal 28 September 2022

mengakibatkan terjadinya sebuah hambatan dalam aktivitas ekonomi yang juga dialami oleh subjek K. Faktor penampilan dan potongan rambut layaknya seperti laki-laki tentunya sangat berpengaruh terhadap aktivitasnya. Perasaan bingung, penampilan dirinya yang seperti itu menyebabkan Subjek K harus berpikir dan mencari ide jenis pekerjaan apa yang sesuai dan nyaman untuk dia jalani kedepannya. Adanya penampilan dirinya yang seperti itu tentunya berpengaruh terhadap kepercayaan dirinya dan menyebabkan Subjek K menjadi kurang cukup percaya diri untuk memulai mencari pekerjaan ditempat lain. Aktivitas ekonomi yang sekarang dia jalani adalah bekerja di salah satu Desa Legok Sayem yaitu berdagang.

> *"Sekarang aku kerja di Legok Sayem. Jadi sebelum aku ngelamar kerja tu, aku tanya tanya dulu ke temenku apa aja syaratnya biar bisa kerja di PT. Terus katanya temenku cuma jangan bertato, bertindik, dan berpakaian rapi jadi aku beraniin daftar gitu. Akan tetapi perasaanku tidak dapat dibohongi bahwa dengan penampilan layaknya seperti cowo menyebabkan aku menjadi minder dan rendah diri pada saat melamar dan melakukan interview, apalagi mba mbanya tanya aku cewe apa cowo ko ganteng terus senyum ga percaya. Terus temen pabrik juga kurang mendukung, ngga percaya aku cewe".*[73]

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Subjek K mengalami hambatan dalam mencari pekerjaan yang disebabkan oleh adanya penampilan dan potongan rambutnya yang seperti laki-laki. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitasnya yang kurang mendapat dukungan dari temannya sehingga menyebabkan aktivitas ekonominya menjadi terganggu sehingga memilih untuk keluar dari pabrik tersebut, hingga akhirnya sekarang memilih bekerja di Legok Sayem.

Kemandirian tersebut ditunjukkan dengan adanya penuturan Subjek K yang mengatakan bahwa pekerjaannya sekarang dapat digunakan untuk membeli sesuatu yang dia inginkan serta cukup untuk membeli rokok dengan uangnya sendiri. Selain itu, Subjek K juga mengatakan bahwa sering mendapat makan gratis dari tempat pekerjaannya tersebut sehingga pendapatan yang diterima

[73] Wawancara Subjek K pada tanggal 10 Desember 2022

sekarang ini cukup untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Pekerjaan yang sekarang Subjek K jalani sekarang dapat dikatakan sudah cukup atau menyebabkan dirinya menjadi mandiri secara ekonomi.

> *"Pekerjaan yang sekarang cukup la buat beli sesuatu, terus cukup buat beli rokok sehari-hari. Soalnya aku makan dikasih jadi ngga perlu mikir, cukup la bayaran segitu. Aku bisa mandiri".*[74]

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan keputusan dirinya bekerja membantu berdagang mengakibatkan Subjek K dapat dikatakan mandiri secara ekonomi sehingga tidak lagi menjadi beban orang tua dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

c. Jenis Pekerjaan Subjek A

Aktivitas ekonomi tidak terlepas dari adanya sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maupun orang lain. Aktivitas ekonomi yang dilalui oleh pelaku *butchy* tentunya berbeda dengan manusia pada umumnya. Adanya penampilan dan orientasinya yang kurang sesuai tentunya menjadi hambatan dan tantangan tersendiri yang dilalui oleh Subjek A. Seperti aktivitas ekonomi atau jenis pekerjaan yang sekarang sedang dilakukan oleh Subjek A adalah bekerja di cucian mobil dan membantu berdagang. Sebelumnya Subjek A pernah berusaha mencari pekerjaan dan melamarnya, akan tetapi dengan adanya penampilan dan potongan rambutnya yang tidak sesuai dengan identitasnya mengakibatkan suatu hambatan terhadap dirinya. Subjek A pernah ditolak pada saat melamar pekerjaan, sehingga hal tersebut menyebabkan perasaan minder pada saat akan melamar suatu pekerjaan. Perasaan takut melamar kesana dan kesini tentunya menghambat terhadap aktivitas ekonomi yang akan dijalaninya tersebut sehingga mengakibatkan dirinya menjadi kepikiran dan takut untuk memulainya lagi.

Aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh Subjek A tentunya tidak semudah seperti yang dilakukan oleh orang lain. Pada saat Subjek A bekerja dan melakukan aktivitas ekonominya tersebut sering mendapat lontaran sebuah

[74] Wawancara Subjek K pada tanggal 10 Desember 2022

candaan yang terkadang hal tersebut mengganggu kenyamanan dirinya. Selain itu juga, dengan penampilan dan potongan rambutnya layaknya seorang laki-laki mengakibatkan dirinya merasa minder ketika ada seseorang yang melempar candaan terhadap dirinya pada saat di tempat kerjaan.

> *"Sekarang aku kerja di cucian mobil tapi jarang-jarang si, terus kadang bantui berdagang terus semenjak aku kaya gini aku jadi kepikiran mau kerja di tempat ini itu ragu, karena identitasnya kok cewe padahal suaranya cowok soalnya pernah kan ngelamar kerja ditolak dikira bukan akte saya yang asli soalnya dari suaranya beda. Terus kadang ambil hati kalo ada yang suka becandain gini, kamu cowok apa cewek si aslinya suaranya kok cowo tapi wajahe dibilang cewek ya gak cewek dibilang cowok yah gak cowok gitu".*[75]

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Subjek A mengalami hambatan dalam melakukan aktivitas ekonomi karena adanya sebuah penampilan dan potongan rambut yang tidak sesuai dengan identitas dirinya.

Subjek A belum dapat dikatakan mandiri, meskipun sudah memiliki pekerjaan untuk kesibukan sehari-hari. Pekerjaan yang dijalaninya belum mengakibatkan proses kemandirian terhadap dirinya sendiri. Menurut penuturan yang disampaikan oleh Subjek A mengatakan bahwa dirinya 90 persen masih didukung dana orang tua. Penghasilan yang diperolehnya dari kerjaan di tempat cucian, berdagang belum dapat mencukupi kebutuhannya sehari-hari.

> *"Sekarang aku kerja di cucian mobil tapi jarang, juga terus kadang kadang membantu berdagang juga. Tapi kalo untuk mandiri aku belum mandiri lah, masih 90 persen ditanggung orang tua, karena ga setiap hari aku cuci mobil sama bantu bantu".*[76]

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Subjek A belum dapat dikatakan mandiri karena masih didukung dana oleh tua dan aktivitas yang dia jalani belum dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sehingga belum memberikan kemandirian terhadap dirinya sendiri.

[75] Wawancara Subjek A pada tanggal 9 Desember 2022.
[76] Wawancara Subjek A pada tanggal 9 Desember 2022

2. Aktivitas Sosialisasi

Aktivitas sosial tentunya berkaitan dengan bagaimana subjek berhubungan dengan lingkungan tempat tinggalnya, serta bagaimana lesbian tersebut menjalin interaksi dengan teman seperlesbiannya tersebut. Adanya pemilihan penampilan dan potongan rambut yang seperti layaknya anak laki-laki tentunya menimbulkan sebuah respon yang tidak biasa dari masyarakat. Tidak sedikit dari masyarakat yang merasa terkejut dengan penampilan barunya yang sudah mulai terang-terangan seperti laki-laki dan tidak menutup rambutnya sesuai dengan kodratnya sebagai perempuan. Selain itu, dengan adanya sebuah perilaku membawa teman perempuannya bermain ke rumah menyebabkan respon penolakan dari pihak keluarga dan masyarakat yang pada saat itu melihatnya.

Penolakan yang diterima oleh dirinya menyebabkan ketiga pelaku lesbian tersebut menjadi membatasi dirinya dengan masyarakat. Seperti penuturan yang disampaikan oleh Subjek L, K, A yang menyebutkan bahwa dengan adanya nasehat yang diberikan terhadap dirinya, respon marah yang diberikan orang tua terhadap dirinya mengakibatkan mereka merasa kurang nyaman melakukan interaksi dengan orang lain, khususnya masyarakat.

Aktivitas sosial lesbian *butchy* dapat dilihat juga dilihat dari bagaimana cara ketiga lesbian *butchy* tersebut menjalin interaksi dengan teman pelanginya tersebut. Menurut penuturan yang disampaikan oleh Subjek L, K, A yang mengatakan bahwa dirinya lebih sering melakukan interaksi dengan teman seperlesbiannya tersebut. Menurut penuturan ketiga pelaku tersebut, dengan dirinya melakukan interaksi atau berkumpul dengan orang yang sama dengan dirinya akan menciptakan sebuah interaksi yang nyaman, obrolan yang nyambung dan munculah perasaan senang didalam diri ketiga pelaku tersebut.

a. Identitas Subjek L

1) aktivitas dengan masyarakat

Aktivitas sosialisasi dengan masyarakat dapat dilihat dari hubungan subjek L dengan lingkungan sosial tempat tinggal tersebut. Aktivitas sosial Subjek L tertentunya berbeda dengan individu lainnya. Adanya

pilihan penampilan seperti layaknya anak laki-laki mengakibatkan timbulnya suatu permasalahan yang menyebabkan Subjek L menjadi kurang nyaman, kurang bebas dalam melakukan interaksi dengan masyarakat. Adanya perhatian lebih yang diberikan masyarakat terhadap dirinya menyebabkan Subjek L memilih menjadi jarang keluar rumah sehingga interaksi dengan orang lain atau masyarakat menjadi kurang intens atau baik.

Kegiatan sosialisasi yang kurang intens atau kurang baik tentunya karena adanya sebuah sebab dan akibat yang dialaminya tersebut. Adanya anggapan yang kurang wajar terhadap dirinya menyebabkan Subjek L menjadi sadar terhadap apa yang dilakukannya tersebut. Sementara itu, adanya anggapan yang diberikan terhadap dirinya berpengaruh terhadap aktivitas atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh Subjek L. Meskipun demikian, Subjek L masih mau bergabung pada saat diajak dan berpartisipasi apabila diadakan kegiatan lomba di Desa Gembol tersebut.

"Sekarang aku kemana mana selalu dipantau hmmmm, padahal dulunya ngga pernah hahaha. Aku jarang keluar rumah sekarang, kalo keluar pun paling ke rumah sodara. Terus kalo aktivitas dirumah sekarang aku pakenya kerudung".[77]

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya perhatian yang lebih yang diberikan secara khusus terhadap subjek L menyebabkan subjek L menjadi jarang keluar rumah dan jarang melakukan interaksi di lingkungan desanya tersebut.

"Aku malah kadang diajak ikut ngaji, ikut paniti lomba tapi ya harus jadi cewe gitu".[78]

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Subjek L masih dapat melakukan interaksi dengan warga meskipun tidak secara intens.

[77] Wawancara Subjek L pada tanggal 28 September 2022
[78] Wawancara Subjek L pada tanggal 28 Desember 2022

2) aktivitas subjek L dengan komunitas

Aktivitas sosial tentunya tidak hanya dilihat dari bagaimana hubungannya subjek tersebut dengan masyarakat. Akan tetapi, aktivitas lesbian *butchy* dapat dinilai dari bagaimana subjek tersebut melakukan interaksi dengan teman dunia pelanginya tersebut. Menurut penuturan yang disampaikan oleh Subjek L yang menyebutkan bahwa dirinya belum dapat melakukan interaksi dengan masyarakat secara baik. Akan tetapi hal tersebut berbeda pada saat Subjek L melakukan interaksi dengan teman sesama dunianya tersebut. Menurutnya Subjek L dapat dikatakan cukup baik dalam berinteraksi dengan teman sesama lesbiannya tersebut. Bergabung dan melakukan interaksi dengan teman sesama dunianya tersebut menyebabkan Subjek L merasa lebih senang, dan nyaman pada saat melakukan komunikasi atau interaksi. Seperti halnya Subjek L sering menghabiskan waktunya bersama teman lesbian tersebut.

Aktivitas sosial dengan sesama lesbiannya tersebut dilakukannya pada saat libur dari kesibukannya masing-masing. Adapun topik yang menjadi pembahasannya misalnya seperti pekerjaan, agenda main futsal atau obrolan apapun yang tanpa disengaja tetapi tetap terjadinya sebuah interaksi tersebut.

> *"Aku seringnya main dan bercerita atau menghabiskan waktu bersama sesama Lesbi, kalo engga ya cowo. Tapi ngga di desa sendiri".*[79]

Berdasarkan kutipan wawancara diatas Subjek L merasa lebih nyambung dan senang bermain atau menjalin interaksi dengan sesama lesbian tersebut daripada teman di lingkungan sekitar dia tinggal.

b. Identitas Subjek K

1) aktivitas dengan masyarakat

[79] Wawancara Subjek L pada tanggal 28 September 2022

Aktivitas atau kegiatan sosialisasi merupakan sebuah kegiatan yang terjadi karena adanya sebuah komunikasi atau interaksi yang terjalin antara lesbian *butchy* dengan masyarakat atau individu lain. Menurut pengakuan yang disampaikan oleh Subjek K adalah belum cukup dikatakan intens atau sering dalam melakukan interaksi sosialiasi dengan masyarakat. Menurutnya terdapat adanya jarak antara masyarakat dengan dirinya.

Pemilihan penampilan dan potongan rambutnya yang layaknya seperti seorang laki-laki mengakibatkan dirinya menjadi jarang bermain dan melakukan interaksi dengan masyarakat sekitar. Selain adanya teguran yang diberikan oleh keluarga dan masyarakat pada saat keluar rumah harus berpakaian yang sopan, dan rambut harus tertutup mengakibatkan dirinya menjadi tidak nyaman dan merasa bersalah atau menyadari apa yang dilakukannya tersebut. Aktivitas sosial yang kurang berjalan baik disebabkan karena adanya keputusan yang diambil oleh Subjek K untuk membatasi dirinya.

> *"Aku palahan jarang keluar rumah. Kalo keluar paling main tapi juga mainnya engga di desa sendiri. Karena dari orang tua dan masyarakat nyaranin kalo keluar gapapa pake celana sama kaos tapi yang panjang sama rambutnya harus tertutup. Terus aku kalo keluar rumah paling pake ketu itu loh tutup rambut".*[80]

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek K merasa kurang nyaman dengan adanya tuntutan pada saat keluar harus menutupi auratnya. Dengan adanya tuntutan tersebut mengakibatkan subjek K memutuskan untuk jarang keluar rumah dan memilih bermain di luar.

2) Aktivitas dengan komunitas

Aktivitas sosialiasi Subjek K dengan komunitasnya tentunya berbeda apabila dibandingkan dengan aktivitas sosialnya dengan masyarakat. Adapun kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan

[80] Wawancara Subjek K pada tanggal 10 Desember 2022

teman sesama lesbian *butchy* yaitu sangat menjalin hubungan baik dengan anak cowo atau pun teman sesama *butchy* tersebut berjalan dengan baik. Interaksi dengan komunitas tersebut dapat dikatakan baik dan adanya terciptanya sebuah komunikasi dua arah. Menurut pengakuan subjek K merasa lebih nyambung pada saat menjalin komunikasi dengan cowo ataupun teman sesama lesbi*an butchynya* tersebut.

Pembahasan atau topik yang terjadi dalam komunitas tersebut diantaranya seperti pembahasan anak laki-laki pada umumnya yang seperti membahas cewe yang menjadi citra atau daya tarik lesbian tersebut. Adanya pembahasan yang mempunyai daya tarik tersendiri menyebabkan komunikasi tersebut dapat berjalan dua arah dan dapat dikategorikan terciptanya aktivitas yang cukup baik.

> *"Aku sering kumpul sama cowo atau sama sama butchi. Seru pembahasannya kaya cowok, kadang kalo sama butchi bahasnya ya cewe, kalo engga ya ngerosting cewe orang. random lah pembahasannya, kadang pertama ngobrol cewe terus ujungnya beda lagi pembahasannya".*[81]

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Subjek K berhubungan baik dengan komunitas dan sering melakukan interaksi dengan adanya sebuah pembahasan yang menjadi daya tarik dari lesbian *butchy* tersebut.

c. Identitas Subjek A

1) Aktivitas sosial masyarakat

Aktivitas sosial dapat dilihat dari bagaimana hubungan sosial subjek tersebut dengan masyarakat. Aktivitas atau kegiatan dapat dikatakan sebagai baik dan intens yaitu apabila tidak adanya jarak yang membatasi antara Subjek A dengan masyarakat. Adapun penuturan menurut Subjek A yang mengatakan bahwa dirinya jarang keluar sehingga tidak terjadi sebuah interaksi atau aktivitas sosial yang baik. Sementara itu, faktor yang menyebabkan subjek A jarang keluar rumah

[81] Wawancara Subjek K pada tanggal 10 Desember 2022

dan melakukan interaksi dengan masyarakat sekitar adalah adanya penampilan dan potongan rambutnya yang tidak sesuai dengan kodratnya.

Aktivitas atau kegiatan sosial yang kurang baik disebabkan karena adanya rasa kurang percaya diri terhadap dirinya terkait dengan penerimaan masyarakat yang diberikan terhadap Subjek A. Menurut penuturan yang disampaikan oleh Subjek A terkait dengan jaga jarak hanya dilakukan terhadap masyarakat yang terkadang memberikannya nasehat sehingga Subjek A merasa kurang nyaman. Akan tetapi hubungannya dengan anak atau teman seumurannya di Desa Gembol lumayan baik.

> *"Sekarang aku jarang main si, kadang aku kalo main didesa sendiri atau sama masyarakat jadi pura-pura percaya diri di lingkungan sendiri. Emmm tapi kalo lagi pengen keluar, malem malem kadang nyapa anak cowo di desa sendiri terus mabar kita".*[82]

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Subjek A semenjak berpenampilan dan memiliki potongan rambut seperti layaknya seorang laki-laki menjadi jarang keluar rumah dan bermain. Selain itu juga, apabila Subjek A keluar rumah dan menutup aurat dalam dirinya muncul perasaan minder atau tidak percaya diri. Akan tetapi aktivitas sosial dengan teman desannya lumayan baik meskipun tidak setiap hari melakukan interaksi atau bersama sama.

2) Aktivitas dengan komunitas

Pemilihan penampilan dan potongan rambutnya seperti layaknya seorang laki-laki tentunya mengakibatkan Subjek A menjadi membatasi dirinya dengan masyarakat. Adanya faktor tersebut menyebabkan Subjek A merasa nyaman dan memilih berinteraksi dengan sesama anggota lesbian *butchy*.

> *"Sering kumpul sama lesbian, kadang ya bahas pekerjaan kadang ya bahas cewe".*[83]

[82] Wawancara Subjek A pada tanggal 9 Desember 2022
[83] Wawancara Subjek A pada tanggal 9 Desember 2022

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Subjek A merasa lebih nyambung dan merasa nyaman pada saat melakukan pembicaraan dengan teman yang menurutnya itu sefrekuensi dengan dirinya tersebut.

3. Aktivitas Keagamaan

Aktivitas keagamaan dapat dilihat dari keikutsertaan subjek dalam melaksanakan ibadah, keaktifannya dalam mengikuti sebuah kegiatan kegamaan yang diadakan di lingkungan sekitar, dan kesadaran terhadap perbuatan yang dilakukannya serta orientasi pandangan terkait orientasi seksual kedepannya.

a. Subjek L

Subjek L menganut keyakinan beragama Islam. Dalam menjalankan ibadahnya tersebut dapat dikatakan bahwa Subjek L dalam kualitas menjalankan ibadah masih rendah, yaitu belum dapat menjalankan kewajiban terhadap Tuhan-Nya secara sungguh-sungguh.

"Agamaku Islam tapi sholatku masih bolong-bolong hehe, soalnya kadang ya males kadang ya lupa".[84]

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Subjek L belum menjalankan keyakinan agamanya tersebut secara rutinitas atau dapat dikatakan masih rendah.

Akan tetapi, Subjek L kadang ikut menghadiri dan terlibat dalam acara keagamaan yang diadakan di Desa Gembol. Hal tersebut karena adanya faktor ajakan yang diberikan oleh masyarakat dan temannya tersebut, sehingga mau tidak mau Subjek L bersedia menghadiri.

"Terus kalo untuk acara keagamaan aku ngga begitu aktif. Kecuali kalo ada yang nyuruh aku baru ikut andil hehe"

Berdasarkan wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Subjek L kadang ikut menghadiri acara keagamaan meskipun karena sebuah ajakan yang dilakukan terhadap dirinya.

[84] Wawancara Subjek L pada tanggal 28 September 2022

"Sebenernya kalo aku diajak ikut ngaji, aku itu jadi sedikit kepikiran karena aku sedikit tau, karena dulunya aku juga ngaji kalo aku itu sangat berdosa ya…. Tapi tetep aja dijalanin karena udah trauma sama cowo dan udah nyaman sama cewe".[85]

Selain itu, menurut penuturan yang disampaikan oleh Subjek L mengatakan bahwa dirinya bingung kalau hubungannya ini mau dibawa. Pada saat ini, Subjek L belum ada keinginan untuk berubah, mengakhiri hubungannya dengan kekasihnya. Sementara itu juga, Subjek L belum mempunyai bayangan untuk menikah dengan sesama jenis karena adanya perasaan trauma yang disebabkan pengalaman terdahulunya tersebut.

"Untuk saat ini si belum ada niatan buat berubah, dan untuk saat ini belum ada pandangan untuk menikah hehehe aku juga masih trauma sama cowo jadi sekarang ya bisa dibilang serius ya serius, ya becandaan juga bisa. Emmm aku bingung".[86]

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Subjek L menyadari bahwa apa yang dilakukan olehnya jika dikaitkan dengan agama tergolong dalam perbuatan yang tidak benar. Meskipun subjek L jarang melaksanakan kewajibannya, tidak terlalu aktif mengikuti pengajian akan tetapi subjek L merasa ingin keluar dari zona dunia pelangi. Akan tetapi sampai saat ini keinginannya tersebut belum terwujud.

b. Identitas subjek K

Hal tersebut juga sama sesuai dengan apa yang dirasakan oleh subjek K yang menganut agama Islam sebagai keyakinan yang dipilihnya tersebut. Meskipun Subjek K beragama Islam tetapi dia belum melaksanakan ibadahnya tersebut dengan rutin atau dapat dikatakan masih cukup rendah.

"Kalo sholat ya ngga setiap hari aku hehe".[87]

[85] Wawancara Subjek L pada tanggal 28 September 2022
[86] Wawancara Subjek L pada tanggal 28 November 2022
[87] Wawancara Subjek K pada tanggal 10 Desember 2022

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Subjek K kualitas dalam menjalankan ibadahnya masih cukup rendah.

Selain itu juga, menurut pengakuan Subjek K jarang mengikuti acara pengajian atau acara yang diadakan oleh lingkungan sekitar. Akan tetapi apabila dia sedang memiliki perasaan yang bagus atau mood baru bergabung dan mengikuti acara tersebut.

"Sering diajak, tapi jarang gabung. Ya kalo gabung bisa diitung lah berapa kali gitu".[88]

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, Subjek K tidak terlalu sering mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di lingkungan sekitar seperti apa yang dilakukan oleh Subjek L.

Dengan adanya orientasi pemilihan perempuan menjadi kekasihnya tentunya mengakibatkan Subjek K menjadi kepikiran, merasa bersalah, dan terkadang muncul pikiran untuk menyudahinya. Meskipun sekarang Subjek K masih bertahan dengan kekasihnya tersebut, akan tetapi untuk kedepannya Subjek K terdapat keinginan untuk menjalin hubungan yang lebih serius dengan lawan jenis dalam ikatan suatu pernikahan

"Gimana ya, kadang menyesal tapi kalo mau berubah juga berat ngga mudah. Tapi aku juga kadang-kadang memikirkan hal ini sampe ngga mood… em kadang jadi nangis. Tapi yang penting kalo untuk nikah sama cowok lah nanti, kalo sekarang buat support sistem dulu aja biar bisa semangat ngelakuin kegiatan ".[89]

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Subjek K menyadari perbuatannya itu salah, dan terdapat keinginan untuk menikah dengan lawan jenis untuk kedepannya.

[88] Wawancara Subjek K pada tanggal 10 Desember 2022
[89] Wawancara subjek K pada tanggal 13 Desember 2022

c. Identitas subjek A

Sementara hal itu juga dirasakan oleh subjek A yang mengatakan bahwa meskipun agama Islam tetapi dia belum menjalankan kewajibannya tersebut secara sungguh-sungguh.

"Islam, tapi sholatnya setiap hari enggak soalnya kadang lupa".[90]

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Subjek A kualitas ibadahnya tersebut masih rendah.

Selain itu, Subjek A ini berbeda dengan ke dua temannya tersebut. Adapun yang pernah dilakukan orang tua dengan persetujuan Subjek A yaitu untuk masuk pesantren dan terdapat keinginan juga dalam diri Subjek A untuk masuk pesantren. Selain itu juga, dia kadang-kadang menghadiri pengajian pada malam jumat

"Terus malah pernah tuh sampe aku masuk pesantren tapi ya gitu masih aja gak bisa terus aku pulang ke rumah kabur ngojek. Terus kalo ada yang ngajak ngaji aku kadang ngaji".[91]

Dengan perilaku dan hubungan dia dengan kekasihnya mengakibatkan Subjek A kadang merasa bersalah dan bingung kedepannya mau seperti apa dan bagaimana. Terkadang dengan kenyamanan berpenampilan dan memiliki pacar perempuan mengakibatkan Subjek A menjadi lupa bahwa kalau identitas sebenarnya dari Subjek A adalah perempuan

"Terus pernah kadang tiba-tiba nangis kok aku gini ya gitu aja pas udah mau tidur. Kadang nih aku mikir astaghfirullah kok aku ngelakuin ini ya kan dilarang agama, terus dah tuh nangis malemnya, tidur lah saya abis tu besoknya lupa tadi malem merenungin apa. Pacaran sama cowo aja dosa, keliatan rambutnya selehai aja dosa. Aku malah kadang lupa kalo aku cewe hahahaha".[92]

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Subjek A menyadari apa yang dilakukannya termasuk perbuatan yang salah. Akan tetapi sampai saat ini, Subjek A belum ada niatan untuk berubah, mengakhiri hubungan dengan kekasihnya. Selain itu, Subjek A juga belum ada keinginan yang muncul dalam dirinya untuk melangsungkan pernikahan dengan lawan jenis.

[90] Wawancara Subjek A pada tanggal 9 Desember 2022
[91] Wawancara Subjek A pada tanggal 9 Desember 2022
[92] Wawancara Subjek A pada tanggal 9 Desember 2022

"Enggak ada niatan udahan, paling kalau udah waktunya pisah ya terima aja. Kalo sekarang belum ada gambaran sama cowok. Gatau lah nanti gimana".[93]

Berdasarkan kutipan diatas dapat simpulkan bahwa Subjek A belum memiliki niatan untuk mengakhiri hubungannya dan juga belum memiliki keinginan untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis.

Menurut observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa meskipun Subjek A memiliki dan menyadari perilakunya tersebut adalah sebuah perbuatan yang salah akan tetapi hal tersebut belum mengakibatkan sebuah respon untuk mengakhiri hubungannya tersebut dengan kekasihnya.

C. Masyarakat Religius

1. Pandangan Keagamaan

a. Pandangan Keagamaan menurut masyarakat umum

1) Identitas Subjek masyarakat umum

Inisial	E
Tempat/ tanggal lahir	Banjarnegara, 16 Oktober 1997
Usia	25 Th
Jenis Kelamin	P
Agama	Islam
Pendidikan	SMA
Pekerjaan	Petani
Alamat	Gembol, Banjarnegara

Tabel 4.4. Identitas Subjek E

E pada saat ini tinggal Di Desa Gembol E merupakan masyarakat umum yang memiliki kesibukan sebagai petani di perkebunannya sendiri. Adapun kesibukan yang dilakukan E setiap harinya adalah berangkat ke

[93] Wawancara Subjek A pada tanggal 13 Desember 2022

ladang setiap hari untuk melakukan aktivitasnya seperti mencangkul, memanen kentang, wortel, kubis, dan sayuran lainnya.

Agama merupakan sebuah keyakinan yang dijadikan sebuah pedoman dalam menjalani kehidupan.[94]Selain itu, agama juga dijadikan sebagai sebuah kepercayaan untuk menguatkan nilai, aturan, norma, dan patokan seorang individu dalam bertingkah laku sehingga dapat menciptakan lingkungan yang damai, tenang, dan harmonis. Adapun mayoritas penduduk Desa Gembol menganut keyakinan berupa agama Islam. Masyarakat Desa Gembol memaknai agama Islam sebagai sebuah keyakinan yang nantinya akan dipertanggung jawabkan di akrehat nanti. Di Desa Gembol tersebut agama saling berkaitan erat dengan aturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekitar. Keyakinan yang dimilikinya mengakibatkan masyarakat harus menaati segala perintah dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah. Kualitas ibadah seseorang tidak dapat diukur dengan indera mata saja, karena ibadah merupakan sesuatu yang ghaib atau merupakan hubungan yang terjalin antara manusia dan Tuhan-Nya.

Menurut hasil observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat Di Desa Gembol dalam hal agama memiliki kesadaran yang penuh, taat karena memandang agama sebagai sebuah ajaran yang dapat menyelamatkan dan memberikan jaminan sebuah kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Selain itu juga, agama di Desa Gembol erat kaitannya dengan nilai, norma yang berlaku di masyarakat. Masyarakat Desa Gembol menjadikan agama sebagai sebuah kekuatan spiritual yang dimaknai dengan rajin menjalankan ibadah, berperilaku sesuai dengan ajaran yang tertera dalam kitab Al-Qur'an. Adapun bukti bahwa agama sangat penting di Desa Gembol adalah dengan seringnya diadakan kegiatan keagamaan. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan di Masjid,

[94] Tambunan, "Mendobrak Diskriminasi Lesbian Gay, Bisexual, Transgender (Lgbt) Dalam Bingkai Agama Dan Kesetaraan Gender."

Lapangan atau bergilir. Menurutnya dengan sering diadakan kegiatan keagamaan tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah pedoman, berhati hati dalam bertingkah laku agar tidak melenceng dari agama Islam. Dengan keyakinan yang dimilikinya tersebut menyebabkan masyarakat berperilaku sesuai dengan anjuran Islam, dan tidak setuju atau menolak pada saat terdapat sebuah perilaku yang tidak sesuai dengan anjuran Islam.

Masyarakat Desa Gembol memandang agama Islam sebagai sebuah keyakinan yang paling benar sesuai dengan pilihan keyakinannya tersebut. Menurut pengakuan masyarakat desa setempat mengungkapkan bahwa didalam ajaran Islam terdapat sebuah ajaran yang sudah dijelaskan secara detail mengenai baik dan buruknya suatu kehidupan. Maka dari itu, masyarakat Desa Gembol memilih untuk berperilaku sesuai dengan anjuran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dengan adanya keyakinan dan pengetahuan agama yang dimilikinya, maka masyarakat memilih berhati hati dalam bertingkah laku agar tidak salah jalan. Seperti ajaran agama Islam mengajarkan bahwa apabila seorang telah memasuki dewasa maka harus menutupi auratnya, dan untuk melangsungkan pernikahan sebagai ajang beribadah harus dilakukan dengan lawan jenis. Pengetahuan agama yang dimilikinya mengakibatkan masyarakat menjadi menolak dan tidak setuju dengan adanya femonea lesbian *butchy* di Desa Gembol yang mulai menunjukkan penampilan, potongan rambut seperti laki-laki, dan membawa teman perempuannya main ke rumah. Menurut masyarakat, hal tersebut tidak sesuai atau sangat bertentangan dengan ajaran agama yang diyakininya.

Seperti pandangan keagamaan yang disampaikan oleh masyarakat umum yang menyebutkan bahwa agama adalah pedoman untuk kehidupan manusia. Selain itu, kegiatan belajar agama yang dilakukan di Desa Gembol dilakukan terhadap seseorang yang mempunyai pengetahuan lebih terhadap pengatahuan agama. Dengan adanya proses

belajar menyebabkan masyarakat Desa Gembol menjadi paham dan tau apa yang harus dilakukannya. Misalnya saja seperti berbuat baik, menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah. Masyarakat memandang sebuah agama Islam sebagai sebuah ajaran yang diyakininya dan didalamnya memiliki ajaran-ajaran sehingga menilai sebuah perempuan berpenampilan seperti laki-laki sebagai sesuatu yang kurang wajar atau menyalahi kodratnya.

"Makna agama ya untuk membentuk akhlak bagi manusia, terus juga dijadikan sebagai sebuah pedoman hidup. Di agama juga diajarkan untuk berbuat baik, mengikuti perintahnya karena semua perintah Allah itu benar. Terus kalo untuk masyarakat memaknai agama itu ya dengan cara belajar dengan orang yang ahli agama misalnya seperti ustadz, ustadzah, kyai, dll. Terus dengan adanya ilmu yang dimilikinya menyebabkan masyarakat tidak setuju dengan penampilan yang seperti laki-laki terus memiliki pacar perempuan, karena itu termasuk perbuatan yang dilarang dalam Al-Qur'an. Terus kalo dibiarin ngga dikasih pemahaman nantinya akan merusak generasi selanjutnya mba".[95]

b. Pandangan Keagamaan Menurut Ustadzah

1) Identitas Ustadzah

Inisial	K
Tempat/tanggal lahir	Banjarnegara, 18 Mei 1975
Usia	47 Th
Jenis Kelamin	P
Agama	Islam
Pendidikan	SMA
Pekerjaan	Guru ngaji
Alamat	Gembol, Banjarnegara

Tabel 4.5. Identitas Subjek K

K pada saat ini tinggal Di Desa Gembol. K merupakan sebuah ustadzah atau guru ngaji terhadap warga Desa Gembol. A menjadi

[95] Wawancara Subjek E pada tanggal 27 Desember 2022

guru ngaji kurang lebih sudah 13 tahun lamanya. Adapun kesibukan sehari-hari dari K adalah mengajar ngaji anak-anak, dan mengisi kegiatan pengajian. Selain itu, subjek K juga mengajar ngaji ibu-ibu.

Adapun pandangan tersebut juga sama menurut ustadzah:

"*Agama merupakan keyakinan atau kepercayaan seorang hamba terhadap Tuhannya. Adanya keyakinan agama yang dimilikinya menyebabkan masyarakat menolak terhadap lesbian butchi. Menurut saya, Islam melarang hubungan dengan sesama jenis dan itu termasuknya haram".*[96]

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa berpenampilan tidak sesuai dengan kodratnya, dan menjalin hubungan sesama jenis tidak termasuk dalam ajaran Islam.

Menurut hasil observasi yang dilakukan kepada kedua masyarakat, penulis dapat menyimpulkan bahwa agama merupakan sebuah pedoman masyarakat Desa Gembol yang dijadikan sebagai sebuah patokan dalam dirinya untuk menjalani kehidupannya. Dengan adanya agama yang diyakininya, dan pengetahuan terkait pandangan keagamaan menyebabkan masyarakat berperilaku sesuai dengan anjuran-Nya. Pandangan keagamaan yang baik mengakibatkan adanya respon dari masyarakat yang tidak setuju dengan adanya fenomena lesbian *butchy*. Sementara itu, menurut masyarakat lesbian *butchy* merupakan perilaku yang dilarang dan tidak sesuai dengan nilai, norma, dan aturan yang berlaku di masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan Jurnal yang ditulis oleh Febby Shafira Dhamayanti yang berjudul Pro-Kontra Terhadap Pandangan Mengenai LGBT Berdasarkan Perspektif HAM, Agama, dan Hukum di Indonesia yang menyebutkan bahwa tidak ada satupun ajaran agama yang membenarkan perilaku LGBT, karena hal tersebut merupakan perbuatan yang bertentangan dengan nilai agama.

[96] Wawancara Subjek K pada tanggal 27 Desember 2022

2. Aktivitas Keagamaan

Aktivitas keagamaan dapat dilihat dari kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat seperti peribadatan, pandangan agama, dan perilaku keagamaannya. Di Desa Gembol sendiri aktivitas keagamaan masyarakatnya sangat kuat, dan antusias masyarakatnya sangat besar. Bukti dari aktivitas agama Desa Gembol yang sangat kuat dan antusias masyarakatnya yang sangat besar dapat ditunjukkan dengan sering diadakannya kegiatan pengajian, peringatan hari besar, khotmil qur'an. Kegiatan tersebut biasanya diadakan di Pondok, Lapangan, dan dapat juga dilakukan secara bergantian di rumah warga. Antusias dan semangat yang luar biasa juga ditunjukkan dengan senangnya pada saat menyiapkan hidangan untuk memperlancar acara kegiatan tersebut.

Menurut pengakuan masyarakat, kegiatan tersebut diadakan dengan tujuan untuk berdoa, mengirimkan doa kepada seseorang yang telah meninggal, dan kegiatan yang cukup baik dan memberikan manfaat yang cukup besar terhadap warga sekitar. Selain untuk tujuan tersebut, kegiatan keagamaan juga diadakan oleh masyarakat sebagai sebuah pengingat agar masyarakat selalu berada dijalan Allah. Dengan adanya penampilan Subjek L, K, A yang mulai berani berpenampilan seperti laki-laki mengakibatkan masyarakat sering mengajaknya untuk menghadiri kegiatan tersebut agar suatu hari nanti mereka dapat sadar dan menyadari bahwa apa yang dilakukan olehnya merupakan salah dan tidak dibenarkan oleh ajaran agama. Ajakan tersebut juga sengaja dilakukan oleh masyarakat agar Subjek L, K, A mulai berpenampilan seperti dulu lagi dan berusaha untuk berpenampilan sopan dan sedikit demi sedikit untuk belajar menutupi auratnya.

Kegiatan keagamaan seperti pengajian, sholawat tersebut juga diadakan dengan tujuan agar masyarakat memiliki perilaku yang baik dan mencontoh Nabi Muhammad sebagai suri tauladan yang baik. Seperti Di Desa Gembol sendiri digambarkan memiliki hubungan yang sangat baik dengan masyarakat. Apabila masyarakat Desa Gembol pergi keluar rumah

dan bertemu dengan masyarakat lain maka akan saling melempar senyum, bertegur sapa. Meskipun di Desa Gembol terdapat tiga anak yang berpenampilan tidak sesuai dengan norma, respon masyarakat yaitu memberikannya nasehat. Masyarakat tidak melakukan perbuatan semena-mena terhadap mereka. Bahkan warga masyarakat Desa Gembol menjalin hubungan baik dengan kedua orang tua Subjek L, K, A. Adapun yang dilakukan masyarakat terhadap perilaku Subjek L, K, A, adalah memberikan masukan, nasehat terhadap orang tuanya agar disampaikan kepada anaknya. Selain itu juga masyarakat peduli bahkan sampai menanyakan kepada kedua orang tua Subjek L, K, A tentang apa yang sebenarnya terjadi.

a. Peribadatan

Aktivitas yang dilakukan di Desa Gembol adalah seperti diadakannya kegiatan yang bernilai positif dan memberikan banyak manfaat terhadap masyarakat sekitar. Adapun kegiatan tersebut seperti diadakannya sebuah kegiatan pengajian, sholawat yang biasanya dilakukan di sebuah tempat misalnya seperti Masjid, Lapangan, dan juga Pondok. Kegiatan keagamaan tersebut dilakukan dengan dukungan yang besar dan respon yang sangat baik oleh warga Desa Gembol.

> *"Kegiatan keagamaan yang dilakukan disini adalah pengajian, sholawatan, lalu setiap hari besar diperingati dengan acara pengajian akbar. Jadi di Desa Gembol itu sering diadakan pengajian mba, biasanya di adakan di masjid, lapangan, pondok. Kalo untuk respon masyarakat sekitar sangat baik karena disini rata-rata masyarakatnya beragama islam".*[97]

Hal serupa juga dikatakan oleh Ustazdah

> *"Kalo soal kegiatan keagamaan disini termasuknya sering diadain si mba, karena masyarakatnya sangat antusias dan suka pada ngaji. Kegiatannya di Desa Gembol biasanya seperti pengajian rt, memperingati hari besar keagamaan, sholawatan. Acara itu diadain di Masjid, Lapangan kalo engga ya giliran perumah gitu mba".*[98]

[97] Wawancara Subjek E pada tanggal 27 Desember 2022
[98] Wawancara Subjek K pada tanggal 27 Desember 2022

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas keagamaan yang bernilai ibadah sering diadakan di Desa Gembol. Selain itu juga mendapatkan respon yang baik berupa antusias yang sangat besar dari warga Gembol tersebut.

Menurut hasil observasi, penulis menyimpulkan bahwa aktivitas atau kegiatan yang bernilai ibadah sering diadakan dan dapat dikatakan cukup kuat. Selain itu juga, masyarakat memiliki semangat yang luar biasa terhadap kegiatan keagamaan yang bernilai ibadah tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari keintensan kegiatan yang diadakan dan semangat dari masyarakat Desa Gembol.

b. Pandangan Keagamaan

Masyarakat Desa Gembol memandang aktivitas keagamaan sebagai suatu ibadah. Di Desa Gembol sendiri mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Di dalam Islam sendiri aktivitas keagamaan yang bernilai ibadah dapat dilakukan tidak hanya melakukan ibadah sholat saja. Akan tetapi mengadakan, menghadiri pengajian, sholawatan juga termasuk salah satu bentuk ibadah yang dianjurkan oleh Islam. Dengan adanya keyakinan, ajaran agama yang dimilikinya mengakibatkan masyarakat berhati-hati dalam bertingkah laku, dan berusaha untuk menjadi manusia yang baik. Seperti yang ada di Desa Gembol yaitu terdapat Subjek L, K, A yang berpenampilan seperti laki-laki dan mulai berani terang-terangan terhadap masyarakat sekitar. Dengan adanya perilaku tersebut, masyarakat Desa Gembol tidak semena-mena terhadap mereka.

Pengetahuan agama yang mereka miliki menyebabkan mereka sadar dan seharusnya menuntun, dan memberikan arahan yang benar. Adapun pernyataan menurut masyarakat umum yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan dilakukan untuk mendalami dan memperkuat keyakinan masyarakat. Dengan pengetahuan yang mereka dapat menjadi sebuah pedoman terhadap apa yang harus dilakukan olehnya.

Selain itu penuturan tersebut disampaikan oleh masyarakat umum seperti:

"Kegiatan keagamaan disini untuk memperkuat keyakinan para masyarakat Desa Gembol sendiri mba. Terus kalo ada acara seperti itu, masyarakat mengajak Subjek L, K, A untuk ikut bergabung dalam aktivitas keagamaan untuk menyadarkan mereka bahwa itu perbuatan yang salah".[99]

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadzah

"Disini lumayan kuat agamanya ya mba. Jadi kegiatan yang berbau agama itu sering diadakan ya karena adanya antusias yang besar dari masyarakat. Ya bisa dikatakan sangat memuliakan agama lah, bahkan kalo acara khotmil qur'an itu masyarakat seneng banget sampe antusias nyiapin hidangan banyak banget. Makanya itu, masyarakat kadang ngajak pelaku Lesbian buat gabung siapa tau jadi mikir dan berharap semoga dapet pencerahan dari situ".[100]

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki pandangan keagamaan yang baik. Hal tersebut dilihat dari cara memandang aktivitas keagamaan tidak hanya dengan melakukan ibadah sholat saja. Selain itu, masyarakat memandang kegiatan keagamaan sebagai salah satu bentuk doa yang dapat dilantunkan untuk seseorang yang telah meninggal dunia.

c. Perilaku Keagamaan

Masyarakat di Desa Gembol memiliki hubungan yang sangat baik antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Selain itu juga, memiliki perilaku yang baik seperti antusias meyambut kegiatan yang akan diadakan dengan cara sedikit menyisihkan uangnya untuk berpartisipasi melancarkan kegiatan keagamaan tersebut. Pada saat kegiatan keagamaan diadakan mereka saling bertegur sapa, menggunakan pakaian dan bertutur kata yang sopan. Sementara itu, masyarakat juga mengajak Subjek L, K, A untuk ikut menghadiri kegiatan tersebut dan menyarankan untuk menggunakan pakaian yang sopan.

[99] Wawancara Subjek E pada tanggal 27 Desember 2022
[100] Wawancara Subjek K pada tanggal 27 Desember 2022

"Selain itu penuturan tersebut disampaikan oleh masyarakat umum "Hubungan antar warga baik, terus masyarakat sering mengajak Subjek L, K, A untuk mengikuti acara pengajian untuk pelajaran keagamaan. Terus masyarakat disini juga menjalin hubungan yang baik karena masyarakat saling membantu untuk menyadarkan".[101]

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah

"Hubungannya sangat baik, berjalan dengan baik kalo ketemu dijalan ya saling tegur sapa. Kalo sama Lesbian ketemu ya paling ngajak ngobrol terus ngasih nasehat. Terus hubungan sama keluarga ya baik, masih saling tegur sapa. Kecuali kalo ketemu dijalan baru nitip pesen buat anaknya suruh dibilangin. Tapi ya orangtuanya ngga marah, karena tau anaknya salah ngga sesuai".[102]

Berdasarkan kutipan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku atau sikap masyarakat Desa Gembol adalah baik, masih peduli dengan pelaku tersebut meskipun sudah berperilaku yang tidak sesuai.

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap ketiga masyarakat dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat Desa Gembol merupakan masyarakat yang dapat dikatakan cukup kuat agamanya, sehingga sering diadakan kegiatan yang bernilai ibadah. Selain itu juga, respon dari masyarakat Desa Gembol adalah cukup senang dengan kegiatan tersebut yang bernilai ibadah, sumber ilmu dan pedoman dalam bertingkah laku. Adanya pengetahuan keagamaan yang dimilikinya menyebabkan mereka menjadi manusia yang baik, dan untuk merespon ketiga pelaku tersebut yang tidak sesuai dengan ajaran agama adalah dengan menasehati, menegur dengan cara baik-baik dan mengajak kejalan yang benar.

D. Resepsi sosial terhadap Lesbian *Butchy*

1. Bidang Kemasyarakatan

Resepsi sosial merupakan kondisi sejauh mana seorang individu diterima oleh individu lain atau masyarakat. Resepsi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu adanya sebuah respon penolakan.

[101] Wawancara Subjek E pada tanggal 27 Desember 2022
[102] Wawancara Subjek K pada tanggal 27 Desember 2022

Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya kita melakukan interaksi dengan orang dan mengakibatkan munculnya sebuah respon. Resepsi sosial masyarakat terhadap lesbian *butchy* yaitu masih rendah karena dianggap tidak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat.[103] Selain itu, dengan adanya pemilihan berpenampilan dan potongan rambut seperti layaknya seorang laki-laki memunculkan sebuah pandangan yang bersifat negatif dari masyarakat.

Menurut hasil observasi disebutkan bahwa masyarakat di Desa Gembol tidak setuju atau menentang dengan penampilan dan potongan rambut pada Subjek L, K, A yang seperti layaknya seorang laki-laki dan mulai terang-terangan di lingkungan masyarakat. Sementara itu, keluarga atau masyarakat juga menolak, menegur, memberikan nasihat terhadap pelaku lesbian *butchy* agar berpenampilan layaknya seperti laki-laki dan tidak lagi berboncengan dengan pacar dan membawa main kerumah. Dengan adanya perilaku tersebut mengakibatkan keluarga atau masyarakat menjadi tidak setuju dan menimbulkan sebuah respon berupa marah.

Hal tersebut juga dibenarkan dalam jurnal yang ditulis oleh Nurdelia dengan judul Transgender Dalam Persepsi Masyarakat yang menyebutkan bahwa seorang individu tidak dapat terlepas dari yang namanya penilaian dan pengawasan masyarakat. Didalam kehidupan bermasyarakat tentunya ada sebuah nilai yang dijadikan sebagai sebuah nilai patokan atau aturan. Dengan adanya aturan yang dibuat untuk kehidupan bermasyarakat tentunya seorang individu harus menyesuaikan diri dengan nilai dan norma yang berlaku.[104] Hal tersebut berlaku seperti di Desa Gembol yang terdapat sebuah individu memiliki penampilan dan

[103] Subekti, Triwijati, and Mulya, "Penerimaan Dan Penolakan Homoseksual Berbasis Pengalaman Pribadi Teologi Kekristenan Dari Sisi Pendetaan Agama Kristen."

[104] Nurdelia and Daud, "Transgender Dalam Persepsi Masyarakat.", Hal. 25

potongan rambut seperti laki-laki sehingga dianggap kurang sopan dan menyalahi kodratnya.

Tidak sedikit yang menanyakan alasan mereka merubah penampilan dan potongan rambutnya tersebut Meskipun sebenarnya masyarakat merasa tidak setuju, akan tetapi mereka menyadari bahwa melakukan tindakan sebuah kekerasan juga tidak dibenarkan karena hal itu nantinya akan mengakibatkan resiko dan masalah yang panjang. Tanggapan masyarakat dari adanya penampilan, potongan rambut dari ketiga pelaku lesbian *butchy* yang mulai terang-terangan seperti laki-laki dan mulai berani membawa teman perempuannya ke rumah menimbulkan sebuah respon penolakan. Masyarakat menyebutkan bahwa dengan perilaku, potongan rambut dan memilih teman perempuannya untuk dijadikan seorang kekasih merupakan perbuatan yang tidak, tidak sesuai dengan norma.

Berikut adalah penuturan yang disampaikan oleh masyarakat umum yang menyebutkan adanya penolakan dalam bentuk peringatan dan nasehat yang diberikan terhadap ketiga pelaku lesbian tersebut. Adapun penuturan yang disampaikan oleh masyarakat umum yang memberikan respon penolakan dalam bentuk kata-kata atau menasehatinya tanpa diiringi tindakan kekerasan

> *"Kalo penolakan ya paling dalam bentuk omongan mba, ngga sampe yang menyakiti atau pake kekerasan. Misalnya kita ngga setuju dia pake pakaian yang ngga wajar, terus bawa temen perempuannya ke rumah. Masyarakat nerimanya ya yang sesuai lah, yang sopan, wajarnya seperti apa gitu. Kalo liat dia kurang berpenampilan dan berperilaku kurang sopan ya paling dari kita titip pesen ke orang tuanya untuk dinasehati, terus kalo ketemu kadang suka dikasih wejangan gitu sambil ngobrol sante".*[105]

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat tidak setuju dengan penampilan barunya dari ketiga

[105] Wawancara Subjek E pada tanggal 13 Desember 2022

Subjek tersebut. Hal tersebut dinilai tidak sesuai dengan norma kesopanan yang berlaku di Desa Gembol.

Sementara itu, Ustadzah juga menolak dengan keputusan yang telah diambil oleh ketiga Subjek L, K, A yang berpenampilan seperti laki-laki dan memilih menjalin hubungan lebih dari pertemanan dengan perempuan.

> *"Lesbian itu jadinya kaya kembali lagi pada jamannya Nabi Luth. Itu jelas hukumnya harom dan jelas ngga disukai oleh Gusti Allah, nanti Allah murka. Masyarakat nerimanya kalo dia berperilaku yang sesuai mba, sering dibilangin suruh jadi cewe yang normal. Jadi syaratnya itu mereka harus bisa melihat situasi dan kondisi, kalo ada acara ya berpakaian yang sopan, terus jangan yang aneh aneh itu pasti diterima mba. Kalo saya amati ditolaknya ya pas keluar kaya cowo, terus kalo lagi ngumpul sama temen dekatnya itu loh".*[106]

Berdasarkan kutipan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat tidak setuju dengan pemilihan pacarnya yang sesama jenis dengan dirinya, hal tersebut mengingatkan kembali kepada zaman Nabi Luth.

Menurut hasil observasi yang dilakukan kepada kedua masyarakat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat secara umum tidak setuju, menentang, dan menolak terhadap ketiga pelaku lesbian *butchy* dalam berpenampilan, potongan rambut yang seperti laki-laki dan membawa teman perempuannya untuk main kerumah.

Selain itu menurut hasil observasi peneliti yang dilakukan terhadap kedua masyarakat diperoleh informasi bahwa dengan adanya penolakan terhadap subjek L mengakibatkan subjek L jarang keluar rumah. Akan tetapi dia masih merupakan anggota karang taruna meskipun sudah tidak aktif seperti dulu lagi. Selain itu, masyarakat menerima apabila subjek L menghadiri dan ikut gabung dengan anggota karang taruna. Respon yang diberikan oleh masyarakat adalah baik, menyambut kedatangannya dengan senang hati. Bahkan pada saat kegiatan 17 agustusan, subjek L

[106] Wawancara Subjek K pada tanggal 14 Desember 2022

dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Akan tetapi, dari masyarakat memberikan nasehat atau sebuah tuntutan kepada subjek L pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut harus berpenampilan tertutup seperti menutupi rambutnya. Hal tersebut berbeda dengan subjek K yang kurang aktif dalam kegiatan masyarakat dan jarang keluar rumah. Sementara itu berbeda dengan subjek A yang kadang-kadang aktif dan bersedia pada saat diajak ikut untuk bergabung dalam kegiatan lomba-lomba.

Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh masyarakat umum yang menyebutkan bahwa Subjek L masih bersedia dan diterima oleh warga sehingga diajak bergabung dengan masyarakat. Sementara hal tersebut berbeda dengan Subjek K yang menutup diri dan lumayan susah untuk diajak bergabung. Sedangkan Subjek A terlihat bersedia pada saat diajak dan berpartisipasi menjadi relawan panitia kegiatan lomba.

> *"Alhamdulillah Subjek L masih mau diajak untuk gabung mengurusi lomba. Tapi kalo Subjek K itu anaknya lumayan beda. Mungkin malu atau apa jadi agak sulit diajak. Terus kalo Subjek A ya sama kaya Subjek L masih mau memeriahkan. Sebenernya masyarakat biasa aja kalo mereka wajar ya sopan gitu mba. Buktinya dengan penampilannya dia yang seperti itu pada saat lomba diterima oleh masyarakat".*[107]

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila ketiga pelaku tersebut berpakaian sesuai dengan aturan yang berlaku dan sopan masyarakat akan menerimanya.

Adapun penuturan Ustadzah yang juga menyebutkan bahwa masyarakat tidak keberatan dan menerima Subjek L, K, A asalkan mereka tau apa yang menjadi batasan.

> *"Sebenarnya masyarakat menolak itu kalo tidak sesuai, tidak pas gitu mba. Tapi kalo untuk acara dan mereka mau berpenampilan yang wajar ya pasti diterima. Masyarakat malah ikut seneng litanya.*

[107] Wawancara Subjek E pada tanggal 27 Desember 2022

Buktinya mereka masih sering keliatan kalo ada kegiatan lomba-lomba".[108]

Berdasarkan kutipan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa resepsi sosial terhadap ketiga pelaku lesbian *butchy* adalah rendah jika dilihat dari segi pakaian dan penampilan yang tidak sesuai.

Menurut hasil observasi yang dilakukan terhadap kedua masyarakat tersebut dapat disimpulkan bahwa resepsi sosial masyarakat terhadap ketiga lesbian *butchy* tersebut rendah terkait dengan penampilan, potongan, dan orientasi seskualnya yang menyimpang. Akan tetapi dalam kehidupan bermasyarakat masih peduli, dan melakukan penerimaan dan tidak melakukan diskriminasi atau pengusiran, dengan tujuan suatu saat nanti pelaku tersebut dapat berubah.[109]

2. Bidang Keagamaan

Resepsi sosial terhadap lesbian *butchy* dalam bidang orientasi pemilihan seksualnya terhadap sesama jenis atau pun dengan penampilan dan potongan rambutnya layaknya seperti seorang laki-laki tentunya menimbulkan adanya sebuah respon penolakan karena hal tersebut sudah jelas sangat bertentangan dengan agama. Seperti yang terjadi Di Desa Gembol, masyarakat menolak terhadap cara penampilan yang dilakukan ketiga Subjek L, K, A yang tidak sesuai dengan kodratnya. Adapun keyakinan yang dianut oleh mayoritas warga Desa Gembol adalah Islam dan ketiga pelaku lesbian *butchy* tersebut juga menganut keyakinan agama yaitu Islam, yang dimana Islam merupakan sebuah agama yang bersumber pada Al-Qur'an dan menganggap lesbian merupakan sebuah perbuatan yang keji, dan zina.[110] Akan tetapi meskipun masyarakat tidak setuju dengan apa yang dilakukan oleh ketiga pelaku lesbian *butchy*, dalam hal menjalankan atau terlibat dalam aktivitas agama atau ibadah disambut dengan sebuah respon oleh masyarakat dengan baik, tetap

[108] Wawancara Subjek K pada tanggal 27 Desember 2022
[109] Wawancara pada masyarakat pada tanggal 13 Desember 2022
[110] Ayub, "Penyimpangan Orientasi Seksual (Kajian Psikologis Dan Teologis.", Hlm 204.

menerima ketiga pelaku tersebut. Masyarakat tetap menerima dan merasa senang apabila lesbian *butchy* tersebut melakukan ibadah dan aktif dalam kegiatan yang diadakan dalam lingkungan sekitar.

Menurut hasil observasi yang dilakukan terhadap kedua masyarakat menyebutkan bahwa dengan langkah tetap menerima lesbian *butchy* dapat menjadi sebuah cara agar lesbian *butchy* suatu saat nanti dapat menyadari apa yang dilakukannya tersebut merupakan perbuatan yang dilarang oleh agama dan kembali ke jalan yang benar. Penuturan masyarakat menyebutkan merasa senang apabila lesbian *butchy* memakai pakaian sesuai dengan kodratnya dan menutupi auratnya, terutama rambutnya tersebut. Akan tetapi pada awal-awal kehadirannya tersebut setelah peristiwa terang-terangan baik dari penampilan dan potongan rambut seperti layaknya anak laki-laki menimbulkan respon yang tidak sedikit dari masyarakat merasa kaget melihat penampilannya sehingga kehadirannya menyebabkan semua mata tertuju padanya. Peristiwa tersebut beriringan dengan munculnya ketiga subjek pada saat bulan Ramadhan dan melakukan ibadah menggunakan mukena. Hal tersebut yang mengakibatkan salah penafsiran dari ketiga subjek pelaku lesbian *butchy* sehingga menyebabkan pelaku merasa tidak percaya diri dan merasa minder.

Menurut penuturan yang disampaikan masyarakat umum menyebutkan bahwa masyarakat tidak keberatan pada saat ketiga pelaku tersebut menghadiri acara keagamaan, melakukan ibadah di masjid. Respon atau sikap dari masyarakat sekitar adalah senang.

> *"Dengan adanya peringatan yang diberikan oleh keluarga atau masyarakat tentunya berpengaruh terhadap dirinya. Dibilang aktif ya engga, cuma kadang-kadang masih lumayan keliatan bergabung dan dateng diacara keagamaan. Kalo soal respon ya pastinya ada kaget dan juga ada senengnya mba. Senengnya ya mereka masih mau*

gabung. Terus kalo soal tindakan ya in shaa allah belum pernah melakukan yang aneh-aneh, paling cuma menasehati gitu aja".[111]

Adapun penuturan Ustadzah yang menyebutkan bahwa resepsi sosial terhadap ketiga pelaku tersebut dalam bidang atau kegiatan keagamaan adalah baik.

"Kalo untuk hal ibadah pastinya diterima, masyarakat malah seneng. Buktinya subjek L kadang ikut menjadi panitia pengajian meskipun awalnya karena sebuah paksaan dan ajakan, sedangkan subjek K tidak terlalu aktif si. Hal tersebut berbeda dengan subjek A yang dulu rajin berangkat mengaji dengan teman laki-lakinya, meskipun sekarang udah satu tahun lebih jarang keliatan gabung ke mushola".[112]

Menurut hasil observasi yang dilakukan terhadap kedua masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat hanya tidak setuju dengan penampilan, potongan, dan orientasi pemilihan seksualnya terhadap sesama jenis. Akan tetapi dalam aktivitas keagamaan masyarakat masih menyambutnya dengan baik.

E. Indikator Resepsi sosial terhadap Lesbian *Butchy*

Indikator resepsi sosial atau tanda-tanda penerimaan sosial terhadap lesbian *butchy* adalah dengan cara berpenampilan sesuai dengan aturan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Dengan adanya penampilan yang sesuai mengakibatkan sebuah respon berupa penerimaan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap ketiga pelaku tersebut. Seperti yang digambarkan di Desa Gembol sendiri masyarakat akan menerima ketiga pelaku tersebut pada saat mereka berusaha untuk merubah penampilan dan menutupi auratnya. Tanda-tanda masyarakat menerima kepada Subjek L, K, A adalah pada saat masyarakat dan lingkungan sekitar mengajaknya untuk bergabung dalam kegiatan yang diadakan dilingkungan sekitar baik kegiatan pengajian ataupun pada saat kegiatan lomba-lomba.

[111] Wawancara Subjek E pada tanggal 13 Desember 2022
[112] Wawancara Subjek K pada tanggal 27 Desember 2022

1. Melakukan Interaksi dan Bergabung dengan Warga

Masyarakat dapat menerima apabila ketiga pelaku tersebut berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Dengan adanya penampilan dan perilaku yang wajar mengakibatkan terjadinya interaksi yang baik dengan warga. Contohnya saja masyarakat mengajak Subjek L, K, A untuk bergabung dalam kegiatan yang diadakan dilingkungan sekitar yang secara tidak langsung hal tersebut akan mengakibatkan terciptanya komunikasi dua arah. Adapun tujuan dari masyarakat memberikan arahan untuk berperilaku yang normal dan sesuai adalah untuk terciptanya kehidupan yang aman, senang, dan nyaman. Tidak sedikit dari masyarakat yang menolak apabila seorang individu tidak sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Akan tetapi pada saat Subjek L, K, A berpenampilan sesuai dan berusaha menutup auratnya, masyarakat menyambutnya dengan baik.

Adapun menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa yang harus dilakukan oleh pelaku ketiga lesbian *butchy* agar dapat diterima di masyarakat ialah berpenampilan dan memiliki potongan rambut sesuai dengan kodratnya, berperilaku sesuai dengan nilai, norma masyarakat, serta bersungguh-sungguh ingin berubah. Selain itu juga lesbian *butchy* disuruh untuk membatasi diri dan jangan membawa main anak perempuan ke dalam rumahnya, karena hal tersebut akan menimbulkan respon marah baik dari keluarga atau masyarakat. Keluarga dan masyarakat mengharapkan dalam memilih dan menjalin hubungan yaitu dengan lawan jenis.

Adapun penuturan yang disampaikan oleh masyarakat umum seperti:

"Masyarakat bisa menerima kalo merubah dirinya sendiri gitu, terus kalo mereka berpenampilan sopan, terus ngga pacaran disini ya mungkin diterima sama masyarakat. Harapan dari saya ya semoga Subjek L, K, A dapat kembali ke jalan yang benar, karena masyarakat sendiri masih bisa nerima kalo pelaku tersebut gabung menjadi panitia dan responnya malah bagus".[113]

[113] Wawancara Subjek E pada tanggal 27 Desember 2022

Seperti yang dikatakan oleh Ustadzah yang menyebutkan tanda-tanda penerimaan sosial terhadap lesbian *butchy* adalah dapat melakukan interaksi dengan warga dan adanya keinginan untuk merubah penampilannya sedikit demi sedikit.

> *"Ya diterima kalo lesbian tersebut belajar sedikit demi sedikit untuk menutup auratnya, terus ada keinginan untuk berubah, ada niatan untuk tidak melakukannya lagi. Harapan saya semoga Subjek L, K, A dapat kembali menjadi pribadi yang normal seutuhnya".*[114]

2. Bergabung dan Menjadi Panitia Lomba

Tanda sebuah penerimaan yang dilakukan masyarakat terhadap ketiga subjek tersebut dapat dilihat dari bagaimana subjek tersebut diterima dan menjadi bagian pada saat diadakannya sebuah kegiatan di desa tersebut. Adapun gambaran subjek L, K, A diterima adalah kehadirannya masih diterima dan tidak mendapatkan perlakuan seperti penolakan atau pengusiran yang dilakukan terhadap dirinya. Masyarakat Desa Gembol sendiri masih dapat menerima ketiga pelaku tersebut untuk membantu mensukseskan acara atau kegiatan yang diadakan di lingkungan sekitar, akan tetapi dengan memberikan tuntutan kepada ketiga subjek tersebut agar berusaha berpenampilan layaknya seperti perempuan atau belajar sedikit demi sedikit untuk menjadi perempuan seutuhnya dengan cara berpenampilan layaknya seperti seorang perempuan sesuai dengan apa yang menjadi kodratnya. Sementara itu, pada saat akan diadakan sebuah kegiatan di lingkungan sekitar masyarakat menuntut dan mengajak pelaku lesbian tersebut untuk bergabung dan membantu menjadi panitia lomba-lomba.

Masyarakat Desa Gembol tidak semena-mena langsung menerima dan mengajak, akan tetapi tidak sedikit dari masyarakat yang memberikan wejangan atau nasihat peringatan supaya berpenampilan yang sopan dan menutup aurat pada saat kegiatan tersebut berlangsung. Adapun keinginan dari masyarakat adalah agar subjek L, K, A dapat memperbaiki dan menjalin hubungan sosial dengan masyarakat. Menurut hasil observasi yang dilakukan

[114] Wawancara Subjek K pada tanggal 27 Desember 2022

terhadap ketiga masyarakat menyebutkan bahwa masyarakat menerima dan melakukan interaksi dengan Subjek L, K, A, serta mengajak berpartisipasi menjadi panitia lomba meskipun dengan sebuah catatan untuk berpenampilan sesuai yang sopan dan wajar.

F. Agresi Sosial

Agresi sosial merupakan sebuah perilaku yang bertujuan untuk menyakiti seseorang. Adanya sebuah penampilan dan perilaku yang tidak wajar tentunya mengakibatkan suatu hal yang menimbulkan terjadinya sebuah reaksi dalam kehidupan bermasyarakat.[115] Adanya penampilan, potongan rambut seperti laki-laki dan membawa teman perempuannya main kerumah mengakibatkan sebuah respon dari masyarakat yang diberikan terhadap ketiga subjek tersebut. Perilakunya yang tidak sesuai dengan norma atau nilai nilai sosial yang berlaku di masyarakat mengakibatkan sebuah perlakuan dari masyarakat.

Perilaku yang dilakukan oleh ketiga subjek tersebut tentunya menimbulkan sebuah penilaian yang tidak wajar atau kurang sopan dari masyarakat. Adanya sebuah standar penilaian dan kepatutan dalam nilai sosial yang berlaku di masyarakat mengakibatkan masyarakat Desa Gembol memberikan perlakuan atau respon yang kurang baik terhadap ketiga pelaku lesbian yaitu memberikan sebuah penolakan dalam bentuk verbal yang terdiri dari memberikan nasehat, saran, dan masukan.

Perlakuan atau perilaku yang diberikan masyarakat tentunya bertujuan untuk menyelaraskan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam memberikan perlakuan tersebut terhadap Subjek L, K, A dilakukan dengan cara yang baik dan tidak mengandung unsur kekerasan dalam menanganinya. Adapun perlakuan dari masyarakat yang diberikan terhadap ketiga subjek tersebut bertujuan untuk sebuah kebaikan bagi pelaku dan lingkungan masyarakat sekitar. Sementara itu perlakuan masyarakat

[115] Sandra, "Konstruksi Sosial Tentang Lesbian."Hlm 3.

terhadap ketiga pelaku tersebut seperti pemaksaan norma, memberikan masukan, nasehat serta peringatan.

1. Pemaksaan Norma

Perlakuan yang sering dilakukan oleh masyarakat Desa Gembol terhadap pelaku lesbian *butchy* adalah menuntut untuk menaati aturan norma yang berlaku di masyarakat. Tuntutan yang dilakukan masyarakat terhadap ketiga pelaku tersebut berupa perintah untuk berpenampilan yang sopan dan belajar menutup aurat. Menurut pengakuan masyarakat, tujuan pemaksaan noma tersebut sengaja dilakukan terhadap ketiga subjek tersebut agar mereka menyadari bahwa apa yang dilakukannya merupakan perbuatan yang kurang wajar dan sopan.

Adanya pemaksaan norma yang dilakukan terhadap ketiga subjek L, K, A seharusnya dapat menjadi sebuah bahan pertimbangan untuk ketiga pelaku tersebut dalam bagaimana menyikapi tuntutan dari masyarakat terhadap dirinya.

2. Memberikan Masukan

Penampilan dan perilaku yang dilakukan oleh ketiga pelaku tersebut tentunya mengakibatkan sebuah masukan yang diberikan masyarakat Desa Gembol terhadap Subjek L, K, A. Masukan tersebut diberikan masyarakat karena adanya penilaian dan pandangan masyarakat terhadap perilaku apa yang ketiga subjek tersebut lakukan di lingkungan Desa Gembol. Pemberian masukan tersebut dilakukan dengan cara berhati-hati agar subjek tersebut tidak menghindar darinya. Adapun yang dilakukan oleh masyarakat umum yaitu memberikan masukan baik kepada dirinya atau pun kepada orang tuanya agar dapat memberikan pemahaman sedikit demi sedikit, dan mengontrol pergaulannya agar subjek L, K, A dapat menyadari apa yang dilakukannya termasuk dalam perbuatan yang dilarang agama, tidak sesuai dengan kaidah dan norma dalam masyarakat. Tidak jarang dari masyarakat yang memberikan masukan agar orang tua L, K, A agar menasehatinya

supaya berpenampilan dan menutupi rambutnya dan menyudahi hubungannya tersebut.

> *"Masukannya ya dengan cara memberi tahu sedikit demi sedikit takutnya menyinggung. Kadang ya saya bahas pernikahan yang normal itu seperti apa biar mereka kepikiran terus ngga dilanjut gitu, kasian juga".*[116]

Hal tersebut juga sama dilakukan oleh Ustadzah yang memberikan masukan terhadap ketiga Subjek L, K, A

> *"Masukannya dinasehati diberi pengertian di ingatkan jangan sampai Lesbian lagi karena Lesbian termasuk dosa yang besar".*[117]

3. Memberikan Nasehat

Nasehat tentunya dilakukan baik oleh keluarga maupun masyarakat terhadap mereka. Menurut penuturan yang disampaikan masyarakat bahwa keluarga sebelumnya sudah memberikan nasehat terhadap anaknya tersebut. Akan tetapi nasehat yang diberikannya tersebut tidak langsung berhasil atau harus melalui suatu proses. Seperti yang masyarakat lain lakukan juga memberikan nasehat agar ketiga subjek tersebut dapat merenungkan terhadap apa yang dilakukannya tersebut. Orang tua tentunya juga memberikan nasehat yang tidak jauh berbeda dengan masyarakat. Adapun yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gembol yaitu dengan memberikan nasehat kepada subjek agar berhenti menjalin hubungan dengan sesama jenis serta berperilaku yang sopan pada saat keluar rumah.

Penuturan tersebut disampaikan oleh masyarakat umum seperti mengingatkan terhadap apa yang dilakukannya merupakan perbuatan yang salah dan memberikan gambaran terhadap mereka bahwa dengan dirinya melakukan hal tersebut menyebabkan perasaan orang tua kalian menjadi sedih.

> *"Diingatkan, dikasih gambaran supaya berhenti menjalani hubungan seperti itu karena menurut saya percuma hanya akan menyakitkan dan berujung perpisahan, mumpung belum terlanjur gitu. Terus juga*

[116] Wawancara Subjek E pada tanggal 13 Desember 2022
[117] Wawancara Subjek K pada tanggal 14 Desember 2022

kan kamu udah gede, kita penginnya kamu kaya dulu lagi jadi cewe. Apalagi kamu sekarang udah dewasa ya masa mau gitu terus apa ga kasian sama bapak ibu".[118]

Hal tersebut juga diutarakan oleh ustadzah yang memberikan nasehat bahwa apa yang dilakukannya merupakan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran dan nilai agama.

"Nabi Muhammad mengkhawatirkan jika sampai umatnya melakukan hal yang dilakukan oleh umat nabi Luth".[119]

4. Memberikan Peringatan atau Ancaman

Peringatan atau ancaman dilakukan masyarakat Desa Gembol bertujuan untuk memberikan rasa takut atau menggertak terhadap ketiga Subjek L, K, A tersebut. Seperti penuturan yang disampaikan oleh masyarakat umum bahwa peringatan tidak hanya diberikan oleh masyarakat saja, akan tetapi dari pihak keluarga juga memberikan peringatan atau ancaman agar ketiga pelaku tersebut menyadari apa yang dilakukannya dan ada niatan untuk berubah karena adanya perasaan takut didalam dirinya tersebut. Seperti peringatan yang diberikan masyarakat dengan tujuan untuk menakut nakuti pelaku tersebut dengan cara mengatakan bahwa kalau mereka masih seperti itu dan tidak ada niatan untuk berubah pada saat sudah dikasih peringatan maka lebih baik mereka pergi dan jangan berada di lingkungan Desa Gembol ini. Selain itu juga peringatan diberikan oleh ustadzah selaku guru ngajinya yang menuturkan bahwa apa yang mereka lakukan akan mendapatkan hukuman baik dari masyarakat sendiri atau berupa teguran yang diberikan oleh Allah.

Masyarakat umum mengatakan sebagai berikut

"Kalo kamu mau kaya gini terus, mending kamu jangan disini".[120]

Sementara hal tersebut juga disampaikan oleh Ustazdah

"Saya biasanya memberikan peringatan kalo kaya gini terus nanti kamu bakal diberi hukuman, ya meskipun hukumannya bukan dari masyarakat tapi nanti di akherat pasti lebih kejam gitu".[121]

---

[118] Wawancara Subjek E pada tanggal 27 Desember 2022
[119] Wawancara Subjek K pada tanggal 27 Desember 2022
[120] Wawancara Subjek E pada tanggal 13 Desember 2022
[121] Wawancara Subjek K pada tanggal 27 Desember 2022

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk agresi atau penolakan yang dilakukan terhadap ketiga pelaku lesbian *butchy* ialah hanya berbentuk nonverbal, atau dapat dikatakan masih normal dan wajar.

G. Implikasi Resepsi Sosial terhadap Mental Lesbian *Butchy*

Perilaku yang tidak sesuai dengan aturan nilai norma yang berlaku di masyarakat tentunya akan mengakibatkan sebuah dampak terhadap lesbian *butchy*.[122] Seperti yang terjadi di Desa Gembol sendiri yaitu akibat adanya penampilan, perilaku yang kurang sesuai dengan harapan dan aturan nilai norma masyarakat mengakibatkan dirinya mendapatkan sebuah respon yang kurang baik dari masyarakat sekitar Desa Gembol. Resepsi sosial yang rendah karena adanya sebuah alasan kurang sesuai dengan nilai norma, pandangan keagamaan yang menyebutkan bahwa perilaku lesbian *butchy* atau yang mereka lakukan tersebut merupakan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama, dan perlakuan masyarakat seperti menuntut supaya berpakaian yang sopan pada saat keluar rumah, menyudahi hubungannya tersebut tentunya mengakibatkan sebuah dampak terhadap subjek L, K, A.

Penolakan atau tidak setuju dengan adanya pemilihan dirinya tersebut mengakibatkan ketiga subjek tersebut menjadi tidak percaya diri pada saat akan keluar rumah, munculnya perasaan takut atau dinasehati menyebabkan ketiga pelaku tersebut memutuskan untuk jarang keluar rumah atau membatasi dirinya tersebut. Adapun dampak dari adanya resepsi sosial yang rendah, pandangan agama yang tidak membenarkan perbuatan tersebut serta perlakuan yang dilakukan masyarakat mengakibatkan Subjek L, K, A tersebut menjadi:

[122] Ali Imran, Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) Sebagai Penyakir Sosial, Jurnal Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan, Vol. 1, No. 2, (2019), Hlm 213-217.

1. Tidak Percaya Diri

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap Subjek L, K, A di Desa Gembol dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya resepsi sosial masyarakat yang tidak setuju dengan penampilannya, pandangan tidak baik yang diberikan terhadap dirinya, dan adanya perlakuan seperti menasehati untuk berpenampilan yang sopan dan belajar sedikit demi sedikit untuk menutupi auratnya mengakibatkan mereka menjadi tidak percaya diri pada saat keluar rumah. Menurut pengakuan mereka, disebutkan bahwa apabila mereka keluar rumah dan menutupi aurat dan berpakaian yang layaknya seperti anak perempuan mereka merasa tidak pantas, maka hal tersebut menuculnya perasaan tidak percaya diri dan merasa seperti bukan dirinya sendiri. Dengan adanya hal tersebut mengakibatkan ketiga pelaku tersebut memilih untuk dirumah saja atau jarang keluar rumah.

2. Tidak Bebas dalam Menjalani Aktivitas Sehari-hari

Pemilihan penampilan seperti layaknya seorang anak laki-laki, memilih perempuan untuk menjadi kekasihnya dan membawanya ke rumah tentunya mengakibatkan perhatian yang khusus atau tidak seperti biasanya yang diberikan oleh keluarga atau masyarakat terhadap dirinya. Menurut pengakuan ketiga subjek lesbian *butchy* tersebut menyebutkan bahwa masyarakat memiliki pandangan yang tidak baik, memiliki anggapan bahwa mereka memilih pergaulan yang bebas sehingga menyebabkan masyarakat memberikan perhatian atau pengawasan yang lebih terhadap mereka. Dengan adanya perlakuan tersebut menyebabkan mereka menjadi tidak bebas pada saat akan keluar rumah, bahkan dari mereka berusaha berpakaian yang sopan dan menutupi auratnya agar terhindar dari teguran yang diberikan oleh keluarga atau pun masyarakat.

3. Interaksi dengan masyarakat menjadi terhambat dan memilih untuk jarang keluar rumah

Tuntutan yang diberikan masyarakat terhadap dirinya seperti berpenampilan yang sopan, menjadi perempuan yang seutuhnya atau kembali seperti dulu lagi menyebabkan mereka membatasi dirinya dan memilih untuk jarang keluar rumah, seperti penuturan yang disampaikan oleh mereka.

"Semenjak masyarakat tidak setuju dengan penampilan, potongan rambut dan pacar saya yang cewe, saya jadi jarang keluar rumah. Kalo keluar pun saya jadi pake kerudung meskipun sebenarnya saya ngga pede".[123]

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Subjek sikap penolakan atau tidak setuju dengan penampilannya, anggapan yang tidak wajar terhadap dirinya mengakibatkan dampak bagi subjek L menjadi tidak percaya diri sehingga memilih untuk jarang keluar.

Hal tersebut juga dirasakan oleh subjek K yang lebih memilih jarang keluar rumah karena tidak sedikit yang menyarankan untuk menjadi seorang perempuan yang seutuhnya.

"Aku jarang keluar rumah, karena katanya tidak pantes di pandang terus banyak yang nyaranin kalo keluar harus pakaian tertutup dan udahan sama ceweku itu".[124]

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penolakan tersebut juga dirasakan oleh Subjek K yang mengakibatkan dirinya menjadi jarang keluar rumah dan membatasi dirinya.

Sementara hal tersebut juga sama dikatakan oleh Subjek A yang jarang keluar dan bermain didesanya sendiri karena adanya resepsi sosial yang rendah dan anggapan yang tidak sopan terhadap dirinya.

[123] Wawancara Subjek L pada tanggal 28 November 2022
[124] Wawancara Subjek K pada tanggal 10 Desember 2022

"Ngga terlalu aktif aku, kalau dari saya yah gimana ya mungkin masyarakat berpikiran bahwa saya seperti ini karena pergaulan bebas, terus jadinya masyarakat berpikir wah ini anak nakal gitu".[125]

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya anggapan bahwa Subjek A merupakan anak yang nakal menyebabkan Subjek A memilih tidak terlalu sering melakukan interaksi dengan masyarakat sekitar.

Menurut hasil observasi yang dilakukan terhadap tiga pelaku lesbian *butchy* dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya perlakuan yang tidak setuju dengan penampilan dan orientasinya, adanya anggapan atau perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran islam hal tersebut mengakibatkan sebuah dampak terhadap ketiga pelaku tersebut seperti tidak percaya diri sehingga mereka memutuskan untuk jarang keluar rumah dan juga jarang membatasi interaksi dengan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan Jurnal yang ditulis oleh Ali Amran yang berjudul LGBT Sebagai Penyakit Sosial yang menyebutkan bahwa masyarakat tidak menerima perilaku menyimpang sehingga mengakibatkan adanya cacian, makian, dan mendapatkan kata-kata yang tidak sepantasnya mereka dapatkan.[126]

H. Ekspresi Mental Inferior

Mental inferior merupakan suatu perasaan rendah diri atau minder. Sedangkan ekspresi merupakan gambaran sebuah kondisi dimana perasaan rendah diri atau minder dapat mengakibatkan suatu tekanan yang dapat mengakibatkan terjadinya stress. [127] Perasaan mental inferior yang dialami oleh ketiga subjek pelaku lesbian *butchy* tentunya sangat berpengaruh terhadap aktivitasnya. Dengan adanya mental inferior yang dimiliki seorang individu dapat menghambat perkembangan kehidupannya. Adanya sebuah respon penolakan yang diberikan oleh

[125] Wawancara Subjek A pada tanggal 9 Desember 2022

[126] Amran, "Lesbian, Guy, Biseksual Dan Transgender (Lgbt) Sebagai Penyakit Sosial."

[127] Adler A Alfred Adler's individu psychology, Teori Dasar Psikologi Kepribadian I (1973), Hlm 64.

keluarga, sodara, bahkan masyarakat tentunya sangat berpengaruh terhadap kondisi mentalnya. Penolakan dan adanya anggapan yang tidak wajar menyebabkan perasaan minder, rendah diri dan menjadikan seorang individu kurang optimal dalam perkembangannya hidupnya, serta menarik diri dari lingkungan. Seperti yang ditunjukkan oleh ketiga subjek lesbian *butchy* tersebut yang berada di Desa Gembol mengalami mental inferior yang berupa:

1. Ekspresi mental inferior dalam mencari kerja

Penampilan dan potongan rambutnya yang layaknya seperti anak laki-laki, dan hubungannya dengan sesama jenis yang terkadang diketahui oleh individu lain menimbulkan sebuah respon penolakan yang mengakibatkan munculnya mental inferior atau yang dikenal dengan perasaan rendah diri, dan minder. Menurut hasil observasi yang diperoleh menyebutkan bahwa subjek L, K, A mengalami mental inferior atau yang dikenal dengan perasaan minder pada saat mencari suatu pekerjaan dan pada saat menjalani aktivitas ekonomi menjadi terganggu. Munculnya mental inferior terhadap ketiga subjek tersebut yaitu disebabkan karena adanya kesadaran terhadap dirinya sendiri bahwa apa yang dilakukan olehnya merupakan perbuatan yang tidak wajar sehingga menimbulkan sebuah respon penolakan yang dilakukan warga terhadap dirinya.

Pengakuan seperti yang diceritakan oleh subjek L yang mengatakan bahwa sebelumnya subjek L pernah melakukan jenis pekerjaan yang beragam, mulai dari pelatih pramuka, guru SD, guru les, supir travel, dan sekarang terakhir yang sedang dia jalani ialah bekerja menjadi tukang galon. Beraneka ragam pekerjaan telah subjek L jalani hingga menjadi bahan pertimbangan yang diambil oleh dirinya. Pengunduran dari pekerjaan sebelumnya yaitu karena ada seorang individu yang mengetahui terkait penampilan, potongan dan hubungannya dengan sesama jenis. Hal tersebutlah yang mengakibatkan subjek L menjadi

tidak percaya diri dan malu sehingga Subjek L harus merelakan pekerjaannya tersebut. Pengunduran tersebut dilakukan olehnya dengan alasan sebelum orang lain banyak yang mengetahuinya.

"*Karena aku terlalu sayang, sampe aku mengundurkan diri dari pekerjaan demi menjalani hubungan seperti itu. Ada satu aktivis yang ngajar pramuka di SD itu yang tau kalo aku Lesbian, sering lepas jilbab jadi aku mikir kalo semua orang instansi sampe tau aku mau jadi apa gitu kan, akhirnya aku memutuskan untuk keluar dari instansi karena aku ngerasa udah ngga pantes lagi buat masuk ke instansi manapun dengan kondisiku yang seperti ini, masa iya aku kaya gini masih bertahan di kerjaanku, minder sebenere".*[128]

Berdasarkan kutipan wawancara, dapat dilihat bahwa subjek L mengalami perasaan rendah diri atau minder dalam melakukan aktivitas ekonomi atau dalam melakukan suatu pekerjaan yang disebabkan oleh orientasi seksualnya yang menyimpang. Dengan adanya orang yang mengetahui rekam jejaknya, maka subjek L lebih memilih bekerja menjadi tukang galon yang menciptakan sebuah perasaan nyaman dalam dirinya.

[128] Wawancara Subjek L pada tanggal 28 November 2022.

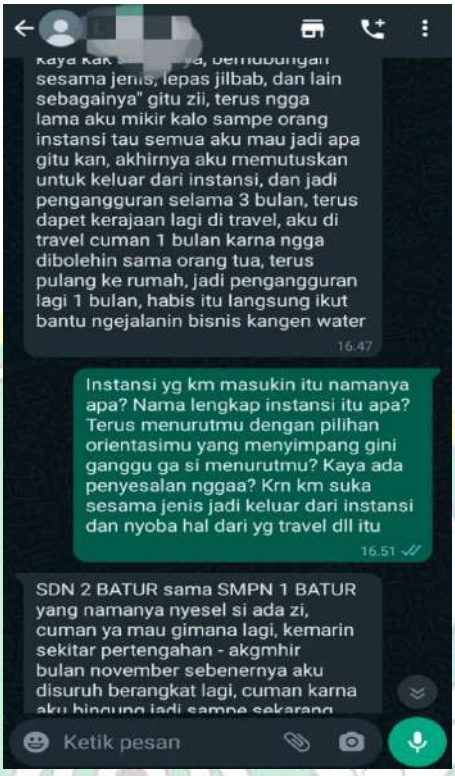

Sementara itu, ekspresi mental inferior tersebut juga dialami oleh subjek K pada saat itu yang merasa minder, tidak percaya diri pada saat akan melamar kerja di PT. Adapun usaha yang dilakukan subjek K untuk menjawab rasa penasarannya maka subjek K berusaha mencari informasi apa saja syarat agar dapat diterima bekerja di sebuah PT. Selain itu juga perasaan tidak percaya diri atau perasaan malu tersebut muncul pada saat Subjek K diragukan identitas diri yang sebenarnya.

> *"Jadi sebelum aku ngelamar kerja tu, aku tanya tanya dulu ke temenku apa aja syaratnya biar bisa kerja di PT. Terus katanya temenku cuma jangan bertato, bertindik, dan berpakaian rapi jadi aku beraniin daftar gitu. Akan tetapi perasaan subjek K tidak dapat dibohongi bahwa dengan penampilan layaknya seperti cowo menyebabkan dia menjadi minder dan rendah diri pada saat melamar dan melakukan interview, apalagi mba mbanya tanya aku cewe apa cowo ko ganteng terus senyum ga percaya".*[129]

[129] Wawancara Subjek K pada tanggal 10 Desember 2022.

Menurut kutipan wawancara yang diatas dapat disimpulkan bahwa subjek K merasa minder, gerogi karena pada saat proses interview identitasnya diragukan oleh pihak perusahaan.

Sedangkan hal tersebut juga terjadi oleh subjek A dan ekspresi mental inferior tersebut mengakibatkan aktivitas ekonominya menjadi terganggu. Adanya perbedaan penampilan dengan identitas dirinya menyebabkan dirinya diragukan dan dituduh telah melakukan pemalsuan dokumen berupa akte.

> *"Jadi semenjak aku kaya gini aku jadi kepikiran mau kerja di tempat itu ragu, karena identitasnya kok cewe padahal suaranya cowok soalnya pernah kan ngelamar kerja ditolak dikira bukan akte saya yang asli soalnya dari suaranya beda. Terus kadang ya aku diambil hati kalo ada yang suka becandain gini, kamu cowok apa cewek si aslinya suaranya kok cowo tapi wajahe dibilang cewek ya gak cewek dibilang cowok yah gak cowok gitu".*[130]

[130] Wawancara Subjek A pada tanggal 9 Desember 2022.

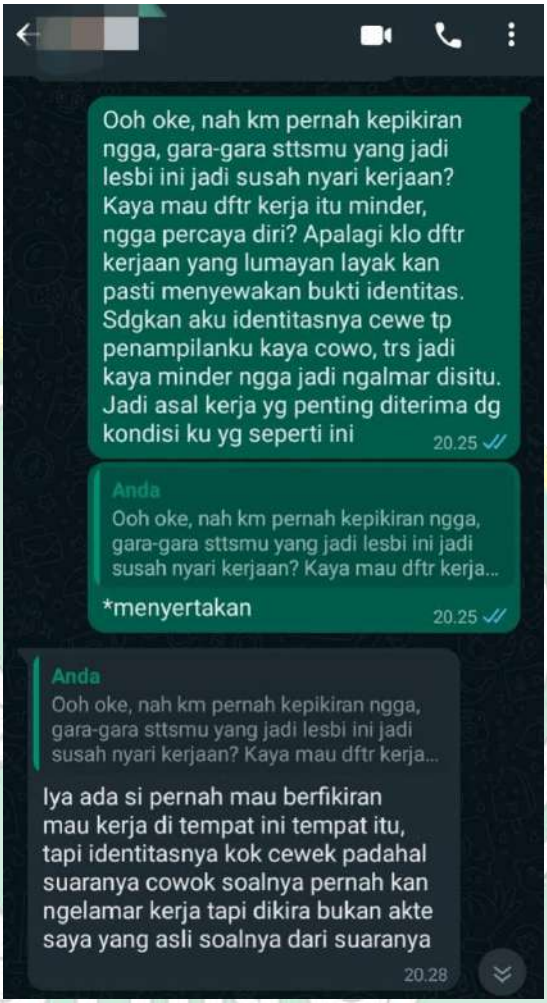

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Subjek A merasa minder pada saat akan melamar kerja karena terjadinya sebuah perbedaan penampilan dengan identitas dirinya. Selain itu juga, dengan penampilan dan potongan rambutnya layaknya seorang laki-laki mengakibatkan dirinya merasa minder ketika ada seseorang yang melempar candaan terhadap dirinya pada saat di tempat kerjaan.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap Subjek L, K, A dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya penampilan, potongan dirinya yang layaknya seperti laki-laki dan orientasi pemilihan kekasihnya berjenis kelamin sama dengan dirinya menyebabkan perasan rendah diri atau minder pada saat orang lain mengetahui identitas dirinya yang sebenarnya. Selain itu, dengan

munculnya mental inferior atau perasaan rendah diri yang dialami ketiga pelaku lesbian tersebut menyebabkan aktivitas ekonominya mengalami hambatan dan mengganggu.

2. Ekspresi mental inferior dalam hal bersosialisasi

Aktivitas sosialisasi dapat dilihat dari hubungan subjek dengan individu lain. Adanya penampilan, potongan rambut, dan identitas kekasihnya yang sesama perempuan tentunya mengakibatkan respon penolakan dari masyarakat Desa Gembol yang mengakibatkan munculnya mental inferior atau perasaan minder yang dirasakan oleh Subjek L, K, A. Penolakan yang dilakukan masyarakat terhadap ketiga subjek tersebut berpengaruh terhadap pelaku diantaranya seperti membatasi diri terhadap lingkungan, jarang melakukan interaksi dengan masyarakat sekitar serta subjek menjadi jarang keluar rumah dan tidak nyaman pada saat bermain atau keluar rumah di Desa Gembol tersebut. Munculnya mental inferior terhadap ketiga subjek tersebut yaitu disebabkan karena adanya kesadaran terhadap dirinya sendiri bahwa apa yang dilakukan olehnya merupakan perbuatan yang tidak wajar sehingga menimbulkan sebuah respon penolakan yang dilakukan warga terhadap dirinya.

Permasalahan yang timbul setelah subjek L berpenampilan layaknya seperti cowo, dan dari tetangga sodara mulai mengetahui bahwa subjek L ternyata lesbian maka mengakibatkan suatu permasalahan seperti mendapat perhatian yang lebih dari orang tua, warga masyarakat dan sodara. Dengan adanya perhatian yang lebih yang diberikan secara khusus terhadap subjek L menyebabkan subjek L menjadi jarang melakukan interaksi di lingkungan Desa Gembol tersebut. Adapun subjek L menjaga jarak dengan masyarakat sekitar.

"Sekarang aku kemana mana selalu dipantau hm, padahal dulunya ngga pernah hahaha. Kalo aktivitas dirumah aku kelo keluar di desa sendiri pakenya kerudung, apalagi kalo ketemu sodara hmm".[131]

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Subjek L mengalami mental inferior karena adanya sebuah penolakan yang diberikan oleh masyarakat yang mengakibatkan Subjek L harus menggunakan kerudung pada saat keluar rumah agar tidak terjadi sesuatu yang kurang mengenakan terhadap dirinya. Selain itu juga, dengan adanya penolakan dan nasehat sodara yang diberikan terhadap dirinya menyebabkan Subjek L memilih untuk menutupi rambutnya dan menggunakan kerudung pada saat bertemu dengan sodaranya.

Hal tersebut juga dirasakan oleh Subjek K yang merasa lebih nyaman bermain diluar Desa Gembol.

"Didesa sendiri aku jarang main, malah dirumah terus. Kalo main enggak didesa sendiri soale malu si pake kerudung, tapi kalo ngga pake kerudung jadi brondolan terus pasti dimarahin nanti".[132]

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Subjek K memilih dirumah saja karena merasa tidak percaya diri pada saat keluar rumah berpenampilan seperti layaknya seorang laki-laki. Pemilihan penampilannya seperti laki-laki mengakibatkan dirinya juga menjadi tidak percaya diri pada saat bertemu dengan sodaranya.

Sementara itu, juga sama dirasakan oleh Subjek A dan yang tidak terlalu aktif atau jarang melakukan interaksi dengan masyarakat sekitar.

"Jarang main si, kadang aku jadi pura-pura percaya diri di lingkungan sendiri".[133]

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mental inferior yang dialami oleh Subjek A mengakibatkan dirinya menjadi jarang bermain dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar atau di desanya sendiri.

[131] Wawancara Subjek L pada tanggal 28 November 2022
[132] Wawancara Subjek K pada tanggal 10 Desember 2022
[133] Wawancara Subjek A pada tanggal 9 Desember 2022

Menurut hasil observasi yang dilakukan terhadap ketiga pelaku tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa ketiga subjek tersebut mengalami mental inferior yang mengakibatkan dirinya menjadi susah dan jarang melakukan interaksi dengan masyarakat sekitar atau sodaranya tersebut. Adanya pemilihan penampilan dan orientastinya yang kurang wajar dan sopan serta adanya tuntutan yang diberikan untuk berpakaian yang sopan, sesuai dengan keinginan masyarakat atau sodara menyebabkan ketiga subjek tersebut menjadi malas, tidak percaya diri, merasa minder sehingga mengakibatkan mereka yang memilih untuk dirumah saja. Akan tetapi pada saat mereka ingin bermain, mereka lebih memilih keluar dari desanya.

3. Ekspresi mental inferior pada aktivitas keagamaan

Aktivitas keagamaan dapat dilihat dari intensitas ketiga subjek dalam melaksanakan ibadah, keikutsertaanya dalam kegiatan keagamaan, dan kondisi perasaannya terhadap perilakunya tersebut. Munculnya mental inferior terhadap ketiga subjek tersebut yaitu disebabkan karena adanya kesadaran terhadap dirinya sendiri bahwa apa yang dilakukan olehnya merupakan perbuatan yang tidak wajar sehingga menimbulkan sebuah respon penolakan yang dilakukan warga terhadap dirinya.

Adanya mental inferior yang muncul dalam dirinya mengakibatkan Subjek L menjadi tidak terlalu aktif dalam kegiatan yang diadakan di masyarakat, keterlibatan dirinya tersebut tergantung dari bagaimana teman dan masyarakat mengajak dirinya untuk bergabung.

"Kalo untuk acara keagamaan aku ngga begitu aktif. Kecuali kalo ada yang nyuruh aku baru ikut andil hehe".[134]

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Subjek L mengalami mental inferior yang mengakibatkan dirinya menjadi tidak terlalu aktif, dan jarang menghadari acara tersebut.

[134] Wawancara Subjek L pada tanggal 28 November 2022

Adapun keterlibatan dan kehadiran dirinya untuk bergabung tergantung dari bagaimana ajakan yang dilakukan oleh orang lain.

Selain itu juga sama subjek L menyadari bahwa apa yang dilakukan olehnya jika dikaitkan dengan agama tergolong dalam perbuatan yang tidak benar. Meskipun subjek L jarang melaksanakan kewajibannya, tidak terlalu aktif mengikuti pengajian akan tetapi subjek L merasa ingin keluar dari zona dunia pelangi akan tetapi sampai saat ini keinginannya tersebut belum terwujud.

> *"Pacaran sama cowo itu saru, dosa, jangan pacaran sama cewek mending pacaranya sama cowo aja lebih gampang. Terus aku juga tau itu dosa ya, tapi gimana lagi orang udah terlanjur nyaman".*[135]

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Subjek L mengalami mental inferior yang berpengaruh terhadap pikirannya untuk mengakhirinya akan tetapi hal tersebut belum juga berhasil.

Kualitas ibadah K juga dikatakan masih rendah, hal tersebut yaitu karena Subjek K belum dapat melaksanakan ibadahnya tersebut secara sungguh-sungguh.

> *"Kalo sholat ya engga setiap hari aku hehe, kalo diajak ke pengajian atau apa sering diajak, tapi jarang gabung. Ya kalo gabung bisa diitung lah berapa kali gitu"*

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Subjek K belum melaksanakan ibadah sesuai keyakinannya tersebut dengan sungguh-sungguh. Selain itu mental inferior yang dirasakan oleh Subjek K yang mengatakan bahwa adanya sebuah penyesalan dan apabila berubah kembali semula bukan suatu yang gampang.

> *"Gimana ya, kadang menyesal tapi kalo mau berubah juga berat ngga mudah. Tapi aku juga kadang-kadang memikirkan hal ini sampe ngga mood… em kadang jadi nangis".*[136]

[135] Wawancara Subjek L pada tanggal 28 November 2022
[136] Wawancara subjek K pada tanggal 10 Desember 2022

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Subjek K mengalami mental inferior yang berpengaruh terhadap perasaannya sehingga mengakibatkan pikirannya tidak terkendali.

Selain itu, eskpresi mental inferior juga dirasakan oleh subjek A yang mengatakan bahwa dengan kondisi dirinya yang seperti ini mengakibatkan dampak yang dirasakan terhadap dirinya sendiri. Baik dalam aktivitas apapun tentunya sangat memberikan pengaruh hingga pada akhirnya subjek A pernah melakukan suatu usaha untuk dapat merubah dirinya agar tidak seperti ini meskipun pada kenyataannya belum bisa dan terbiasa.

> *"Islam, tapi sholatnya setiap hari enggak soalnya kadang lupa. Terus malah pernah tuh sampe aku masuk pesantren tapi ya gitu masih aja gak bisa, terus saya pulang deh ngojek hahaha. Aku ngga percaya diri kalo pengajian terus pake kerudung, terus ke mushola di liatin pake mukena tapi gimana lagi orang udah kodratnya si ya. Terus pernah kadang tiba-tiba nangis kok aku gini ya gitu aja pas udah mau tidur. Kadang nih aku mikir astaghfirullah kok aku ngelakuin ini ya kan dilarang agama, terus dah tuh nangis malemnya, tidur lah saya abis tu besoknya lupa tadi malem merenungin apa".*[137]

Berdasarkan kutipan wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa mental inferior Subjek A ditunjukkan dengan adanya perasaan rendah diri sehingga mengakibatkan kepikiran yang menyebabkan munculnya perasaan bersalah dan ingin berubah.

Dari hasil observasi terhadap ketiga subjek tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka mengalami mental atau perasaan yang rendah diri, minder yang ditunjukkan dengan adanya aktivitas yang menganggu kehidupannya. Selain itu juga, dengan adanya tuntutan dari keluarga dan masyarakat juga mengakibatkan sebuah permasalahan yang menyebabkan mereka menjadi marah atau kurang terima sehingga memilih pergi untuk menenangkan diri dengan cara berkumpul dengan teman dunianya tersebut dan berpesta minuman keras dengan alasan

[137] Wawancara Subjek A pada tanggal 9 Desember 2022

untuk menenangkan dirinya sendiri. Kondisi eskpresi mental inferior dibenarkan sesuai dengan Aryati, Henny Santika Nur yang berjudul Hubungan Antara Inferiority Feeling Dengan Perilaku Agresi Pada Remaja yang menyebutkan bahwa adanya perasaan atau mental rendah diri dapat mengakibatkan terjadinya stress dan apabila seorang individu tersebut tidak dapat mengontrol dirinya sendiri dapat mengakibatkan dampak yang negatif seperti melakukan hal yang tidak diinginkan dan mengakibatkan terjadinya perselisihan antar individu.[138]

[138] Aryati, "Hubungan Antara Inferiority Feeling Dengan Perilaku Agresi Pada Remaja.",

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Lesbian merupakan orientasi pemilihan hubungan dengan sesama jenis. Sedangkan *butchy* adalah lesbian yang memiliki peran dominan dan seperti laki-laki. Adanya penampilan dan orientasinya tersebut mengakibatkan masyarakat Desa Gembol tidak setuju dengan penampilan dan orientasinya tersebut yang dianggap kurang sopan dan tidak sesuai dengan nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat. Adapun resepsi sosial masyarakat terhadap ketiga lesbian *butchy* tersebut berupa:

1. Resepsi sosial berupa penolakan (Verbal)

   Masyarakat Desa Gembol memberikan sebuah respon berupa penolakan berupa kata kata atau verbal karena adanya anggapan sebuah perilaku yang tidak sopan, tidak wajar dan tidak sesuai dengan ajaran keyakinan yang mereka yakini. Di Desa Gembol sendiri penolakan tersebut tidak menggunakan kekerasan atau dapat dikatakan masih tergolong wajar.

2. Pemaksaan norma

   Tidak sedikit dari masyarakat Desa Gembol yang memberikan nasehat, dan menyuruh ketiga pelaku lesbian tersebut untuk menaati norma yang berlaku di masyarakat seperti berpenampilan yang sopan dan menutupi aurat, khususnya pada saat mereka keluar rumah.

Dengan adanya resepsi sosial yang berupa penolakan tentunya berpengaruh terhadap mental inferior ketiga pelaku subjek tersebut. Adanya sebuah anggapan yang tidak wajar terdapat dirinya berpengaruh terhadap pembentukan mental ketiga pelaku tersebut sehinga mengakibatkan munculnya perasaan rendah diri, minder, dan menyebabkan aktivitasnya menjadi terhambat. Bentuk penolakan yang diberikan masyarakat berpengaruh terhadap pembentukan mental individu tersebut diantaranya seperti:

1. Mental inferior pada saat mencari kerja

   Ditunjukkan dengan ketiga pelaku tersebut mengalami perasaan tidak percaya diri, minder, takut ditolak pada saat melamar kerja. Selain itu juga dengan adanya seorang individu yang mengetahui orientasi seksualnya tersebut mengakibatkan aktivitas ekonominya menjadi terganggu.

2. Mental inferior pada saat bersosialisasi

   Ketiga pelaku tersebut merasa minder, tidak percaya diri, dan jarang keluar rumah karena adanya suatu tuntutan yang diberikan masyarakat terhadap dirinta atas perilakunya tersebut.

3. Mental inferior terhadap keagamaan

   Mental inferior tersebut muncul karena adanya kesadaran dari ketiga pelaku tersebut terhadap apa yang dilakukannya termasuk perbuatan yang tidak benar atau tidak sesuai dengan ajaran agama. Hal tersebut mengakibatkan munculnya perasaan bersalah yang memunculkan perasaan sedih, dan jarang mengikuti kegiatan keagamaan.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

   Diharapkan dapat menjadi pedoman dan panduan, serta dapat mengembangkan, dan menyempurnakan penelitian terdahulunya.

2. Bagi masyarakat

   Diharapkan agar tidak memandang, menilai lesian *butchy* dengan sebelah mata, dan membantu menyadarkannya dengan cara terus merangkul dan memberikan nasehat atau pemahaman.

3. Bagi lesbian *butchy*

   Diharapkan dapat menggali dan mengenali potensi dirinya sehingga dapat menjalani kehidupannya dengan lebih baik, mencapai suatu kebahagiaan serta menyadari perilakunya yang keliru dan dapat menemukan pasangan hidup sesuai dengan kodratnya.

4. Bagi keluarga, sahabat, teman-teman

Diharapkan dapat memberikan energi yang positif kepada lesbian *butchy* tersebut.

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR PUSTAKA

Afritayeni, Afritayeni, and Sri Rizki Mulyani. "Dukungan Sosial Dan Kualitas Hidup Pada Lesbian Di Organisasi Perubahan Sosial Indonesia (Opsi) Provinsi Riau." *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)* 10, no. 1 (2021): 41–52.

Agustiningsih, G. "Peran Terpaan Media Sosial Dalam Perubahan Persepsi Khalayak Terhadap Kaum Homoseksual." *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis* 6, no. 1 (n.d.).

Amran, A. "Lesbian, Guy, Biseksual Dan Transgender (Lgbt) Sebagai Penyakit Sosial." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah Fdik Iain Padangsidimpuan* 1, no. 2 (n.d.): 209–230.

Aryanti, Y. "Fenomena Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (Solusi Dan Upaya Pencegahannya." *Humanisma: Journal Of Gender Studies* 3, no. 2 (n.d.): 154–169.

Aryati, Henny Santika Nur. "Hubungan Antara Inferiority Feeling Dengan Perilaku Agresi Pada Remaja," no. 2003 (2017): 12–37.

Astuti, A N G. *Hubungan Antara Inferioritas Dan Perilaku Bullying Remaja Di Smp Pangudi Luhur St.* Vincentius Sedayu. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, n.d.

Astuti, Ariadne Noven Ginanjar. "HUBUNGAN ANTARA INFERIORITAS DAN PERILAKU BULLYING REMAJA DI SMP PANGUDI LUHUR St.VINCENTIUS SEDAYU" (2015).

Ayub, A. "Penyimpangan Orientasi Seksual (Kajian Psikologis Dan Teologis." *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (n.d.): 179–226.

Bariah, O, I Hermawan, and A R Hermawan. "Problematika Hukum Lgbt Dan Akibatnya: Studi Atas Persepsi Masyarakat Kabupaten Karawang." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 2 (n.d.): 459–472.

Budiarty, A. *Gaya Hidup Lesbian (Studi Kasus Di Kota Makassar). Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin, n.d.

Bulantika, S Z. "Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Kecemasan Kaum Homoseksual/Lesbian." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 2 (n.d.): 158–173.

Dhamayanti, F S. "Pro-Kontra Terhadap Pandangan Mengenai Lgbt Berdasarkan Perspektif Ham, Agama, Dan Hukum Di Indonesia." *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal* 2, no. 2 (n.d.): 210–231.

Djami, M B S, and M Syafiq. "Menegoisasikan Identitas Seksual Dan Identitas Religius: Pengalaman Perempuan Kristen Berorientasi Homoseksual." *Psyche* 165 Journa (n.d.): 368–374.

Febrya, I W V, and E Elmirawati. "Analisis Faktor Penyebab Orientasi Seksual Menyimpang Pada Narapidana Perempuan Di Lapas Klas Ii A Pekanbaru." *Sisi Lain Realita* 2, no. 2 (n.d.): 13–30.

Forsythe, Alex. "Alfred Adler." *Key Thinkers in Individual Differences* (2019): 47–54.

Harahap, Nursapia, and Penelitian Kualitatif. *Edisi Cetakan Pertama*. Medan: Wal ashri Publishing, n.d.

Hartati, M. "Faktor-Faktor Penyebab Penyimpangan Perilaku Seksual (Lesbian) Pada Siswi Sekolah Pertama Di Desa Sungai Danau," n.d.

Jalil, A. "Fenomena Lesbian Yogyakarta Sebuah Fakta Sosial." *Jurnal Kawistara* 6, no. 3 (n.d.): 265–273.

Jamiliyah, A. "Konsep Diri Lesbian Malang: Studi Deskriptif. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan. Malang: Fakultas Psikologi Uin [Universitas Islam Negeri] Maulana Malik Ibrahim." In *Tersedia Secara Online Juga Di: Http://Etheses. Uin-Malang. Ac. Id/3650/1/09410121. Pdf [Diakses Di Muara Bungo*. Jambi, Indonesia, n.d.

Khairuddin, K, and J Barnawy. *Kajian Terhadap Fatwa Mui Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Lesbian, Gay, Sodomi Dan Pencabulan*. Vol. 8. Legitimasi: Jurnal Hukum Pidana Dan Politik Hukum, n.d.

Kiki Megasari Yulrina Ardhiyanti, S. "Fenomena Perilaku Penyimpangan Seksual Oleh Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (Lgbt) Di Kota Peknabaru." *Menara Ilmu* 11, no. 78 (n.d.).

Kristanto, Vigih Hery. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah - Google Books*. Sleman: Deepublish, n.d.

Laksono, H. "Konsep Manusia Menurut Aliran Psikologi." *Proceedings Of Palangka Raya International And National Conference On Islamic Studies (Pincis* 1, no. 1) (n.d.).

Marhaba, M, C Paat, and J Zakarias. "Jarak Sosial Masyarakat Dengan Kelompok Lesbian Gay Biseksual Dan Trangender (Lgbt) Desa Salilama Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo Provinsi Gotontalo." *Jurnal Ilmiah Society* 1, no. 1 (n.d.).

Meilani, E R, S Suwarti, and D A Wulandari. "Studi Kasus Tentang Proses Pengambilan Keputusan Menjadi Lesbi." *Psycho Idea* 16, no. 1 (n.d.): 75–87.

Nugrahani, F, and M Hum. "Metode Penelitian Kualitatif." *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (n.d.): 3–4.

Nurazizah, N N, M Japar, and N N Yuhenita. *Efektivitas Konseling Kelompok Gestalt Dengan Teknik Pembalikan Untuk Mengurangi Inferioritas Remaja*. Proceeding Of The Urecol, n.d.

Nurdelia, J, and J Daud. "Transgender Dalam Persepsi Masyarakat." *Jurnal Equilibrium* 2, no. 1 (n.d.): 19–28.

Nurmala, D, C Anam, and H Suyono. "Studi Kasus Perempuan Lesbian (Butchy) Di Yogyakarta." *Indonesian Psychological Journal* 3, no. 1 (n.d.): 28–37.

Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia. "Dikelola Oleh Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan BPPN Balai Pustaka." Jakarta, n.d.

Pradhita, K R, and F Junaedi. "Resepsi Audiens Terhadap Transgender Dalam Film Dokumenter Bulu Mata." *Channel: Jurnal Komunikasi* 7, no. 2 (n.d.): 105–114.

Pratama, M R A, R Fahmi, and F Fadli. “Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender: Tinjauan Teori Psikoseksual, Psikologi Islam Dan Biopsikologi.” *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (n.d.): 27–34.

Purwanty, F, and L Chairani. “Perubahan Orientasi Seksual Pada Komunitas Lesbian (Anak Belok.” *Jurnal Psikologi Talenta* 3, no. 2 (n.d.): 9–19.

Rahman, R. “Peran Agama Dalam Masyarakat Marginal.” *Sosioreligius* 4, no. 1 (n.d.).

Rahmania, S, and A Agustang. “Presepsi Mahasiswa Fik Terhadap Penyimpangan Seksual Lesbian (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fik Unm.” In *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 162–168, n.d.

Rakhmahappin, Y, and A Prabowo. “Kecemasan Sosial Kaum Homoseksual Gay Dan Lesbian.” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 2, no. 2 (n.d.): 199–213.

Ramailis, N W. “Homo Seksual Potret Perilaku Seksual Menyimpang Dalam Perspektif Kriminologi, Islam Dan Budaya Melayu.” *Sisi Lain Realita* 2, no. 2 (n.d.): 01–12.

Rijali, A. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (n.d.): 81–95.

Rosydah, K. “Telaah Teori Abraham Maslow Pada Perilaku Penyimpangan Seksual (Studi Kasus Lesbian Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma,” n.d.

Saleh, G, and M Arif. “Fenomenologi Sosial Lgbt Dalam Paradigma Agama.” *Jurnal Riset Komunikasi* 1, no. 1 (n.d.): 88–98.

Sandra, N L. “Konstruksi Sosial Tentang Lesbian (Studi Deskriptif Lesbian Di Kota Surabaya,” n.d.

Sandra, Novita Lusia. “Konstruksi Sosial Tentang Lesbian.” *Jurnal S1 Sosiologi Universitas Airlangga* (2019): 1–30. http://repository.unair.ac.id/84444/.

Setiawan, W, and Y D Sukmadewi. “Peran Pancasila Pada Era Globalisasi” Kajian Terhadap Pancasila Dan Fenomena Lgbt (Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender) Di Indonesia.” *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 19, no. 1 (n.d.): 126–147.

Sitoyo, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, n.d.

Soebagio, R H. “Analisis Terhadap Teori Pembelajaran Behaviorisme Pada Program Pendidikan Seksualitas Komprehensif (Cse) Dalam Pandangan Islam.” *Annual Conference On Islamic Education And Thought (Aciet* 1, no. 1 (n.d.): 26–47.

Soendari, Tjutju. “Metode Penelitian Pendidikan Deskriptif.” *Metode Penelitian Deskriptif* (2012): hal 1-26.

Subekti, H D, E Triwijati, and T W Mulya. “Penerimaan Dan Penolakan Homoseksual Berbasis Pengalaman Pribadi Teologi Kekristenan Dari Sisi Pendetaan Agama Kristen.” *Keluwih: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 1 (n.d.): 30–40.

Sugiarto, R P. “Upaya Waria Untuk Mendapatkan Penerimaan Sosial Dari Masyarakat (Studi Kasus Pada Seorang Waria Di Rt 04, Lingkungan Krajan Barat, Kelurahan Sumbersari,” n.d.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. *Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, n.d.

Surianti, S. "Agama Dan Kelompok Minoritas: Kasus Lgbt." *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 7, no. 2 (n.d.): 145–163.

Tamara, M D. "Fenomena Proses Pengambilan Keputusan Menjadi Lesbi Di Kiaracondong Bandung." *Jurnal Sehat Masada* 13, no. 2 (n.d.): 19–28.

Tambunan, D T J. "Mendobrak Diskriminasi Lesbian Gay, Bisexual, Transgender (Lgbt) Dalam Bingkai Agama Dan Kesetaraan Gender." *Jurnal Teologi Cultivation* 5, no. 2 (n.d.): 159–177.

Trygu. *Studi Literature Problem Based Learning Untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa Dalam Belajar Matematika*. Gunungsitoli: Spasi Media, n.d.

Tugas, D.D.R.M., L Syair, E Elviana, and D D Adab. "Penyimpangan Seksual Lesbian Di Kota Palopo," n.d.

Wardani, E T. "Analisis Dan Penanganan Perilaku Pacaran Yang Menyimpang (Studi Kasus Pada Siswa Di Smp Negeri 5 Tinambung," n.d.

Widodo, R P A. "Penerimaan Sosial Fenomena Teori Bumi Datar Bagi Anggota Indonesian Flat Earth Society (Ifes) Regional Jawa Timur," n.d.

Yanggo, H T. "Penyimpangan Seksual (Lgbt) Dalam Pandangan Hukum Islam. Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist." *Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, no. 2 (n.d.): 1–28.

Yanti, D C. "Identitas Diri Dan Orientasi Masa Depan Kaum Lesbian." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 4 (n.d.).

Yasin, Arbi. "Adaptasi Sosial Keagamaan Masyarakat Lokal Di Lingkungan Pedesaan Bengkalis-Riau." *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 3, no. 1 (2017): 118.

Yelviani, G, F Fatmariza, and S F Dewi. "Fenomena Butchi Dan Dampak Sosialnya: Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang." *Journal Of Civic Education* 2, no. 1 (n.d.): 12–22.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. **Panduan Wawancara untuk Subjek Lesbian *Butchy***

1. Sejak kapan anda menjadi lesbian *butchy*?
2. Apa yang membuat anda memutuskan untuk menjadi lesbian *butchy*?
3. Apakah pengalaman saat remaja mendorong anda untuk menjadi seorang *butchy*?
4. Siapa orang yang pertama kali mengetahui anda menjadi seorang lesbian *butchy*?
5. Apakah sebelumnya anda pernah tertarik dan menjalin hubungan dengan lawan jenis?
6. Bagaimana pengalaman pertama anda tertarik dengan sesama jenis?
7. Bagaimana perasaan anda dalam menjalani kehidupan sebagai lesbian *butchy*?
8. Bagaimana respon keluarga/lingkungan setelah mengetahui anda menjadi lesbian *butchy*?
9. Bagaimana perasaan anda ketika keluarga/lingkungan menolak anda sebagai lesbian *butchy*?
10. Apakah pekerjaan anda sekarang?
11. Sebelumnya anda pernah kerja dimana saja?
12. Apakah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anda berpengaruh terhadap kondisi ekonomi anda?
13. Apakah anda pernah mengalami hambatan dalam suatu pekerjaan karena dari orientasi seksual menyimpang anda?
14. Sejauh mana penghasilan anda mampu memenuhi kebutuhan anda?
15. Apa permasalahan yang timbul setelah anda menjadi lesbian *butchy*?
16. Bagaimana hubungan interaksi anda dengan masyarakat setelah berpenampilan layaknya seorang laki-laki?

17. Apakah anda aktif dalam kegiatan di lingkungan masyarakat?
18. Menurut pandangan anda, bagaimana cara masyarakat menilai anda dan bagaimana cara anda menyikapinya?
19. Keyakinan apakah yang dianut oleh anda?
20. Apakah anda aktif dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di lingkungan masyarakat?
21. Apakah anda mengetahui ajaran agama yang berkaitan dengan orientasi penyimpangan perilaku anda?
22. Bagaimana pandangan anda terkiat dengan ajaran agama yang menyebutkan bahwa hubungan lesbian merupakan perbuatan yang dibenci Allah?
23. Apa yang menyebabkan anda merasa rendah diri baik di lingkungan keluarga/masyarakat?
24. Apakah penampilan seperti laki-laki menyebabkan anda merasa rendah diri?
25. Apa yang anda lakukan setelah mengetahui keluarga/masyarakat menolak anda?
26. Kapan perasaan rendah diri itu muncul?

B. Panduan Wawancara untuk Subjek masyarakat umum

1. Menurut anda, apa arti/makna agama bagi masyarakat di daerah sini?
2. Menurut anda, bagaimana cara masyarakat memaknai agama atau keyakinannya?
3. Menurut anda, apakah anda setuju/tidak setuju dengan adanya fenomena lesbian?
4. Mengapa anda setuju/tidak setuju dengan adanya fenomena lesbian?
5. Apa saja jenis kegiatan keagamaan yang diadakan di desa situ?
6. Apakah di desa situ sering diadakan pengajian?
7. Dimana biasanya kegiatan tersebut diadakan?
8. Bagaimana respon atau antusias masyarakat sekitar dengan diadakannya pengajian tersebut?
9. Mengapa kegiatan keagamaan tersebut diadakan?

10. Faktor apa yang menyebabkan masyarakat mengajak lesbian untuk bergabung dalam aktivitas keagamaan yang diadakan?
11. Apakah hubungan antar warga didesa tersebut berjalan dengan baik?
12. Apa sajakah yang dilakukan masyarakat terhadap lesbian *butchy*?
13. Apakah masyarakat menjalin hubungan baik dengan keluarga lesbian *butchy*?
14. Apa yang menyebabkan keluarga/masyarakat menolak atau tidak setuju dengan orientasi lesbian *butchy*?
15. Apa yang dilakukan keluarga / masyarakat pada saat tau ternyata subjek merupakan lesbian *butchy*?
16. Apa saja bentuk penolakan yang dilakukan oleh keluarga/masyarakat terhadap lesbian *butchy*?
17. Bagaimana respon keluarga/masyarakat pada saat mengetahui bahwa ternyata dia merupakan lesbian *butchy*?
18. Apakah peringatan yang diberikan oleh keluarga/masyarakat berpengaruh terhadap aktivitas keagamaan lesbian?
19. Apakah lesbian *butchy* aktif mengikuti majelis taklim atau kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan?
20. Bagaimana respon keluarga/masyarakat pada saat lesbian *butchy* melakukan ibadah di Masjid?
21. Apakah masyarakat pernah melakukan tindakan yang kurang menyenangkan pada saat lesbian *butchy* melakukan ibadah?
22. Apa saja yang harus dilakukan lesbian agar diterima oleh keluarga/masyarakat?
23. Apakah dengan lesbian *butchy* berpenampilan sesuai kodratnya dan menutupi aurat pasti diterima oleh masyarakat?
24. Bagaimana harapan masyarakat terhadap lesbian *butchy*?
25. Bagaimana respon masyarakat pada saat lesbian *butchy* bergabung menjadi panitia lomba di lingkungan tersebut?
26. Apakah keluarga/masyarakat pernah melakukan tindakan yang kurang menyenangkan terhadap lesbian *butchy*?

27. Jenis penolakan seperti apakah yang dilakukan keluarga/masyarakat terhadap lesbian *butchy*? Verbal atau nonverbal?
28. Masukan, nasehat, dan peringatan seperti apakah yang diberikan terhadap lesbian *butchy*?

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

A. Hasil wawancara dengan subjek lesbian *butchy* di Desa Gembol

1. Nama Inisial : L

   Usia : 23 Tahun

   Jenis Kelamin : Perempuan

   Agama : Islam

1. **Sejak kapan anda menjadi lesbian *butchy*?**

   Sejak tahun 2014

2. **Apa yang membuat anda memutuskan untuk menjadi lesbian *butchy*?**

   Jadi aku pernah ngejalanin hubungan sama lawan jenis 3 tahun yang katanya dia mau serius sama aku, aku bilang dia mau serius sama aku, aku bilang ke dia suruh dia ke rumah kalo emang dia serius sama aku, dia mengiyakan dan dia juga bilang mau dating ke rumah, terus aku nyiapin segala sesuatunya, ditunggu ngga dating dibungin ngga ada respon sama sekali dan ujungnya dia ngga dating, selang beberapa bulan aku dapet undangn ternyata aku ditinggal nikah, itu yang pertama, yang kedua hamper sama ceritanya, cumin cinta dalam diam selama 4 tahun, tapi cinta itu bertepuk sebelah tangan. Terus awal mula aku suka sama cewe karna dia care banget sama aku, dia menarik menurutku, dan pada saat itu aku membutuhkan semuanya, jadi aku sama dia gitu lah intinya. Oiya cewe sama cewe itu nikmat loh, bebas mau ngapain hehe. Asik dan nikmat banget tau pas pelukan, tidur bareng tuh ngga jadi hamil juga.

3. **Apakah pengalaman saat remaja mendorong anda untuk menjadi seorang *butchy*?**

   Iya, jadi semenjak masuk ke dunia bola dan tau kalo ternyata di bola banyak yang kaya aku jadi aku berpikiran ternyata yang kaya gini bukan cuman aku gitu.

4. **Siapa orang yang pertama kali mengetahui anda menjadi seorang lesbian *butchy*?**

Orang yang pertama kali mengetahui kalo aku lesbian itu Rafa, dia tau aku lesbian itu gegara aku masuk ke dunia sepak bola, padahal sebelum aku masuk ke dunia sepak bola aku udah lesbian dulu.

5. **Apakah sebelumnya anda pernah tertarik dan menjalin hubungan dengan lawan jenis?**

   Iya dulu si pernah tertarik sama lawan jenis, tapi kalo sekarang belum bisa buka hati untuk lawan jenis karna aku masih trauma dengan lawan jenis.

6. **Bagaimana pengalaman pertama anda tertarik dengan sesama jenis?**

   Pengalamannya ya karena aku sakit hati terus ada yang datang terus ngasih perhatian, care dan disitu lah aku jadi suka

7. **Bagaimana perasaan anda dalam menjalani kehidupan sebagai lesbian *butchy*?**

   Ya seneng aja si, tapi malah lama-lama kaya ngerasa aneh gitu menjalin hubungan dengan lawan jenis

8. **Bagaimana respon keluarga/lingkungan setelah mengetahui anda menjadi lesbian *butchy*?**

   Merasa kaget dan tidak setuju lah

9. **Bagaimana perasaan anda ketika keluarga/lingkungan menolak anda sebagai lesbian *butchy*?**

   Ngga karuan hehe, bingung jelasinnya

10. **Apakah pekerjaan anda sekarang?**

    Kalo sekarang aku cuman tukang galon, kalo dulu lah aku pernah ngajar di salah satu instansi. Tapi sekarang udah keluar lah malu, ngerasa udah ngga pantes meskipun kemarin tu sebulan yang lalu aku disuruh berangkat lagi tapi aku ngga maul ah malu

11. **Sebelumnya anda pernah kerja dimana saja?**

    Banyak aku, udah beranake ragam pekerjaan aku jalanin hehe. Salah satunya di SD, SMP di salah satu Desa Batur, supir travel ya pernah aku lakuin juga tapi ngga lama si, dan sekarang terakhir di galonan kerjanya.

12. **Apakah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anda berpengaruh terhadap kondisi ekonomi anda?**

    Ya jelas, pas awal awal kerasa banget tuh apalagi pas sempet jadi pengangguran. Kalo dulu aku bisa mbagi jadi tiga, kalo sekarang ngga menentu si. Kan ngga setiap hari aku dapet orderan, tapi lumayan aku kadang diajak keluar kota buat masarin alat itu loh terus seringa da yang tertarik dan beli nah dari situ si kadang dapet bonus lumayan gede, lumayan lah itu buat tambahan aku jadi ngga minta-minta sama orang tua meskipun ngga sebanyak dulu tapi cukup kalo buat sehari-hari.

13. **Apakah anda pernah mengalami hambatan dalam suatu pekerjaan karena dari orientasi seksual menyimpang anda?**

    Pernah dong, sampe aku mengundurkan diri dari pekerjaan demi menjalani hubungan seperti itu, mungkin karna aku dulunya terlalu sayang sama dia hahaha

14. **Sejauh mana penghasilan anda mampu memenuhi kebutuhan anda?**

    Kalo aku habis dapet gaji, aku bagi 3 zi, buat ibu, nabung, sama buat pegangan aku, kalo missal mau happy-happy sama pacar aku.

15. **Apa permasalahan yang timbul setelah anda menjadi lesbian *butchy*?**

    Permasalahan yang timbul setelah orang tau aku Butchi dan merajalela, jadi aku kemana-mana selalu dipantau hmm, padahal dulunya ngga pernah hahaha

16. **Bagaimana hubungan interaksi anda dengan masyarakat setelah berpenampilan layaknya seorang laki-laki?**

    Hubungannya ya baik si, cuma akunya aja yang jadi jarang keluar, membatasi lah terus kalo di desa sendiri keluar pakenya kerudung. Kalo aku dirumah ngga pernah keluar, keluar paling ketempat sodara tok

17. **Apakah anda aktif dalam kegiatan di lingkungan masyarakat?**

    Ngga terlalu aktif, gabung kalo diajak aja

18. **Menurut pandangan anda, bagaimana cara masyarakat menilai anda dan bagaimana cara anda menyikapinya?**

    Tampilannya cowo kurang sopan, ya biasa aja orang aku yang salah hehe

19. Keyakinan apakah yang dianut oleh anda?

Agamaku Islam

20. Apakah anda aktif dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di lingkungan masyarakat?

Tidak begitu aktif, kalo ada acara pengajian atau apa kalo disuruh andil baru ikut andil

21. Apakah anda mengetahui ajaran agama yang berkaitan dengan orientasi penyimpangan perilaku anda?

Sedikit tau, karna aku dulunya juga ngaji hahaha, sedikit paham lah

22. Bagaimana pandangan anda terkiat dengan ajaran agama yang menyebutkan bahwa hubungan lesbian merupakan perbuatan yang dibenci Allah?

Gimana si ya, tau itu dosa tapi tetep dijalanin karna udah trauma sama cowo dan nyaman sama cewe hahaha

23. Apa saja yang menyebabkan anda merasa rendah diri baik di lingkungan keluarga/masyarakat?

Penampilan dan potongan yang kaya anak cowo, terus ketauan Lesbian sama keluarga akhirnya dimarahin, suruh udahan. Selain itu juga, pas awal-awal aku keluar kaya anak cowo terus jadi pusat perhatian masyarakat, disuruh kalo keluar pake kerudung gitu. Setelah tau pada ngga suka aku kaya gini aku jadi jarang keluar rumah, keluar kalo ke rumah sodara. Nah misalnya tuh aku pergi ke masjid aku ngga pede jadi kaya cewe, malu

24. Apakah penampilan seperti laki-laki menyebabkan anda merasa rendah diri?

Setelah tau ditolak dan ngga setuju ya iya, ya malu ngerasa gimana gitu

25. Apa yang anda lakukan anda setelah mengetahui keluarga/masyarakat menolak anda?

Sekarang kalo keluar jadi pake kerudung

26. Kapan perasaan rendah diri itu muncul?

Aku mulai ngerasa pada saat orang tuaku ngga setuju, terus pas ada salah satu temen kerjaku yang tau kalo aku ternyata Lesbian, diluar lepas jilbab dll disitu aku merasa minder. Terus aku mikir dan ngga lama dari itu aku memutuskan untuk keluar dari instansi mumpung belum banyak yang tau. Selain itu juga pas ada acara tertentu terus aku disuruh gabung aku sebenarnya ngga nyaman, malu, minder pake pakaian cewe juga.

2. Lampiran Hasil Wawancara Subjek 2

Nama Inisial	: K
Usia	: 22 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam

Hasil Wawancara

1. **Sejak kapan anda menjadi lesbian *butchy*?**

   Sejak tahun 2019

2. **Apa yang membuat anda memutuskan untuk menjadi lesbian *butchy*?**

   Faktor pergaulan

3. **Apakah pengalaman saat remaja mendorong anda untuk menjadi seorang *butchy*?**

   Iya, karena pergaulan mungkin ya soalnya temen-temen aku lesbian semua

4. **Siapa orang yang pertama kali mengetahui anda menjadi seorang lesbian *butchy*?**

   Temen lesbianku dulu siapa ya lupa hehe udah lama si

5. **Apakah sebelumnya anda pernah tertarik dan menjalin hubungan dengan lawan jenis?**

   Belum, enggak pernah sama sekali tertarik sama lawan jenis. Sejauh ini si belum

6. **Bagaimana pengalaman pertama anda tertarik dengan sesama jenis?**

Pengalaman awal ya dari temenku kan lesbi semua tuh, nah aku penasaran dan temenku punya grub khusus anak-anak lesbi akhirnya aku di masukin ke grup terus perkenalan eh ada yang cocok dan suka ya udah jadi pacaran deh. Nikmat dan asik juga ternyata ya cewe sama cewe

7. **Bagaimana perasaan anda dalam menjalani kehidupan sebagai lesbian *butchy*?**

   Perasaanku ngejalanin hubungan ini ya seneng aja si, karena dia baik terus juga suka sama suka ya gimana lah ya

8. **Bagaimana respon keluarga/lingkungan setelah mengetahui anda menjadi lesbian *butchy*?**

   Respon ya jelas ditolak, dimaraih dinasehati gitu lah

9. **Bagaimana perasaan anda ketika keluarga/lingkungan menolak anda sebagai lesbian *butchy*?**

   Ya kesel, ya marah tapi gimana yaa hehe orang aku nyamannya kaya gini

10. **Apakah pekerjaan anda sekarang?**

    Kalo sekarang kesibukannya kerja bantuin di Legok sayem, bantuin berdagang gitu ya itung-itung kerja bantuin dagang terus dikasih upah ya lumayan buat beli kebutuhan sehari hari sama rokok

11. **Sebelumnya anda pernah kerja dimana saja?**

    Sebelumnya aku kerja di Wonosobo di Pabrik tapi karena cape terus kurang nyaman sama lingkungannya jadi keluar

12. **Apakah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anda berpengaruh terhadap kondisi ekonomi anda?**

    Ya jelas, apalagi tampilanku kaya cowo gini awalnya pasti ngga ada yang percaya lah

13. **Apakah anda pernah mengalami hambatan dalam suatu pekerjaan karena dari orientasi seksual menyimpang anda?**

    Ya pernah, orang pada gak percaya kalo aku cewek. Pernah pas daftar kerja pada ngga percaya, kalo temen si paling suka ketawa kaya kurang mendukung gitu.

14. **Sejauh mana penghasilan anda mampu memenuhi kebutuhan anda?**

Untuk sekarang ya lumayan cukup mandiri lah, soalnya sering makan dikasih gratis, jadi gajihku cukup lah buat jajan sama beli rokok gitu, udah ngga minta minta sama orang tua ibaratnya.

15. **Apa permasalahan yang timbul setelah anda menjadi lesbian *butchy*?**

    Keluarga ngga setuju aku sama cewe, terus ngga setuju dengan potongan rambutku yang kaya anak cowo. Dari keluarga mengijinkan dan ngga mempermasalahkan misalnya penampilan aku kaya cowo, asal jangan rambut gitu. Selain itu ya ditegur katanya tidak pantes dipandang sama warga kalo aku cewek tapi kaya gini, terus dinasehatin kalo keluar gapapa pake celana sama kaos yang Panjang sama rambutnya harus ditutup

16. **Bagaimana hubungan interaksi anda dengan masyarakat setelah berpenampilan layaknya seorang laki-laki?**

    Hubungannya gimana ya emmm, aku jarang keluar malahan, kalo dirumah ya udah dirumah aja, paling keluar juga main tapi enggak didesa sendiri

17. **Apakah anda aktif dalam kegiatan di lingkungan masyarakat?**

    Tidak

18. **Menurut pandangan anda, bagaimana cara masyarakat menilai anda dan bagaimana cara anda menyikapinya?**

    Ya kurang pantes, nyikapinnya gimana ya aku udah nyaman hehe

19. **Keyakinan apakah yang dianut oleh anda?**

    Islam, sholat ya sholat tapi ngga setiap hari hehe

20. **Apakah anda aktif dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di lingkungan masyarakat?**

    Tidak, bisa diitung lah berapa kali aku ikut gabung acara gituan

21. **Apakah anda mengetahui ajaran agama yang berkaitan dengan orientasi penyimpangan perilaku anda?**

    Tau, kadang kepikiran melenceng dari aturan agama

22. **Bagaimana pandangan anda terkiat dengan ajaran agama yang menyebutkan bahwa hubungan lesbian merupakan perbuatan yang dibenci Allah?**

Merasa bersalah, kepikiran menyesal tapi kalo mau berubah juga berat ngga mudah loh asli. Aku kadang nangis, terus ngga mood karena kepikiran itu. Tapi nanti kalo nikah aku sama cowok lah nanti, kalo sekarang gapapa buat semanagat semangat istilahnya support sistem biar semnagat ngelakuin kegiatan

23. **Apa saja yang menyebabkan anda merasa rendah diri baik di lingkungan keluarga/masyarakat?**

    Potongan rambut, penampilan kaya cowo terus minder pas nyari kerjaan apalagi pas proses interview diraguin gak percaya kalo aku cewek, terus sama mba mbanya, mba mbanya malah ketawa kalo aku cewe apa cowo ko ganteng

24. **Apakah penampilan seperti laki-laki menyebabkan anda merasa rendah diri?**

    Ya jelas itu mah

25. **Apa yang anda lakukan anda setelah mengetahui keluarga/masyarakat menolak anda?**

    Kalo itu aku jadi dirumah terus, kalo pengin main ya keluar tapi mainnya ngga di desa sendiri. Terus kalo ada kegiatan masyarakat ya dandanannya kaya cewek pake kerudung soale kalo penampilan kaya cowok ya dimarahin masa kegiatan di desa sendiri malah melenceng

26. **Kapan perasaan rendah diri itu muncul?**

    Muncul perasaan rendah diri ya awal terang terangan kaya cowo, terus waktu daftar kerja diraguin sama mbanya disitu aku ya malu hehe. Terus pas dibilangin suruh pakai pakaian yang sopan, rambutnya ditutup gitu aku malu jadi gini lah jarang keluar rumah, mainnya di desa sendiri.

3. Lampiran Hasil Wawancara Subjek 3

Nama Inisial : A

Usia : 19 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Hasil Wawancara

1. **Sejak kapan anda menjadi lesbian *butchy*?**

   Kalau itu dari tahun 2018 ya kira-kira dah 5 tahun

2. **Apa yang membuat anda memutuskan untuk menjadi lesbian *butchy*?**

   Jadi kan saya tu dah dari kecil kaya gini nah sebenarnya tuh dah lama suka sama cewek dari SMP nah ketemu cewek tuh suka main bareng jadinya yah deket terus pacaran. Terus setelah dijalanin ternyata nikmat, asik bebas mau ngapain aja ngga takut

3. **Apakah pengalaman saat remaja mendorong anda untuk menjadi seorang *butchy*?**

   Iya betul itu, dari kecil gak punya baju cewek satu pun. Dari umur 2 tahun udah mulai ngerti, iya lingkunganku ya banyak cowok, kebetulan mainan cowok semua dari kecil main mobil-mobilan gak ada boneka sama sekali

4. **Siapa orang yang pertama kali mengetahui anda menjadi seorang lesbian *butchy*?**

   Lupa lah siapa dulu, udah lama juga ka

5. **Apakah sebelumnya anda pernah tertarik dan menjalin hubungan dengan lawan jenis?**

   Belum pernah pacaran sama cowok, dan gak pernah suka sama cowok

6. **Bagaimana pengalaman pertama anda tertarik dengan sesama jenis?**

   Jadi dulu tuh kan ada acara turnamen sepakbola putri kan di kalibening, nah kebetulan saya nganter temen saya tuh buat nemenin main bola, tuh waktu dirumah saya tuh liat U nih kek beda, loh ini siapa si kek gak pernah lihat waktu

jabat tangan tuh kek ada rasa terus usaha cari tau nomernya akhirnya dapet ternyata anaknya baik banget perhatian sopan yah jadi tertarik jadi sayang

7. **Bagaimana perasaan anda dalam menjalani kehidupan sebagai lesbian *butchy*?**

   Senang, terus kalau dari sudut pandang saya nih gini, wih keknya pacarana sama cewek lebih setia perhatian juga yaaa nyaman aja

8. **Bagaimana respon keluarga/lingkungan setelah mengetahui anda menjadi lesbian *butchy*?**

   Responnya yah kaget, kok bisa pacarannya sama cewe gitu, pernah dibilangin emang kenapa kalau sama cowok gitu

9. **Bagaimana perasaan anda ketika keluarga/lingkungan menolak anda sebagai lesbian *butchy*?**

   Ya minder, ya sedih ya bingung lah ka

10. **Apakah pekerjaan anda sekarang?**

    Sekarang kerja di cucian mobil tapi ngga sering jarang-jarang lah gitu, kadang ya bantuin berdagang juga tapi kan ngga setiap hari

11. **Sebelumnya anda pernah kerja dimana saja?**

    Belum pernah kerja si, soalnya kan ditolak jadi bingung mau nyoba pabrik mana lagi

12. **Apakah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anda berpengaruh terhadap kondisi ekonomi anda?**

    Berpengaruh, gara-gara penampilan dan potongan rambutku kaya cowo jadi susah nyari kerjaan. Mau kerja di tempat ini itu jadi kepikiran ngga percaya diri, takut lah nyoba nyoba jadi kaya kurang pede

13. **Apakah anda pernah mengalami hambatan dalam suatu pekerjaan karena dari orientasi seksual menyimpang anda?**

    Pernah, sempet ditolak gara-gara identitasnya kok cewek padahal suaranya cowok soalnya pernah kan ngelamar kerja tapi dikira bukan akte saya yang asli solanya dari suaranya beda

14. **Sejauh mana penghasilan anda mampu memenuhi kebutuhan anda?**

Belum mandiri aku, masih sering dikasih orang tua. Kan kerjaanku gini ngga tentu ka, jarang juga cuci mobil, kerja dagang juga gini lah ngga tentu

15. **Apa permasalahan yang timbul setelah anda menjadi lesbian *butchy*?**

    Kadang tetangga ada yang bilang kalo misal liat aku, bilang itu cewek loh gitu tapi temennya bilang ah mosok ngarang kamu itu cowok bukan cewek. Terus kalua bawa temen cewek ke rumah kadang kena marah

16. **Bagaimana hubungan interaksi anda dengan masyarakat setelah berpenampilan layaknya seorang laki-laki?**

    Hubungannya ya jadi kurang akrab, tapi kalau sama anak Desa Gembol masih suka sering main tapi jarang

17. **Apakah anda aktif dalam kegiatan di lingkungan masyarakat?**

    Ngga terlalu, paling biasanya kalo diajak ya karang taruna pas lomba

18. **Menurut pandangan anda, bagaimana cara masyarakat menilai anda dan bagaimana cara anda menyikapinya?**

    Pandangannya ya ngga sopan, kurang pas. Kalo dari aku si biasa aja ya ngga terlalu dipikirin

19. **Keyakinan apakah yang dianut oleh anda?**

    Islam, tapi kalo sholat setiap hari enggak

20. **Apakah anda aktif dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di lingkungan masyarakat?**

    Ngga terlalu, terus aku udah ngga terlalu aktif ngaji, eh tapi kadang kadang ngaji lah kalau ada maunya juga. Tapi aku juga ngga pede diliatin banyak orang misalnya pake mukena.

21. **Apakah anda mengetahui ajaran agama yang berkaitan dengan orientasi penyimpangan perilaku anda?**

    Iya tau, pernah kadang-kadang tiba-tiba nangis kok aku gitu ya tapi pas udah tidur paginya lupa lagi

22. **Bagaimana pandangan anda terkiat dengan ajaran agama yang menyebutkan bahwa hubungan lesbian merupakan perbuatan yang dibenci Allah?**

Ajaran agama tuh barang siapa perempuan yang berani menampakan sehelai rambutnya maka apa lah lupa aku, terus jangankan lebi pacarana normal aja di larang hukumnya harom.

23. **Apa yang menyebabkan anda merasa rendah diri baik di lingkungan keluarga/masyarakat?**

    Penampilan yang tidak sesuai, suara yang kaya cowok, terus mukanya dibilang kaya cowok gitu lah mba. Apalagi aku kadang ditegur masyarakat ngga sopan gitu, jadi aku minder akhire milih jarang keluar rumah. Nah sebenarnya aku juga pede ka kalo dateng ke pengajian pake pakaian muslim terus pake mukena juga diliatin.

24. **Apakah penampilan seperti laki-laki menyebabkan anda merasa rendah diri?**

    Ya

25. **Apa yang anda lakukan setelah mengetahui keluarga/masyarakat menolak anda?**

    Ya pakaiannya jadi sopan, kadang kadang ikut acara ngaji terus lomba lomba pake pakaian cewe meskipun pura pura percaya diri

26. **Kapan perasaan rendah diri itu muncul?**

    Ya pas diraguin sama orang-orang, terus pas awal mau daftar kerja yang dikira bukan akte saya, karena suaranya beda. Nah dari situ aku kepikiran dan ragu kalo mau daftar kerja lagi. Terus misalnya kalo ada yang becandain kamu sebenarnya cowo apa cewek si gitu. Selain itu juga waktu diajak gabung dalam acara yang dilakukan di Desa terus aku disuruh jadi cewe, rasanya kaya aneh terus banyak yang liatin juga.

C. Hasil wawancara dengan masyarakat

1. Identitas masyarakat umum

Nama : E

1. **Menurut anda, apa arti/makna agama bagi masyarakat di daerah sini?**

Makna agama untuk membentuk akhlak, pedoman hidup. Di agama juga kita diwajibkan untuk berbuat baik dan mengikuti perintah Allah, karena jelas Allah memberikan kita perintah yang baik-baik

2. **Menurut anda, bagaimana cara masyarakat memaknai agama atau keyakinannya?**

   Cara masyarakat Desa Gembol memaknai ya dengan belajar agama kepada ustadz, ustadzah, kyai, ulama

3. **Menurut anda, apakah anda setuju/tidak setuju dengan adanya fenomena lesbian?**

   Tidak

4. **Mengapa anda setuju/tidak setuju dengan adanya fenomena lesbian tersebut?**

   Saya tidak setuju karena itu perbuatan yang menyimpang, dan dilarang dalam Al-Qur'an terus dapat merusak generasi yang selanjutnya

5. **Apa saja jenis kegiatan keagamaan yang diadakan di desa situ?**

   Kegiatannya ya seperti pengajian, sholawatan, terus kalau hari besar diperingati dengan pengajian akbar

6. **Apakah di desa situ sering diadakan pengajian?**

   Sering banget mba

7. **Dimana biasanya kegiatan tersebut diadakan?**

   Di Masjid, pondok, kadang-kadang ya lapangan

8. **Bagaimana respon atau antusias masyarakat sekitar dengan diadakannya pengajian tersebut?**

   Sangat baik, karena disini rata-rata masyarakatnya beragama Islam

9. **Mengapa kegiatan keagamaan tersebut diadakan?**

   Untuk memperkuat keyakinan masyarakat Desa Gembol

10. **Faktor apa yang menyebabkan masyarakat mengajak lesbian untuk bergabung dalam aktivitas keagamaan yang diadakan?**

    Masyarakat mengajak lesbian untuk bergabung dalam aktivitas keagamaan untuk menyadarkan mereka bahwa perbuatan itu salah

11. **Apakah hubungan antar warga didesa tersebut berjalan dengan baik?**

    Baik

12. **Apa sajakah yang dilakukan masyarakat terhadap lesbian *butchy*?**

    Mengajak lesbian untuk mengikuti kegiatan pengajian dan acara lomba-lomba kalau kebetulan pas diadakan

13. **Apakah masyarakat menjalin hubungan baik dengan keluarga lesbian *butchy*?**

    Masyarakat menjalin hubungan yang baik karena masyarakat saling membantu untuk menyadarkan

14. **Apa yang menyebabkan keluarga/masyarakat menolak atau tidak setuju dengan orientasi lesbian *butchy*?**

    Ya dianggap kurang sopan, terus dibilangin saru pacaran sama cewe, terus ada yang bilang jangan sama cewek, intinya dianggap kurang bener dan jelek pastinya

15. **Apa yang dilakukan keluarga / masyarakat pada saat tau ternyata subjek merupakan lesbian *butchy*?**

    Ya pastinya penolakan dalam bentuk omongan, ngga dibolehin.

16. **Apa saja bentuk penolakan yang dilakukan oleh keluarga/masyarakat terhadap lesbian *butchy*?**

    Kalo penolakan ya paling dalam bentuk omongan, wejangan paling mba, ngga sampai yang menyakiti atau pake kekerasan. Selain itu juga, kita nitip pesen kepada orang tuanya untuk dinasehati.

17. **Bagaimana respon keluarga/masyarakat pada saat mengetahui bahwa ternyata dia merupakan lesbian *butchy*?**

    Merasa kaget dan ngga nyangka kalo dia sekarang udah berani terang-terangan baik penampilan, potongan rambut layaknya seperti anak laki-laki, dan udah mulai berani membawa pacar atau teman perempuannya untuk dibawa ke rumah. Selain itu juga, tidak sedikit dari masyarakat yang sering menggunjingnya apabila melihat baik Subjek L, K atau A.

18. **Apakah peringatan yang diberikan oleh keluarga/masyarakat berpengaruh terhadap aktivitas keagamaan lesbian?**

    Tentu saja berpengaruh, akan tetapi dari mereka kadang masih keliatan bergabung mba. Misalnya saja Subjek L kalo saya amati itu dia masih mau diajak gabung untuk acara pengajian, lomba tetapi kalo untuk Subjek K ini lumayan berbeda dari mereka berdua, entah malu atau apa saya kurang paham. Nah kalo Subjek A ini sering bareng sama Subjek L untuk menghadiri acara tersebut.

19. **Apakah lesbian *butchy* aktif mengikuti majelis taklim atau kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan?**

    Dibilang aktif ya engga terlalu, Cuma kadang-kadang ikut bergabung dan dateng diacara pengajian.

20. **Bagaimana respon keluarga/masyarakat pada saat lesbian *butchy* melakukan ibadah di mushola?**

    Responnya ya bermacem-macem, ada yang kaget ada yang seneng. Kalo dari saya tentunya sangat senang mereka masih mau gabung mba, Alhamdulillah

21. **Apakah masyarakat pernah melakukan tindakan yang kurang menyenangkan pada saat lesbian *butchy* melakukan ibadah?**

    Belum pernah yang namanya melakukan yang aneh-aneh, cuma menasehati saja

22. **Apa saja yang harus dilakukan lesbian agara diterima oleh keluarga/masyarakat?**

    Tentunya ya dengan merubah dirinya sendiri, terus kalo berpenampilan yang sopan, tidak membawa pacarnya dan berpacaran Di Desa Gembol

23. **Apakah dengan lesbian *butchy* berpenampilan sesuai kodratnya dan menutupi aurat pasti diterima oleh masyarakat?**

    Masyarakat bisa menerima

24. **Bagaimana harapan masyarakat terhadap lesbian *butchy*?**

    Harapannya semoga Subjek L, K, A dapat kembali ke jalan yang benar

25. **Bagaimana respon masyarakat pada saat lesbian *butchy* bergabung menjadi panitia lomba di lingkungan tersebut?**

Responnya bagus, masyarakat bisa menerima kalo mereka merubah dirinya sendiri gitu, terus berpenampilan yang sopan dan ngga pacarana disini atau membawa pacarnya ke rumah untuk bermain.

26. **Apakah keluarga/masyarakat pernah melakukan tindakan yang kurang menyenangkan terhadap lesbian *butchy*?**

    Tidak

27. **Jenis penolakan seperti apakah yang dilakukan keluarga/masyarakat terhadap lesbian butchy? Verbal atau nonverbal?**

    Penolakannya ya paling dengan omongan mba

28. **Masukan, nasehat, dan peringatan seperti apakah yang diberikan terhadap lesbian *butchy*?**

    Nasehatnya ya diingatkan, dikasih gambaran supaya berhenti menjalani hubungan seperti itu karena menurut saya percuma hanya akan menyakitkan dan berujung perpisahan juga, mumpung ini belum terlanjur.

a. Identitas Subjek Ustadzah

   Nama : K

1. **Menurut anda, apa arti/makna agama bagi masyarakat di daerah sini?**

   Agama merupakan keyakinan dan kepercayaan manusia terhadap Tuhannya

2. **Menurut anda, bagaimana cara masyarakat memaknai agama atau keyakinannya?**

   Umumnya masyarakat memaknai agama ya sama sebagai sebuah kepercayaan yang diyakini dan dijalani

3. **Menurut anda, apakah anda setuju/tidak setuju dengan adanya fenomena lesbian?**

   Tidak setuju

4. **Mengapa anda setuju/tidak setuju dengan adanya fenomena lesbian *butchy*?**

   Karena menurut saya Lesbian Butchi dilarang dalam agama, kalo saya menganut agama Islam jadi kalo di Islam ya dilarang karena termasuk haram

5. **Apa saja jenis kegiatan keagamaan yang diadakan di desa situ?**

Kegiatan Di Desa Gembol Pengajian RT, Memperingati hari besar keagamaan, dan sholawatan

6. **Apakah di desa situ sering diadakan pengajian?**

   Kalo soal kegiatan keagamaan di Desa Gembol termasuknya sering diadain si mba

7. **Dimana biasanya kegiatan tersebut diadakan?**

   Biasanya di masjid, lapangan kalau pengajian akbar, pondok kalo engga ya bergilir dari rumah kerumah

8. **Bagaimana respon atau antusias masyarakat sekitar dengan diadakannya pengajian tersebut?**

   Respon masyarakat sangat antusias, senang sekali sama pengajian

9. **Mengapa kegiatan keagamaan tersebut diadakan?**

   Karena antusias masyarakatnya besar terhadap kegiatan keagamaan tersebut, memuliakan agama

10. **Faktor apa yang menyebabkan masyarakat mengajak lesbian untuk bergabung dalam aktivitas keagamaan yang diadakan?**

    Adanya faktor kemanusiaan siapa tau dengan diajak dan disuruh gabung mereka jadi mikir dan semoga saja dapat hidayah

11. **Apakah hubungan antar warga didesa tersebut berjalan dengan baik?**

    Hubungan tersebut sangat baik

12. **Apa sajakah yang dilakukan masyarakat terhadap lesbian *butchy*?**

    Memberikan nasehat, wejangan

13. **Apakah masyarakat menjalin hubungan baik dengan keluarga lesbian *butchy*?**

    Menjalin hubungan yang sangat baik, saling bertegur sapa misalnya bertemu dijalan

14. **Apa yang menyebabkan keluarga/masyarakat menolak atau tidak setuju dengan orientasi lesbian *butchy*?**

    Seperti Kembali lagi pada jamannya Nabi Luth, yang jelas hukumnya harom dan jelas ngga disukai oleh Gusti Allah, nanti Allah murka

15. **Apa yang dilakukan keluarga / masyarakat pada saat tau ternyata subjek merupakan lesbian *butchy*?**

    Menolak, tidak setuju

16. **Apa saja bentuk penolakan yang dilakukan oleh keluarga/masyarakat terhadap lesbian *butchy*?**

    Penolakannya ya dalam bentuk omongan atau nasehat

17. **Bagaimana respon keluarga/masyarakat pada saat mengetahui bahwa ternyata dia merupakan lesbian *butchy*?**

    Merasa kaget, tidak menyangka

18. **Apakah peringatan yang diberikan oleh keluarga/masyarakat berpengaruh terhadap aktivitas keagamaan lesbian?**

    Berpengaruh

19. **Apakah lesbian *butchy* aktif mengikuti majelis taklim atau kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan?**

    Kalau untuk sekarang udah jarang keliatan, ngga tau dimana itu. Tapi kalau diajak ya biasanya keliatan

20. **Bagaimana respon keluarga/masyarakat pada saat lesbian *butchy* melakukan ibadah di mushola?**

    Responnya ya seneng, masyarakat yang lain juga seneng buktinya Subjek L, K, A sering diajak gabung ke acara pengajian

21. **Apakah masyarakat pernah melakukan tindakan yang kurang menyenangkan pada saat lesbian *butchy* melakukan ibadah?**

    Tidak pernah

22. **Apa saja yang harus dilakukan lesbian agara diterima oleh keluarga/masyarakat?**

    Tidak melakukan lesbian lagi, sungguh sungguh ingin berubah, perbaiki hubungan sosial di masyarakat

23. **Apakah dengan lesbian *butchy* berpenampilan sesuai kodratnya dan menutupi aurat pasti diterima oleh masyarakat?**

    In shaa Allah diterima

24. **Bagaimana harapan masyarakat terhadap lesbian *butchy*?**

    Semoga Subjek L, K, A dapat kembali menjadi pribadi yang normal seutuhnya

25. **Bagaimana respon masyarakat pada saat lesbian *butchy* bergabung menjadi panitia lomba di lingkungan tersebut?**

    Kalo memang sesuai dan berpenampilan sesuai kodratnya ya pasti disambut dengan baik, jadi masyarakat biasa aja

26. **Apakah keluarga/masyarakat pernah melakukan tindakan yang kurang menyenangkan terhadap lesbian *butchy*?**

    Tidak

27. **Jenis penolakan seperti apakah yang dilakukan keluarga/masyarakat terhadap lesbian *butchy*? Verbal atau nonverbal?**

    Verbal, ya jadi dengan kata kata kaya dinasehati, dikasih masukan, wejangan

28. **Masukan, nasehat, dan peringatan seperti apakah yang diberikan terhadap lesbian *butchy*?**

    Masukannya dinasehati diberi pengertian diingatkan jangan sampai melakukan hubungan lesbian lagi karena dosa besar karena hal tersebut juga dikhawatirkan Nabi Muhammad jika sampai umatnya melakukan hal yang dilakukan oleh Nabi Luth. Kalau untuk peringatan Peringatannya ya supaya jangan seperti itu lagi kalo kaya gitu terus nanti bakal dikasih hukuman. Misalnya ngga dihukum disini yan anti di aherat lebih kejam.

Lampiran 3

No	Tanggal	Subjek	Hasil
1	28 September 2022	L	- Jenis penyimpangan yang dilakukan oleh subjek L adalah berpenampilan, memiliki potongan seperti laki-laki, dan sudah menikmati dan merasa menjalani hubungan lesbian *butchy* seperti pada saat berpelukan, tidur bersama pacarnya. - Faktor penyebab menjadi lesbian *butchy* karena ada faktor pola asuh orang tua yang salah - Mayoritas lingkungan subjek L dan sodara yang kebanyakan berjenis kelamin laki-laki. - Adanya faktor putus cinta sehingga menyebabkan perasaan trauma. - Adanya teman yang mempunyai perasaan terhadap sesama jenis menyebabkan dia menjadi yakin dan mantap untuk menjadi lesbian *butchy*. - Kepuasan dan kenyamanan subjek L dapatkan pada saat menjalin hubungan dengan sesama perempuan.
		K	- Jenis penyimpangan yang dilakukan oleh subjek K seperti berpenampilan, memiliki potongan rambut seperti laki-laki, dan merasa nyaman pada saat melakukan hubungan layaknya seorang kekasih. Selain itu, subjek K merasa nyaman pada saat berpelukan dengan kekasihnya. - Lingkungan pergaulan yang mayoritas menjadi lesbian menyebabkan subjek K menjadi penasaran dan mencoba bergabung hingga pada akhirnya menemukan pasangan dan menimbulkan suatu kenyamanan.
		A	- Jenis penyimpangan yang dilakukan oleh subjek A seperti berpenampilan,

			memiliki potongan rambut seperti laki-laki, dan merasa nyaman sekaligus menikmati pada saat berpelukan dan tidur bersama kekasihnya. - Adanya rasa duka yang mendalam terhadap anak pertamanya menyebabkan subjek A dipakaikan pakaian seperti anak laki-laki sehingga subjek A merasa nyaman menjadi laki-laki. - Timbulnya perasaan berbeda dan tidak ingin jauh dari anak perempuan mengakibatkan subjek A selalu ingin berada didekatnya.
		E	- Memiliki kesibukan sebagai petani. - Termasuk salah satu warga yang masih peduli dan berani memberikan saran dan nasehat terhadap ketiga pelaku. - Menjelaskan bahwa mayoritas warga Desa Gembol beragama Islam. - Jenis kegiatan yang biasanya diadakan di desa tersebut seperti pengajian, sholawatan, dan pengajian bergilir dari rumah ke rumah. - Masyarakat Desa Gembol memiliki antusias yang besar terhadap kegiatan yang bernilai ibadah.
		K	- Aktivitas sehari hari sebagai guru ngaji. - Subjek K merupakan salah satu ustadzah yang dulunya mengajari mereka mengaji. - Antusias masyarakat Desa Gembol terhadap kegiatan keagamaan ditunjukkan dengan adanya antusias masyarakat yang suka mengaji terhadap orang ahli ilmu agama dan memiliki pengetahuan tentang agama yang cukup.
2	10 Desember 2022	L	- Memiliki kesibukan atau bekerja sebagai tukang galon. Dari

			penghasilannya tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. - Merasa nyaman dengan pekerjaannya yang sekarang karena tidak ada yang mengetahui identitas dirinya yang sebenarnya. - Kurang menjalankan ibadah dengan sungguh-sungguh atau dapat dikatakan kualitas ibadahnya masih rendah. - Menyadari perilakunya termasuk perbuatan yang salah. - Belum ada keinginan untuk menyudahi hubungannya tersebut, dan belum ada gambaran untuk menjalani atau menikah dengan lawan jenis.
		K	- Aktivitas pekerjaan yang sekarang dijalaninya adalah bekerja disalah satu took di Legok Sayem. - Pada saat bekerja subjek K sering mendapatkan makan gratis, dan penghasilannya tersebut cukup digunakan untuk kebutuhan sehari hari diantaranya seperti membeli rokok. - Dalah hal ibadah subjek K masih sering bolong-bolong dalam menjalankan ibadahnya. - Subjek K menyadari apa yang dilakukannya termasuk perbuatan yang salah sehingga terkadang menyebabkan perasaan dia menjadi tidak menentu. - Memiliki keinginan untuk berubah, dan memiliki gambaran untuk menikah dengan lawan jenis. - Memandang hubungan yang sekarang sedang dijalani hanya untuk bersenang-senang saja atau menambah semangat dalam menjalani hidup.
		A	- Belum memiliki pekerjaan yang

			menetap. Subjek A terkadang bekerja di cucian mobil - Untuk memenuhi kebutuhannya sehari hari subjek A masih didukung oleh orang tuanya (belum mandiri) - Kualitas ibadah dikatakan masih cukup rendah karena belum melaksanakannya dengan sungguh-sungguh. - Pernah berusaha untuk berubah dan memilih masuk pesantren agar sedikit demi sedikit dapat menjauhi dunia lesbian tersebut akan tetapi usahanya tersebut belum berhasil. - Menyadari perilakunya termasuk perbuatan yang salah. - Untuk saat ini subjek A belum ada keinginan untuk berubah, dan sudah merasa nyaman dan terkadang lupa bahwa dirinya adalah seorang perempuan.
		E	- Memandang perilaku mereka sebagai perbuatan yang tidak benar, tidak sesuai dengan ajaran Al-Quran. - Masyarakat menilai bahwa apabila mereka dibiarkan saja tanpa dibekali masukan dan nasehat akan merusak generasi selanjutnya.
		K	- Menyayangkan perilaku yang dilakukan oleh ketiga pelaku tersebut, karena dinilai meniru Nabi Luth dan termasuk perbuatan yang mengakibatkan dosa besar.
3	13 Desember 2022	L	- Adanya penampilan, potongan rambutnya seperti anak laki-laki dan adanya seseorang yang mengetahui dirinya menjalin hubungan dengan sesama perempuan mengakibatkan dirinya mengundurkan diri dari sebuah instansi. - Perhatian khusus yang diberikan oleh orang tua, masyarakat terhadap dirinya menyebabkan subjek L merasa tidak bebas pada saat

			melaksanakan aktivitasnya. - Adanya masukan dan teguran seperti berpakaian sopan dan menggunakan kerudung pada saat keluar rumah menyebabkan subjek L memilih untuk membatasi dirinya dari lingkungan. - Bergabung dan berpartisipasi pada saat diajak oleh masyarakat. - Adanya perasaan kurang percaya diri pada saat bergabung di lingkungan masyarakat karena harus berpenampilan layaknya seperti anak perempuan.
		K	- Pernah bekerja di pabrik Wonosobo. - Pengunduran dirinya dari suatu pekerjaan disebabkan adanya lingkungan yang kurang mendukung. - Kurang intens berinteraksi dengan masyarakat karena adanya sebuah masukan atau nasehat seperti harus menggunakan kaos, celana yang panjang dan menutupi rambutnya. - Pada saat diadakan kegiatan di desanya, subjek K hanya beberapa kali saja untuk ikut bergabung.
		A	- Sebelum bekerja di cucian mobil, subjek A pernah mengalami penolakan pada saat melamar kerja disalah satu pabrik, Adapun faktor penolakan tersebut disebabkan adanya tuduhan bahwa subjek A telah memalsukan sebuah akte. - Mendapatkan sebuah masukan dan nasehat untuk berpakaian layaknya seperti anak perempuan sehingga menyebabkan subjek A menjadi kurang percaya diri dan memilih untuk berdiam diri di rumah. - Bersedia bergabung dan berpartisipasi pada saat diajak oleh masyarakat.
		E	- Sengaja mengajak ketiga subjek tersebut untuk menghadiri kegiatan

			dengan tujuan untuk membantu menyadarkan. - Menerima dengan tujuan agar mereka dapat menyadari bahwa apa yang dilakukannya termasuk perbuatan yang salah. - Menolak pada saat mereka berpenampilan seperti laki-laki sehingga menasehatinya supaya berpakaian yang sopan dan sesuai dengan kodratnya. Makanya sebelum dilaksanakan sebuah kegiatan ketiga subjek tersebut terlebih dahulu dikasih wejangan. - Memberikan nasehat dan tuntutan kepada mereka untuk berpakaian sesuai kodratnya pada saat diadakan sebuah kegiatan di Desa Gembol. - Merasa senang, menyambut dengan baik pada saat mereka datang dan bergabung sesuai dengan nasehat yang diberikan kepadanya.
		K	- Memberikan nasehat, masukan dengan harapan mereka dapat kembali normal seperti dulu. - Memberikan gambaran atau pandangan terkait hubungan yang normal, dan memberikan pemahaman bahwa apa yang dilakukan olehnya termasuk perbuatan yang dibenci allah, mendapatkan dosa yang besar, dan mendapatkan balasan di akhirat. - Mengajak, menerima mereka dengan tujuan memberikan pencerahan. - Menolak mereka pada saat berpakaian dan membawa teman perempuannya main ke rumah. - Menerima dengan senang hati pada saat mereka menghadiri acara keagamaan. - Menerima dan tidak mengusir pada saat mereka bergabung

Lampiran 4

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan subjek L

Foto subjek L dan Pacarnya

Wawancara dengan subjek k

Foto subjek k dengan pacarnya

Wawancara dengan subjek A

Foto subjek a dengan pacarnya

Wawancara dengan warga umum

Wawancara dengan ustadzah

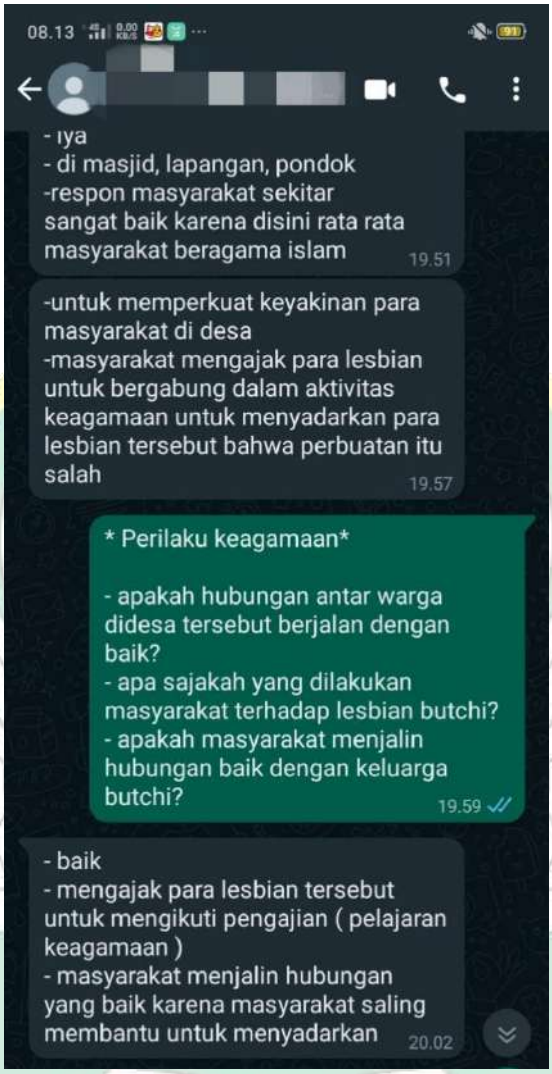

Bukti wawancara dengan masyarakat umum

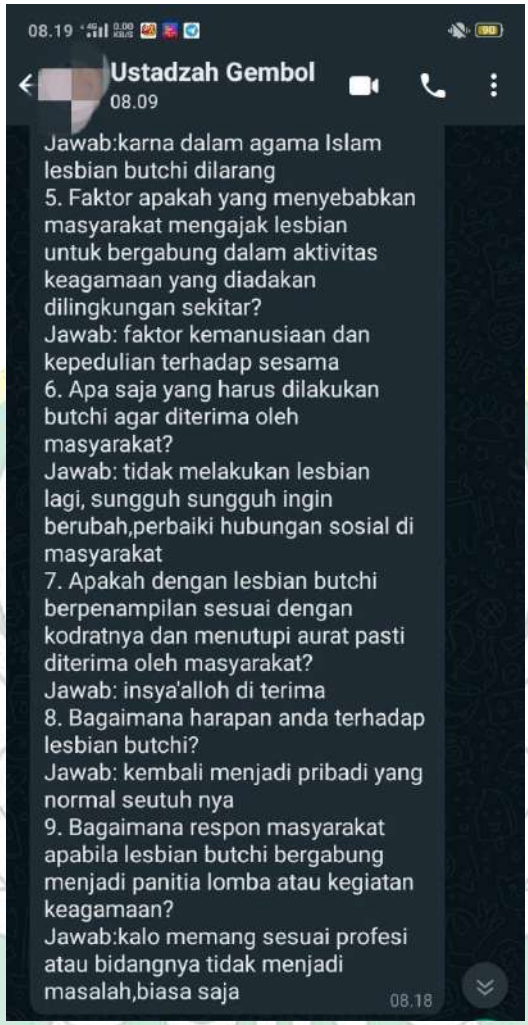

Bukti wawancara dengan ustadzah

Komunitas lesbi

Foto pengajian bergilir di rumah warga

Lampiran 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama	:	Al Ziana Sakti Pradina Ningrum
Tempat, Tanggal Lahir	:	Banyumas, 12 Januari 2001
Jenis kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Alamat	:	Desa Tinggarjaya RT 02 RW 02 Kec. Jatilawang Kab. Banyumas
No. Hp	:	085951392016
Email	:	Alzianawgn991@gmail.com
Pendidikan Formal	:	
Tahun 2008 - 2013	:	SD Negeri 1 Tinggarjaya
Tahun 2013 - 2016 SMP	:	SMP Negeri 1 Jatilawang
Tahun 2016 - 2019 SMA	:	SMA Negeri 1 Jatilawang
Tahun 2019 – Sekarang	:	UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Pengalaman Organisasi	:	1. PMR Manuk Dadali 2. PMR Cobra

Purwokerto, 5 Januari 2023

Penulis

Al Ziana Sakti Pradina Ningrum

NIM. 1917101145